

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Tinjauan Umum Taman Kota Alun-alun Batu

Taman Kota Batu terletak di Kelurahan Sisir yang merupakan pusat BWK Taman Kota Alun-alun Batu terletak di simpul koridor jalan utama Jalan Diponegoro – Jalan Gajahmada. Menurut RTRW Kota Batu 2003-2013, alun-alun ini merupakan *landmark* Kota Batu sekaligus pusat pelayanan kegiatan fungsional Kota Batu. Alun-alun dan lingkungan sekitarnya merupakan kawasan pusat Kota Batu yang didominasi kegiatannya adalah perdagangan dan jasa. Selain fasilitas perdagangan dan jasa, di sekitar Alun-alun Batu terdapat beberapa fasilitas umum dan sosial, seperti Masjid Agung An-Nuur, Pusat Perbelanjaan Batu Plaza, dan Gelanggang Olahraga/Gedung Ganesha (RTRK Kawasan Alun-alun Kota Batu, 2005).

Taman Kota Alun-alun Batu diresmikan pada tanggal 2 Mei 2011 setelah mengalami renovasi keduanya. Alun-alun ini kemudian menjadi salah satu tujuan rekreasi yang menarik bagi wisatawan karena banyaknya wahana yang disediakan.

4.2 Kualitas Ruang Publik Taman Kota Alun-alun Batu

Elemen fisik merupakan bagian penting dalam menunjang kinerja alun-alun untuk dapat menyediakan tempat publik bagi pengunjung. Pada subbab ini akan dibahas mengenai karakteristik elemen fisik Alun-alun dan persepsi masyarakat terhadapnya. Berikut adalah pembahasannya.

4.2.1 Karakteristik Elemen Ruang Publik Taman Kota Alun-alun Batu

Karakteristik elemen fisik Taman Kota Alun-alun Batu terdiri dari akses dan keterkaitan, kenyamanan dan citra, keramahan, penggunaan dan aktivitas. Adapun penjelasan dari karakteristik kualitas ruang publik tersebut adalah sebagai berikut.

A. Akses dan Keterkaitan

Kualitas akses dan keterkaitan terdiri dari elemen tata guna lahan, sirkulasi kendaraan, jalur pejalan kaki, dan trotoar. berikut merupakan pembahasan masing-masing elemen terkait.

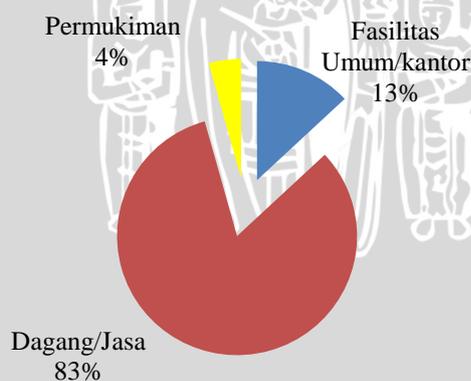
1. Tata Guna Lahan

Berdasarkan hasil observasi lapangan diketahui bahwa terdapat 23 bangunan dan lahan yang berada dalam lingkup Alun-alun Batu. dalam pembahasan elemen tata guna

lahan ini akan dibagi 3 macam fungsi dari 23 bangunan dan lahan tersebut. Adapun fungsi bangunan tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1
Guna Lahan Sekitar Alun-alun Batu

No.	Nama Lahan	Pemanfaatan Lahan		
		Dagang/Jasa	Fasilitas Umum/Kantor	Permukiman
1	Masjid Agung		V	
2	Plaza Batu	V		
3	Ruko	V		
4	Ruko	V		
5	Ruko	V		
6	Ruko	V		
7	Ruko	V		
8	Ruko	V		
9	Ruko	V		
10	Ruko	V		
11	Ruko	V		
12	Ruko	V		
13	Ruko	V		
14	Ruko	V		
15	Ruko	V		
16	Ruko	V		
17	Ruko	V		
18	Ruko	V		
19	Ruko	V		
20	Permukiman			V
21	Lahan Pedagang Kaki Lima	V		
22	Koperasi susu fermentasi	V		
23	Stadion		V	
24.	Ruko		V	



Gambar 4.1 Diagram Prosentase Guna Lahan Sekitar Alun-alun Batu

Berdasarkan diagram tersebut diketahui bahwa 86% guna lahan merupakan perdagangan/jasa. Guna lahan perdagangan/jasa ini didukung oleh adanya Plaza Batu, ruko sekitar alun-alun, koperasi susu fermentasi, dan lahan pedagang kaki lima (PKL). Guna lahan perdagangan ini menjadi penting keberadaannya sebagai variasi aktivitas pengunjung alun-alun.

2. Sirkulasi Kendaraan

Taman Kota Alun-alun Batu terletak di pusat Kota Batu sehingga mudah untuk dicapai dari dalam maupun luar kota. Terdapat 4 jalan utama yang dapat digunakan untuk mengakses Taman Kota Alun-alun Batu, yaitu Jalan Gajahmada, Jalan Diponegoro, Jalan Munif, dan Jalan Sudiro dengan kondisi perkerasan yang baik.

Tabel 4.2
Kondisi Jalan Utama Taman Kota Alun-alun Batu

Nama Jalan	Hirarki	Lebar rumaja (m)	Kondisi	Perkerasan	Keterangan
Jalan Gajahmada	Kolektor Primer	12	Baik	Aspal	Jalan Gajahmada merupakan jalan yang menghubungkan antara Kota Batu dengan Kabupaten Malang. Jalan ini juga menghubungkan antara Taman Kota Alun-alun Batu dengan guna lahan perdagangan (Plaza Batu) dan fasilitas umum (Masjid Agung Kota Batu). Jalan ini merupakan jalan satu arah dengan perkerasan aspal dan kondisi baik.
Jalan Diponegoro	Kolektor Primer	13	Baik	Aspal	Jalan Diponegoro merupakan jalan yang menghubungkan antara Kota Batu dengan Kabupaten Malang. Di sekitar jalan ini diarahkan sebagai pusat pelayanan kota, yaitu sebagai pusat perdagangan Kota Batu. Hasil observasi lapangan, diketahui bahwa Jalan Diponegoro masih dapat menampung kapasitas kendaraan dengan baik. Hal ini terlihat dari tidak adanya kemacetan yang terjadi saat hari <i>weekend</i> atau saat pengunjung taman kota alun-alun meningkat. Jalan ini meghubungkan antara Taman Kota Alun-alun Batu dengan guna lahan perdagangan sebelah timur. Jalan ini merupakan jalan satu arah dengan perkerasan aspal dan kondisi baik.
Jalan Sudiro	Kolektor Sekunder	7	Baik	Aspal	Jalan Sudiro merupakan jalan yang menghubungkan Taman Kota Alun-alun Batu dengan guna lahan perdagangan sebelah barat. Sebagian jalan ini digunakan sebagai lahan parkir <i>on-street</i> .
Jalan Munif	Kolektor Sekunder	8	Baik	Aspal	Jalan Munif merupakan jalan yang menghubungkan Taman Kota Alun-alun Batu dengan guna lahan sebelah selatan. Sebagian jalan ini digunakan sebagai lahan parkir <i>on-street</i> bagi pengunjung. Pada malam hari <i>nonweekend</i> , jalan ini terlihat penuh dengan

Nama Jalan	Hirarki	Lebar rumaja (m)	Kondisi	Perkerasan	Keterangan
					kendaraan yang parkir.

3. Perparkiran

Sistem parkir yang digunakan untuk penyediaan lahan parkir di Taman Kota Alun-alun Batu adalah sistem *on-street*. Lahan parkir yang digunakan untuk menampung kendaraan bermotor pengunjung adalah sebagian 2 ruas jalan, yaitu Jalan Munif dan Sudiro. Sedangkan untuk lahan parkir mobil digunakan ruas Jalan Sudiro sebelah selatan. Lahan yang digunakan untuk parkir pada kedua ruas jalan ini adalah 62,5% dari lebar Jalan Munif dan 28,5% dari lebar Jalan Sudiro.

Tabel 4.3
Kondisi Perparkiran Taman Kota Alun-alun Batu

Lokasi parkir	Lebar jalan (m)	Lebar penggunaan lahan parkir (m)	Prosentase penggunaan lahan parkir	Jenis kendaraan	Jumlah motor pada hari puncak
Jalan Sudiro	7	2	28,5%	Kendaraan roda 2	190
				Kendaraan roda 4	170
Jalan Munif	8	5	62,5%	Kendaraan roda 2	160
				Kendaraan roda 4	30



4. Jalur Pejalan Kaki

Ketersediaan jalur pejalan kaki di sekitar Taman Kota Alun-alun Batu adalah berupa trotoar dan *zebra cross*. Jalur pejalan kaki menjadi penting karena menghubungkan antara alun-alun dengan guna lahan sekitar, yaitu ruko perdagangan sekitar, Masjid Agung, lokasi PKL, dan lahan parkir.

Tabel 4.4
Jalur Pejalan Kaki Taman Kota Alun-alun Batu

Lokasi jalur pejalan kaki	Jenis	Lebar (m)	Perkerasan	Kondisi
Jalan Gajahmada	- Trotoar	1,5	Paving	Baik
	- <i>Zebra-cross</i>	1,5		
Jalan Diponegoro	Trotoar	1,5	Paving	Baik
Jalan Sudiro	Trotoar	1,5	Paving	Baik
Jalan Munif	Trotoar	1,5	Paving	Baik

B. Kenyamanan dan Citra

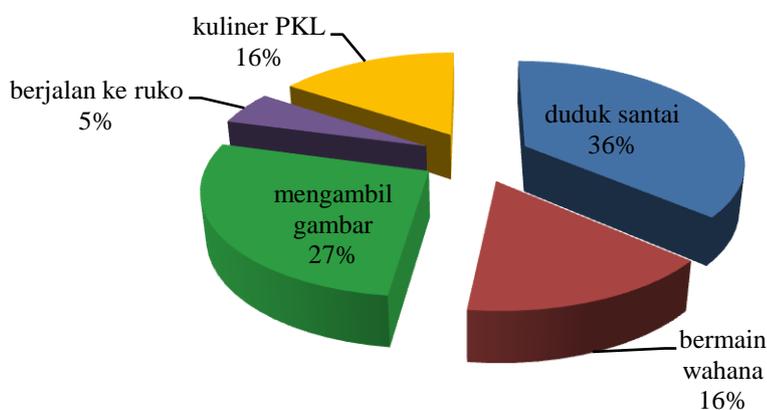
Elemen terkait kenyamanan dan citra adalah elemen-elemen pembentuk ruang publik. Berikut merupakan pembahasannya.

1. Ruang Terbuka

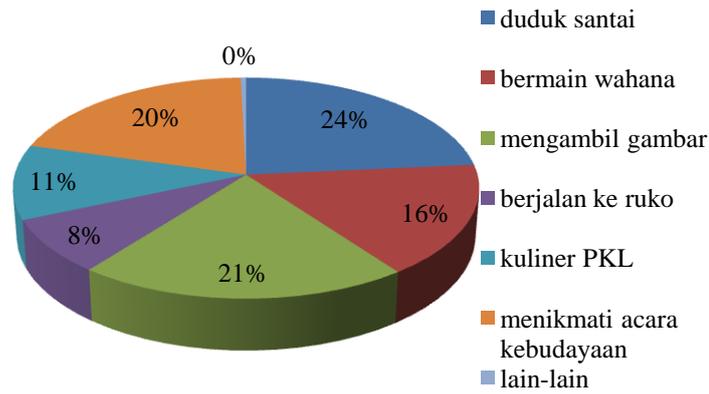
Ruang terbuka yang dimaksud pada bab ini adalah berupa alun-alun kota dengan beberapa fasilitas wahana rekreatifnya. Wahana yang disediakan oleh alun-alun adalah sebagai berikut:

1. Wahana Bianglala
2. Wahana Air Mancur
3. Wahana Permainan anak
4. *Smoking area*
5. Fasilitas Lampu Lampion

Berbagai aktivitas pengunjung yang dapat dilakukan di alun-alun dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.2 Prosentase Aktivitas Pengunjung Pada Hari Biasa



Gambar 4.3 Prosentase Aktivitas Pengunjung pada Hari Libur

Fungsi dari alun-alun jika dilihat dari jenis aktivitas yang terjadi, dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu:

1. Penggunaan secara Pasif

Penggunaan secara pasif di alun-alun adalah berupa duduk santai, yang dilakukan pada malam hari maupun siang hari. Kegiatan ini juga termasuk dalam jenis kegiatan relaksasi.



Gambar 4.4
Kegiatan Duduk Santai

2. Penggunaan secara Aktif

Penggunaan secara aktif alun-alun dapat dilihat dari aktivitas bermain wahana, mengambil gambar, berjalan ke ruko, dan menikmati acara kebudayaan.



Gambar 4.5
Aktivitas Bermain Wahana



Gambar 4.6
Aktivitas Mengambil Gambar



Gamabr 4.7
Aktivitas Berjalan ke Ruko dan Kuliner



Gambar 4.8
Aktivitas Menikmati Acara Kebudayaan

Elemen-elemen pembentuk ruang terbuka diantaranya adalah elemen lunak dan elemen keras. Elemen lunak berupa vegetasi, sedangkan elemen keras adalah berupa fasilitas jalur pejalan kaki dalam alun-alun, lampu taman, tempat sampah, tempat duduk, kolam air mancur, papan rambu, dan gazebo. Berikut merupakan karakteristik fisik dan persepsi masyarakat terhadap masing-masing elemen pembentuk ruang terbuka tersebut.

1. Elemen Lunak

Elemen lunak ruang publik yang akan dibahas adalah berupa vegetasi yang ada di alun-alun. Vegetasi yang tersebar di alun-alun ini adalah berupa rumput, tanaman hias, dan tanaman peneduh. Vegetasi tersebut tersebar di beberapa lokasi alun-alun dan diberi zona khusus sebagai pelindung agar tidak cepat rusak oleh pengunjung. Di beberapa lokasi tersebut diberi rambu-rambu larangan untuk tidak merusak tanaman.

Vegetasi peneduh merupakan elemen penting untuk sebuah ruang publik dimana fungsi vegetasi ini adalah sebagai pelindung atau tempat berteduh saat cuaca panas atau hujan. Tanaman peneduh seringkali disebut sebagai penambah kenyamanan suatu ruang karena dengan adanya vegetasi ini pengunjung juga dapat melakukan kegiatan dengan nyaman tanpa mengkhawatirkan cuaca saat itu. Vegetasi peneduh yang ada di Taman Kota Alun-alun Batu tersebar di beberapa tempat.

Tabel 4.5
Jenis Vegetasi

Jenis	Vegetasi	Kondisi	Gambar
Penutup (<i>grand cover</i>)	rumput	hijau, tidak tergenang air, merata, rapi, tidak berbunga	

Gambar 4.9 Kondisi Tanaman Penutup Berupa Rumput

Penghias	bentuk dan warna tanaman buat daun yang serasi, tumbuh dengan baik dan subur, dan bebas dari hama, sampah, puing, dan batuan	
----------	--	---

Gambar 4.10 Kondisi Tanaman Penghias

Peneduh	tidak mudah rontok, mudah dibersihkan, dan tidak merusak daerah sekelilingnya	
---------	---	--

Gambar 4.11 Kondisi Tanaman Peneduh

2. Elemen Keras

Beberapa elemen keras yang akan dibahas adalah fasilitas jalur pejalan kaki dalam alun-alun, penerangan taman, tempat sampah, tempat duduk, kolam air mancur, papan rambu, dan gazebo.

Tabel 4.6
Jenis Elemen Keras Taman Kota Alun-alun Batu

Jenis Elemen Keras	Keterangan	Gambar
Jalur pejalan kaki	Jenis perkerasan jalur pejalan kaki yang tersedia adalah <i>coral-paved</i> . Jalur pejalan kaki dalam kondisi baik.	

Gambar 4.12 Jalur Pejalan Kaki dalam Tapak Alun-alun

Fasilitas penerangan	Fasilitas penerangan tersebar di beberapa lokasi alun-alun. Jenis fasilitas penerangan yang tersedia adalah berupa lampu taman dan lampion. Kedua jenis lampu penerangan ini dalam kondisi baik dan berfungsi semua.
----------------------	--



Gambar 4.13 Lampu Taman



Gambar 4.14 Lampu berupa Lampion

Jenis Elemen Keras	Keterangan	Gambar
Tempat sampah	Tempat sampah yang tersedia di alun-alun dalam kondisi baik. Jenis tempat sampah adalah berupa tempat sampah terpisah antara sampah kering dan basah.	

Gambar 4.15 Tempat Sampah

Tempat duduk	Tempat duduk yang tersedia adalah bangku taman dengan bahan besi dan kondisi baik. Dan beberapa pengunjung juga memilih duduk di tepian kolam atau pot tanaman
--------------	--



Gambar 4.16 Kondisi Tempat Duduk



Gambar 4.17 Kondisi Tepi Kolam yang digunakan sebagai Tempat Duduk oleh Pengunjung

Kolam air mancur	Kolam air mancur merupakan salah satu fasilitas yang tersedia di alun-alun dengan fungsi sebagai ikon apel pada air mancur apel; sebagai wahana permainan; dan sebagai fungsi estetika alun-alun.
------------------	---



Gambar 4.18 Air Mancur sebagai Ikon Alun-alun Batu



Gambar 4.19 Air Mancur sebagai Wahana Permainan Anak

Jenis Elemen Keras	Keterangan	Gambar
		

Gambar 4.20 Air Mancur sebagai Fungsi Estetika

Papan rambu yang tersedia di alun-alun adalah berupa larangan memasuki zona tanaman berupa rumput dan merokok selain di area merokok (*smoking area*)



Gambar 4,21 Rambu Larangan Memasuki Zona Vegetasi Rumput

C. Keramahan serta Penggunaan dan Aktivitas

Elemen pembentuk kualitas keramahan serta penggunaan dan aktivitas adalah aktivitas pendukung yang pembahasannya adalah sebagai berikut.

1. Aktivitas Pendukung

Kebebasan dalam beraktivitas bagi pengunjung alun-alun merupakan suatu hal yang penting. Taman Kota Alun-Alun Batu menyediakan berbagai macam wahana dan fasilitas untuk mendukung aktivitas pengunjung, seperti wahana bianglala, permainan anak, air mancur, tempat duduk untuk bersantai, dan obyek yang menarik untuk pengambilan gambar.

Selain itu, aktivitas perdagangan merupakan aktivitas pendukung paling dominan yang ada di sekitar alun-alun. Aktivitas perdagangan ini didukung dengan adanya ruko-ruko di sekitar alun-alun dan aktivitas Pedagang Kaki Lima (PKL). Aktivitas perdagangan yang berada di ruko sekitar alun-alun dibuka dari pukul 08.00-22.00 WIB, sedangkan aktivitas perdagangan PKL dimulai dari pukul 09.00-23.00 WIB.

Aktivitas PKL dilarang untuk berjualan di dalam alun-alun sehingga aktivitas berdagang berlangsung di sepanjang Jalan Sudiro. Hal ini bertujuan untuk menjaga kenyamanan pengunjung dan kebersihan alun-alun.

Selain aktivitas perdagangan, acara kebudayaan juga diselenggarakan setiap minggu, yaitu Hari Sabtu malam. Acara kebudayaan yang berupa karawitan ini banyak menarik perhatian pengunjung. Hal ini dapat terlihat dari prosentase aktivitas pengunjung yang menunjukkan 20% pengunjung memilih untuk melihat acara kebudayaan tersebut. Hal ini disebabkan acara kebudayaan hanya diselenggarakan setiap satu minggu sekali sehingga menjadi suatu atraksi yang jarang untuk dilihat pada hari biasa.



4.2.2 Kepuasan Pengunjung terhadap Kualitas Ruang Publik

Berikut merupakan pembahasan mengenai kepuasan pengunjung terhadap kualitas ruang publik kawasan Alun-alun Batu.

A. Akses dan Keterkaitan

Elemen pembentuk kualitas akses dan keterkaitan adalah sebagai berikut.

1. Tata Guna lahan

Keterhubungan antar guna lahan dengan Taman Kota Alun-alun Batu memiliki peran penting dalam menjaga keberlanjutan ruang publik itu sendiri. Keberlanjutan ruang publik tersebut dapat dilihat dari keberlanjutan dan jenis aktivitas di ruang publik tersebut. Berikut merupakan prosentase persepsi masyarakat terhadap keterhubungan antar guna lahan dan Taman Kota Alun-alun Batu.

Tabel 4.7
Persepsi Masyarakat terhadap Keterhubungan Antar Guna Lahan dan Alun-alun

No.	Persepsi Masyarakat	Prosentase (%)
1.	Saya merasa guna lahan tidak berhubungan sama sekali dengan alun-alun; tidak penting bagi saya dan tidak pernah saya kunjungi	-
2.	Guna lahan tidak penting bagi saya dan tidak pernah saya kunjungi namun semuanya berhubungan	3
3.	Guna lahan sekitar tidak terlalu penting, jarang saya kunjungi namun berhubungan semuanya	19
4.	Guna lahan sekitar alun-alun penting dan berhubungan bagi saya namun jarang saya kunjungi	54
5.	Guna lahan sekitar alun-alun penting dan berhubungan bagi saya dan selalu saya kunjungi	24
Total		100

Kepuasan pengunjung terhadap hubungan antar guna lahan dan alun-alun ini diukur dari tingkat kepuasan pengunjung terhadap persepsi hubungan dan kepentingan guna lahan sekitar terhadap pengunjung. Dari hasil tabel 4.2, diketahui bahwa 24% pengunjung merasa penting dan mengunjungi guna lahan. Persepsi pengunjung ini disebabkan oleh tersedianya jalur pejalan kaki yang mempermudah aksesibilitas menuju guna lahan sekitar alun-alun terutama ruko perdagangan dan PKL. Selain itu, jarak antara guna lahan perdagangan tersebut tidak terlalu jauh untuk dicapai dengan berjalan kaki. Jadi dalam hal ini, fungsi guna lahan sekitar alun-alun penting bagi keberlangsungan aktivitas pengunjung.

Persepi paling dominan adalah 54% pengunjung merasa guna lahan sekitar penting namun mereka jarang mengaksesnya. Dalam hal ini, pengunjung merasa cukup menikmati suasana alun-alun sehingga jarang mengakses guna lahan sekitar. Hal ini berhubungan dengan mayoritas aktivitas pengunjung merupakan mengambil gambar, yaitu 27% pada hari biasa dan 21% pada hari libur. Sedangkan, kegiatan berkunjung ke guna lahan sekitar adalah 5% pada hari biasa dan 8% pada hari libur. Meskipun demikian, hal ini tidak mempengaruhi kinerja dari alun-alun itu sendiri. Walaupun demikian, guna lahan perdagangan sekitar penting untuk dipertahankan untuk menjaga variasi kegiatan di kawasan alun-alun tersebut. Sedangkan, pengunjung lainnya keberadaan guna lahan sekitar bagi pengunjung tidak terlalu penting namun mereka berpendapat guna lahan saling berhubungan dengan alun-alun.

2. Sirkulasi Kendaraan

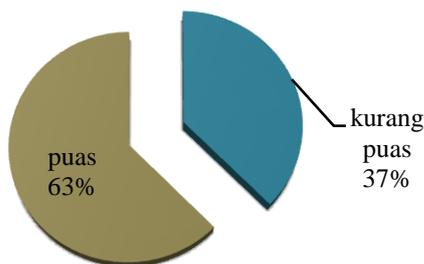
Kepuasan pengunjung terhadap sirkulasi menuju alun-alun dapat dilihat dari kelancaran lalu-lintas dan kemudahan pencapaian pencapaian alun-alun menggunakan moda transportasi atau berjalan kaki. Berikut merupakan prosentase persepsi masyarakat terhadap kelancaran lalu-lintas menuju alun-alun.

Tabel 4.8
Prosentase Kelancaran Lalu-lintas menurut Persepsi Masyarakat

No.	Persepsi Masyarakat	Prosentase (%)
1.	Perjalanan saya mengalami macet di luar kawasan alun-alun dan di sekitar alun-alun	-
2.	Perjalanan saya mengalami macet di sekitar alun-alun	2
3.	Perjalanan saya mengalami macet di luar kawasan alun-alun	53
4.	Perjalanan saya lancar hanya mengalami hambatan di luar kawasan alun-alun	12
5.	Perjalanan saya tidak mengalami macet sama sekali	33
Total		100

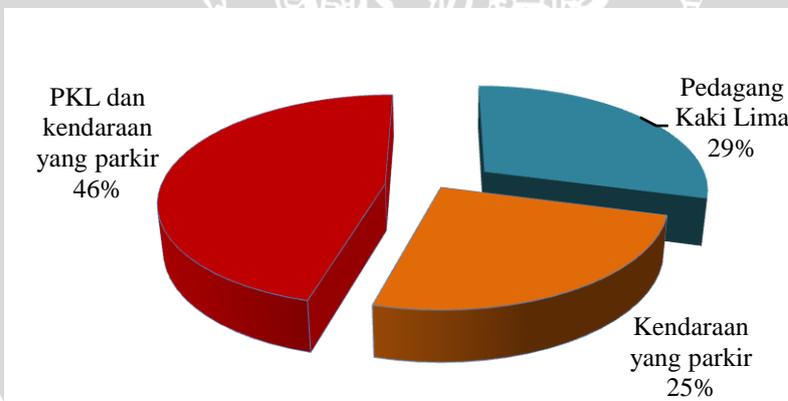
Berdasarkan kondisi eksisting, diketahui bahwa 53% sirkulasi kendaraan menuju alun-alun lancar, hanya mengalami macet di luar kawasan yang tidak lama. Sedangkan, 12% pengunjung mengalami kemacetan luar kawasan dan 2 % lainnya di sekitar alun-alun. Hal ini dipengaruhi oleh waktu berkunjung, yaitu pada Hari Sabtu dimana pada hari ini jumlah pengunjung meningkat. Namun, hal ini tidak terlalu berdampak pada kapasitas jalan utama sekitar alun-alun karena kondisi lalu-lintas selalu berjalan lancar.

Berikut merupakan prosentase persepsi masyarakat terhadap kemudahan pencapaian alun-alun menggunakan transportasi maupun dengan berjalan kaki.



Gambar 4.22 Persepsi Masyarakat terhadap Kemudahan Pencapaian Alun-alun

Berdasarkan persepsi masyarakat 63% pengunjung telah puas terhadap kemudahan akses terhadap alun-alun. Hal ini dipengaruhi oleh ketersediaan jalur pejalan kaki dari lahan parkir menuju ruang alun-alun dan sebaliknya. Sedangkan, pengunjung yang tidak puas terhadap sirkulasi menuju alun-alun, yaitu sebesar 37%. Hal ini dipengaruhi oleh kesulitan pengunjung terhadap mengakses alun-alun. Pengunjung beranggapan bahwa kesulitan dalam mengakses alun-alun disebabkan oleh 53% ketidakteraturan lokasi PKL dan 47% lahan parkir yang masih menggunakan badan jalan sehingga mengurangi daerah pemanfaatan jalan bagi pejalan kaki. Meskipun prosentase ketidakpuasan terhadap kelancaran ini masih tergolong sedikit, namun perlu diperhatikan penataan PKL saat pengunjung alun-alun tinggi.



Gambar 4.23 Hambatan dalam Mengakses Alun-alun menurut Persepsi Masyarakat



Gambar 4.24 Hambatan Pejalan Kaki berupa PKL yang Tidak Teratur

3. Perparkiran

Berdasarkan persepsi masyarakat diketahui bahwa 36% merasa lahan parkir memadai namun mengganggu jalan. Sedangkan, 34% merasa lahan parkir kurang memadai, tidak teratur, dan mengganggu jalan. Hal ini disebabkan karena lahan yang digunakan berupa sebagian jalan dari Jalan Sudiro dan Jalan Munif sehingga daerah pemanfaatan jalan tidak lagi optimal dan mengganggu pengguna jalan untuk mengakses alun-alun. Terlebih lagi, tidak adanya pembagian lahan antara parkir kendaraan bermotor dan mobil sehingga penataan parkir masih bersifat spontan. Lahan parkir yang ada juga masih bercampur dengan lahan berjualan PKL.

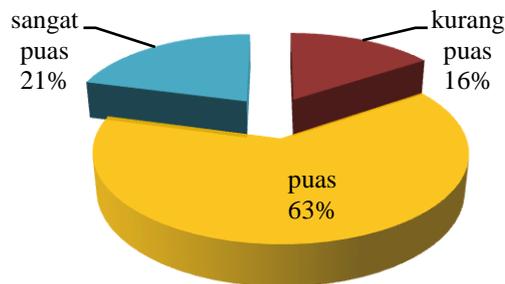
Tabel 4.9
Prosentase Persepsi Masyarakat terhadap Perparkiran Alun-alun

No.	Persepsi Masyarakat	Prosentase (%)
1.	Lahan parkir tidak memadai, tidak teratur dan mengganggu jalan	-
2.	Lahan parkir kurang memadai, tidak teratur, dan mengganggu jalan	34
3.	Lahan parkir kurang memadai dan mengganggu jalan namun teratur	30
4.	Lahan parkir memadai namun mengganggu jalan	36
5.	Lahan parkir memadai, teratur dan tidak mengganggu jalan	-
Total		100

4. Jalur Pejalan Kaki

Berdasarkan persepsi pengunjung terhadap ketersediaan jalur pejalan kaki, 63% pengunjung puas terhadap keberadaan jalur pejalan kaki. Hal ini dikarenakan kondisi jalur pejalan kaki yang baik dan masih nyaman digunakan. Sedangkan, 16% pengunjung yang merasa kurang puas terhadap kondisi jalur pejalan kaki disebabkan oleh keberadaan PKL yang mengurangi daerah manfaat jalur pejalan kaki. Namun, dalam penggunaannya, terdapat jalur pejalan kaki yang belum dimanfaatkan sepenuhnya oleh pejalan kaki yaitu pada Jalan Sudiro sebelah selatan. Hal ini dikarenakan pejalan kaki lebih memilih berjalan

kaki di depan PKL agar dapat mengakses lokasi dagangnya sehingga pejalan kaki harus bersinggungan dengan pengguna kendaraan di badan jalan.



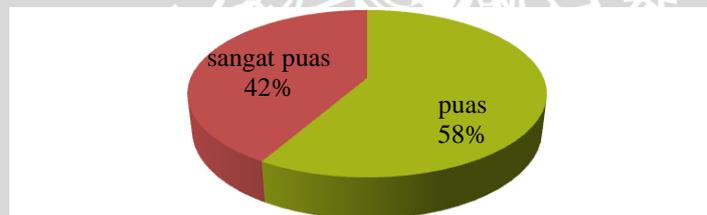
Gambar 4.25 Persepsi Pengunjung terhadap Ketersediaan Jalur Pejalan Kaki

B. Kenyamanan dan Citra

Elemen pembentuk kualitas kenyamanan dan citra adalah sebagai berikut.

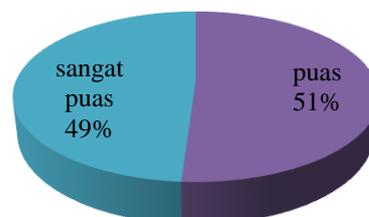
1. Ruang Terbuka

Alun-alun Batu sebagai ruang publik kota seharusnya memiliki tingkat keamanan dan kebersihan yang baik agar pengunjung tetap puas dalam mengakses alun-alun. Berikut merupakan prosentase kepuasan pengunjung terhadap keamanan dan kebersihan alun-alun.



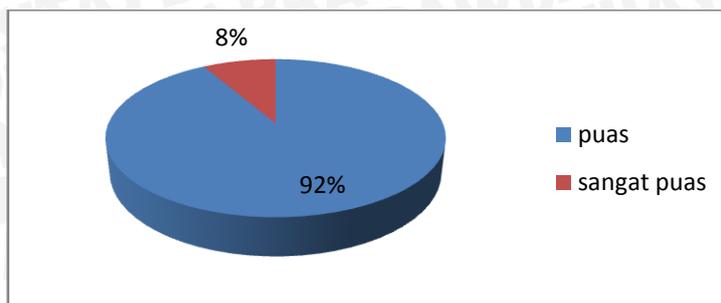
Gambar 4.27 Prosentase Kepuasan Pengunjung terhadap Keamanan di Alun-alun

Larangan bagi PKL untuk berjualan di dalam alun-alun berpengaruh pada tingkat kebersihan alun-alun sehingga cukup berhasil mencapai tujuannya. Hal ini dapat dilihat dari kebersihan alun-alun yang selalu terjaga sehingga berpengaruh pada tingkat kepuasan pengunjung, yaitu sebesar 51% puas dan 49% sangat puas berada di alun-alun karena kebersihannya yang selalu terjaga.



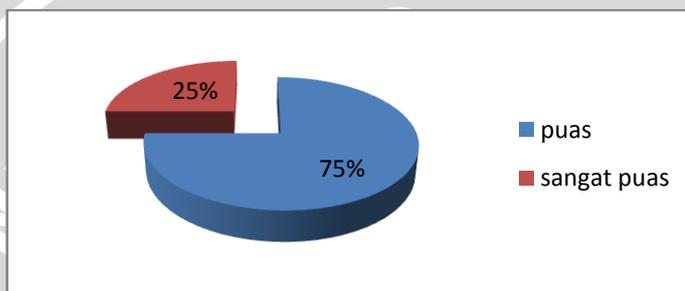
Gambar 4.28 Prosentase Kepuasan Pengunjung terhadap Kebersihan Alun-alun

Ketersediaan alun-alun sebagai *node* Kota Batu dapat dilihat pada prosentase berikut.



Gambar 4.29 Ketersediaan Alun-alun Batu sebagai Node Kota

Alun-alun sebagai ruang publik yang berada di pusat kota memiliki fungsi sebagai tempat berkumpul dan interaksi dengan keluarga, teman serta orang asing. Kepuasan pengunjung dapat dilihat dari prosentase berikut.

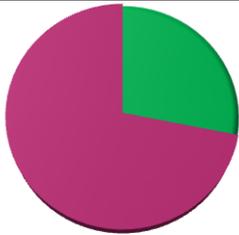


Gambar 4.30 Persepsi Pengunjung terhadap Ketersediaan Alun-Alun sebagai Tempat Berkumpul

Persepsi masyarakat terhadap beberapa elemen ruang publik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.10 Prosentase Kepuasan Pengunjung terhadap Elemen Pembentuk Ruang Publik

Elemen	Jenis Elemen	Prosentase	Alasan Pengunjung
Elemen Lunak	Vegetasi Peneduh	<p>puas 38% kurang puas 62%</p>	Berdasarkan persepsi pengunjung diketahui bahwa 62% pengunjung kurang puas dengan ketersediaan pohon peneduh.
Elemen Keras	Lampu Penerangan	<p>puas 91% kurang puas 9%</p>	Berdasarkan diagram, diketahui bahwa masyarakat telah puas terhadap kondisi penerangan alun-alun. Penambahan lampu alun-alun diarahkan dengan jenis lampu lampion untuk menjaga konsep alun-alun yang telah ada.

Elemen	Jenis Elemen	Prosentase	Alasan Pengunjung
	Tempat duduk	 <p>puas 72%</p> <p>kurang puas 28%</p>	Kondisi tempat duduk yang baik dan nyaman mempengaruhi kepuasan pengunjung alun-alun, yaitu sebesar 72% sedangkan, 28% lainnya berpendapat kurang puas. Kurangnya kepuasan pengunjung terhadap ketersediaan tempat duduk ini dipengaruhi oleh jumlah tempat duduk yang disediakan masih kurang sehingga pengunjung banyak yang memilih duduk di tepi kolam air mancur atau tepian balok tanaman.

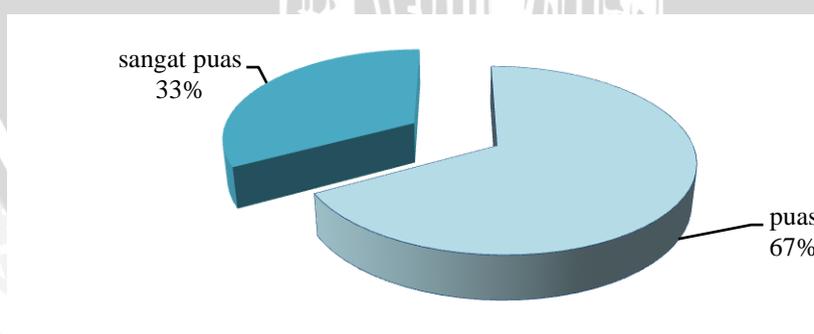
C. Keramahan serta Penggunaan dan Aktivitas

Elemen pembentuk kualitas keramahan serta penggunaan dan aktivitas adalah aktivitas pendukung. Berikut pembahasan mengenai kualitasnya menurut pengunjung.

1. Aktivitas Pendukung

Ketersediaan ruang alun-alun digunakan untuk berbagai aktivitas berpengaruh pada kepuasan masyarakat dalam mengakses alun-alun. Berdasarkan persepsi pengunjung, diketahui bahwa 67% pengunjung puas dan 33% pengunjung merasa sangat puas terhadap ketersediaan ruang alun-alun digunakan untuk berbagai aktivitas.

Hal ini disebabkan oleh banyaknya aktivitas yang dapat dilakukan pengunjung seperti yang telah dijelaskan pada diagram aktivitas pengunjung sebelumnya.



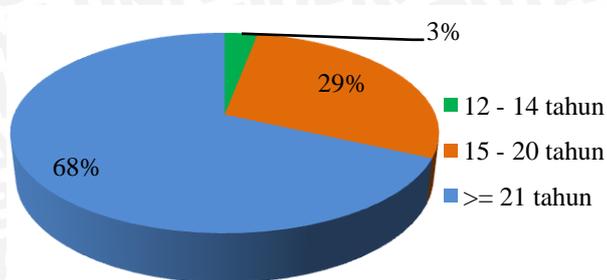
Gambar 4.26 Persepsi Masyarakat terhadap Ketersediaan Ruang Taman Kota Alun-alun Batu untuk Berbagai Aktivitas

4.3 Karakteristik Pengunjung Alun-alun

Karakteristik pengunjung alun-alun yang akan dibahas adalah berupa data sosial, waktu tempuh, dan moda transportasi yang digunakan. Berikut merupakan penjelasan dari masing-masing bahasan karakteristik pengunjung.

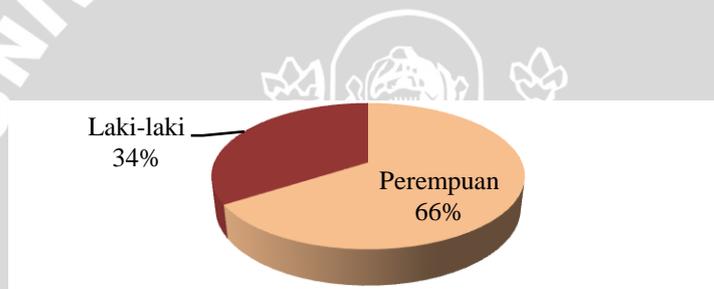
4.3.1 Data Sosial

Data sosial yang dibahas adalah umur pengunjung, jenis kelamin, dan tempat tinggal.



Gambar 4.31 Prosentase Umur Pengunjung Alun-alun

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa pengunjung terbanyak adalah umur 21 tahun ke atas sebanyak 68% dan yang terkecil adalah umur 12-14 tahun, yaitu sebanyak 3%.



Gambar 4.32 Prosentase Karakteristik Pengunjung berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa pengunjung terbanyak adalah perempuan, sebesar 66% dan laki-laki sebesar 34%. Sedangkan, dari karakteristik pengunjung berdasarkan asal perjalanan diketahui bahwa 38% pengunjung dari Kota Malang, 14% Kabupaten Malang, dan 26% dari Kota Batu. Sedangkan, pengunjung lainnya berasal dari luar Kota Malang dan Batu, antara lain Mojokerto, Kediri, Tasikmalaya, dan beberapa kota lainnya yang dapat dilihat pada gambar berikut. Hal ini menunjukkan Alun-alun Batu memiliki daya tarik hingga luar Kota Batu.

Tabel 4.11

Identitas Responden berdasarkan Domisili

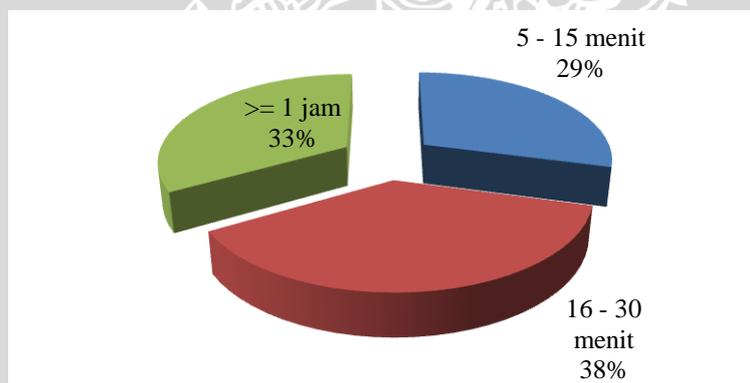
No.	Asal Perjalanan	Prosentase (%)
1.	Kota Batu	26
2.	Kota Malang	38
3.	Kabupaten Malang	14
4.	Kabupaten Kediri	5
5.	Mojokerto	4
6.	Kabupaten Blitar	3
7.	Tasikmalaya	2
8.	Sidoarjo	1
9.	Rembang	1

No.	Asal Perjalanan	Prosentase (%)
10.	Solo	1
11.	Jember	1
12.	Semarang	1
13.	Surabaya	1
14.	Bojonegoro	1
15.	Madiun	1
Total		100

Daya tarik alun-alun yang tinggi menyebabkan ketertarikan masyarakat untuk datang semakin tinggi. Hal ini dapat dilihat dari jumlah pengunjung pada hari Sabtu (*weekend*) dapat mencapai 1380 orang. Selain itu, dari Tabel 4.11, dapat dilihat bahwa ketertarikan pengunjung dari luar kota juga tinggi, yaitu sebesar 73%.

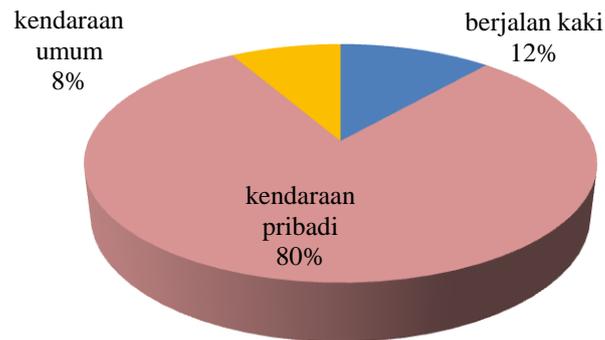
4.3.2 Waktu Tempuh dan Lama Perjalanan

Berdasarkan hasil survei diketahui bahwa waktu tempuh pengunjung ke alun-alun adalah 38% pengunjung menempuh perjalanan selama 16 – 30 menit untuk mencapai alun-alun. Hal ini sesuai dengan prosentase asal perjalanan pengunjung yang didominasi dari Kota Malang, dimana lama tempuh dari Kota Malang ke alun-alun adalah 16 – 30 menit. Sedangkan, 33% pengunjung yang menempuh perjalanan selama lebih dari 1 jam disebabkan oleh asal perjalanan, yaitu dari luar kota.



Gambar 4.31 Prosentase Waktu Tempuh Perjalanan Pengunjung Alun-alun

Berdasarkan hasil survei, diketahui bahwa moda transportasi yang paling banyak digunakan oleh pengunjung untuk mengakses alun-alun, adalah kendaraan pribadi yaitu sebesar 80%. Sedangkan, yang lainnya memilih berjalan kaki sebesar 12 % dan 8% kendaraan umum. Pemilihan moda transportasi berupa kendaraan pribadi sebesar 80% ini, seharusnya dapat diikuti oleh penyediaan lahan parkir yang lebih tertata dan tidak mengganggu jalan. Hal ini belum terlihat dari kondisi eksisting dimana lahan parkir yang tersedia belum tertata dengan baik antara mobil dan kendaraan bermotor. Terlebih lagi, penyediaan lahan parkir yang ada belum mendapat respon yang baik dari masyarakat. Berikut merupakan diagram prosesentase pemilihan moda untuk mengakses alun-alun.



Gambar 4.32 Prosentase Moda Transportasi yang Digunakan Pengunjung untuk Mengakses Alun-alun

4.4 Pengaruh Kualitas Elemen Fisik terhadap Fungsi Restoratif Alun-alun

Pengaruh masing-masing variabel kualitas elemen fisik dan fungsi restoratif terhadap Alun-alun Batu akan dijelaskan pada bahasan berikut. Hipotesa yang digunakan adalah:

H_0 : Tidak ada pengaruh antara kualitas elemen fisik terhadap fungsi restoratif alun-alun

H_1 : Ada pengaruh antara kualitas elemen fisik terhadap fungsi restoratif alun-alun

Penentuan keputusan hipotesa dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel Anova. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dan sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima

4.4.1 Pengaruh Kualitas Elemen Akses dan Keterkaitan (X_1) terhadap Fungsi Restoratif (Y)

Pada subbab ini akan dibahas mengenai hubungan antara kualitas elemen fisik dan fungsi restoratif Alun-alun Batu. Variabel kualitas elemen fisik yang dibahas adalah Akses dan Keterkaitan dimana memiliki beberapa subvariabel, yaitu:

- Kelancaran ($X_{1,1}$)
- Kemudahan ($X_{1,2}$)
- Terhubung ($X_{1,3}$)
- Perparkiran ($X_{1,4}$)

Berikut merupakan pembahasan dari masing-masing Akses dan Keterkaitan (X_1) dan fungsi restoratif (Y).

A. Pengaruh Akses dan Keterkaitan (X_1) terhadap *Being-away* (Y_1)

Being away adalah perasaan dimana pengunjung merasa berada di suatu tempat yang berbeda dari tempat mereka biasanya sehingga merasa bebas dari rutinitas sehari-hari. Pada subbab ini akan dibahas mengenai pengaruh antara fungsi restoratif *being away* (Y_1) dengan kualitas elemen fisik Akses dan Keterkaitan (X_1).

Berikut merupakan proses analisis regresi antara faktor *being-away* (Y_1) dengan subvariabel Akses dan Keterkaitan (X_1):

Pemilihan Variabel

1. Korelasi antara variabel Y_1 dengan subvariabel X_1

		beingaway	kelancaran	kemudahan	terhubung	perparkiran
beingaway	Pearson Correlation	1	.649**	.461**	.433**	.633**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	96	96	96	96	96
kelancaran	Pearson Correlation	.649**	1	.384**	.402**	.444**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	96	96	96	96	96
kemudahan	Pearson Correlation	.461**	.384**	1	.328**	.340**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.001	.001
	N	96	96	96	96	96
terhubung	Pearson Correlation	.433**	.402**	.328**	1	.324**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001		.001
	N	96	96	96	96	96
perparkiran	Pearson Correlation	.633**	.444**	.340**	.324**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.001	
	N	96	96	96	96	96

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil analisis korelasi tersebut diketahui variabel kelancaran ($X_{1,1}$) memiliki korelasi tertinggi terhadap variabel *being-away* (Y_1) yaitu sebesar 0,649 sehingga variabel kelancaran akan dimasukkan sebagai model berikutnya.

2. Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis regresi antara variabel $X_{1,1}$ dengan Y_1 dengan hasil sebagai berikut.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.590	.420		10.923	.000
	kelancaran	.954	.115	.649	8.271	.000

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

a. Dependent Variable: beingaway

Dari tabel *coefficient* diketahui bahwa nilai signifikan untuk variabel $X_{1,1}$ adalah $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, variabel $X_{1,1}$ dimasukkan ke dalam model regresi.

3. Langkah ketiga adalah melakukan analisis korelasi parsial antara variabel yang tersisa ($X_{1,2}$; $X_{1,3}$; $X_{1,4}$) dan variabel Y_1 dengan variabel kontrol $X_{1,1}$.

Correlations

Control Variables			beingaway	kemudahan	terhubung	perparkiran
kelancaran	beingaway	Correlation	1.000	.301	.247	.506
		Significance (2-tailed)	.	.003	.016	.000
		Df	0	93	93	93
kemudahan		Correlation	.301	1.000	.206	.205
		Significance (2-tailed)	.003	.	.046	.047
		Df	93	0	93	93
terhubung		Correlation	.247	.206	1.000	.178
		Significance (2-tailed)	.016	.046	.	.085
		Df	93	93	0	93
perparkiran		Correlation	.506	.205	.178	1.000
		Significance (2-tailed)	.000	.047	.085	.
		Df	93	93	93	0

Dari hasil analisis korelasi tersebut diperoleh nilai korelasi terbesar terhadap variabel *being-away* adalah pada variabel perparkiran, yaitu sebesar 0,506. Dengan demikian, variabel perparkiran ($X_{1,4}$) masuk ke dalam model berikutnya.

4. Langkah selanjutnya dilakukan analisis regresi antara variabel kelancaran ($X_{1,1}$) dan perparkiran ($X_{1,4}$) dengan variabel *being-away* (Y_1).

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.430	.418		8.199	.000
	kelancaran	.674	.112	.458	6.035	.000
	perparkiran	.606	.107	.429	5.652	.000

a. Dependent Variable: beingaway

Variabel kelancaran dan perparkiran memiliki nilai signifikan $< 0,05$, yaitu sebesar 0,000 sehingga dimasukkan ke dalam model regresi.

5. Kemudian dilakukan kembali korelasi parsial antara variabel kemudahan ($X_{1,2}$), terhubung ($X_{1,3}$), dan *being away* (Y_1) dengan variabel kontrol kelancaran ($X_{1,1}$) dan perparkiran ($X_{1,4}$).

Control Variables			beingaway	kemudahan	terhubung
kelancaran & perparkiran	beingaway	Correlation	1.000	.234	.185
		Significance (2-tailed)	.	.023	.074
		df	0	92	92
kemudahan	beingaway	Correlation	.234	1.000	.176
		Significance (2-tailed)	.023	.	.090
		df	92	0	92
terhubung	beingaway	Correlation	.185	.176	1.000
		Significance (2-tailed)	.074	.090	.
		df	92	92	0

Variabel kemudahan memiliki nilai korelasi terhadap *being-away* tertinggi yaitu sebesar 0,234 sehingga dimasukkan ke dalam tahap berikutnya sebagai variabel bebas.

6. Dilakukan analisis regresi antara variabel kelancaran ($X_{1,1}$), kemudahan ($X_{1,2}$), dan perparkiran ($X_{1,4}$) dengan variabel *being-away* (Y_1).

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.772	.499		5.559	.000
	kelancaran	.601	.114	.409	5.294	.000
	perparkiran	.555	.107	.394	5.187	.000
	kemudahan	.284	.123	.170	2.304	.023

a. Dependent Variable: beingaway

Variabel kelancaran ($X_{1,1}$), kemudahan ($X_{1,2}$), dan perparkiran ($X_{1,4}$) memiliki nilai signifikan $< 0,005$ sehingga dimasukkan ke dalam model regresi.

7. Langkah selanjutnya adalah meregresikan antara variabel kelancaran ($X_{1,1}$), kemudahan ($X_{1,2}$), terhubung ($X_{1,3}$), dan perparkiran ($X_{1,4}$) dengan variabel *being-away* (Y_1)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.413	.554		4.356	.000

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	kelancaran	.558	.117	.380	4.783	.000
	perparkiran	.533	.108	.378	4.960	.000
	kemudahan	.252	.124	.151	2.027	.046
	terhubung	.183	.126	.108	1.454	.149

a. Dependent Variable: beingaway

Dari hasil regresi tersebut, diketahui bahwa variabel terhubung memiliki nilai signifikan $>0,05$, yaitu sebesar 0,149 sehingga tidak dapat dimasukkan ke dalam model regresi karena tidak signifikan mempengaruhi variabel *being-away* (Y_1).

METODE STEPWISE

Dalam tahap ini dilakukan analisis regresi antara variabel variabel kelancaran ($X_{1,1}$), kemudahan ($X_{1,2}$), dan perparkiran ($X_{1,4}$) dengan variabel *being-away* (Y_1), yaitu sebagai berikut.

Model Summary^d

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.649 ^a	.421	.415	.96394	.421	68.409	1	94	.000	
2	.754 ^b	.569	.560	.83610	.148	31.942	1	93	.000	
3	.770 ^c	.593	.579	.81737	.024	5.310	1	92	.023	1.877

a. Predictors: (Constant), kelancaran

b. Predictors: (Constant), kelancaran, perparkiran

c. Predictors: (Constant), kelancaran, perparkiran, kemudahan

d. Dependent Variable: beingaway

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai *Rsquare* adalah sebesar 0,593 yang berarti 59,3% data dari model dapat mewakili kejadian di lapangan. Nilai DW model adalah 1,877. Sementara itu, nilai DW tabel untuk batas atas adalah 1,69 dan batas bawah 1,52 sehingga terbukti tidak terjadi masalah otokorelasi pada model ini. Sedangkan, nilai statistik F hitung $> F$ tabel, yaitu $5.310 > 2,70$. Jadi dari hasil ini, model masih memenuhi syarat dalam analisis regresi.

ANOVA^d

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	63.564	1	63.564	68.409	.000^a
	Residual	87.342	94	.929		
	Total	150.906	95			

2	Regression	85.893	2	42.947	61.434	.000^b
	Residual	65.013	93	.699		
	Total	150.906	95			
3	Regression	89.441	3	29.814	44.625	.000^c
	Residual	61.465	92	.668		
	Total	150.906	95			

a. Predictors: (Constant), kelancaran

b. Predictors: (Constant), kelancaran, perparkiran

c. Predictors: (Constant), kelancaran, perparkiran, kemudahan

d. Dependent Variable: beingaway

Pada tabel ANOVA ini, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada regresi ketiga < 0,05 yaitu 0,000.

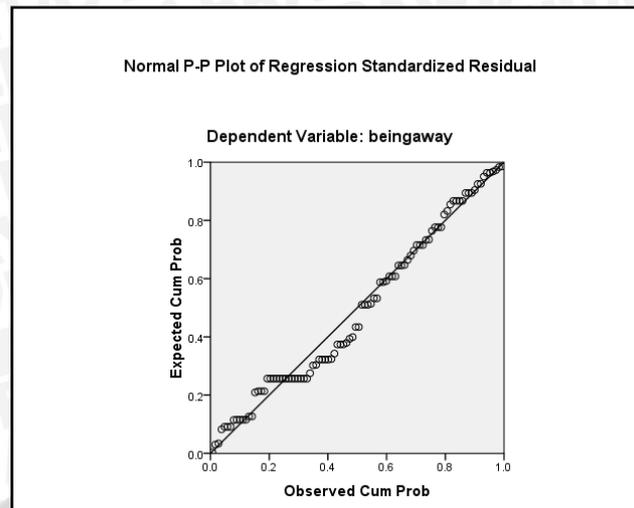
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.590	.420		10.923	.000					
kelancaran	.954	.115	.649	8.271	.000	.649	.649	.649	1.000	1.000
2 (Constant)	3.430	.418		8.199	.000					
kelancaran	.674	.112	.458	6.035	.000	.649	.530	.411	.803	1.246
perparkiran	.606	.107	.429	5.652	.000	.633	.506	.385	.803	1.246
3 (Constant)	2.772	.499		5.559	.000					
kelancaran	.601	.114	.409	5.294	.000	.649	.483	.352	.741	1.349
perparkiran	.555	.107	.394	5.187	.000	.633	.476	.345	.769	1.300
kemudahan	.284	.123	.170	2.304	.023	.461	.234	.153	.817	1.224

a. Dependent Variable: beingaway

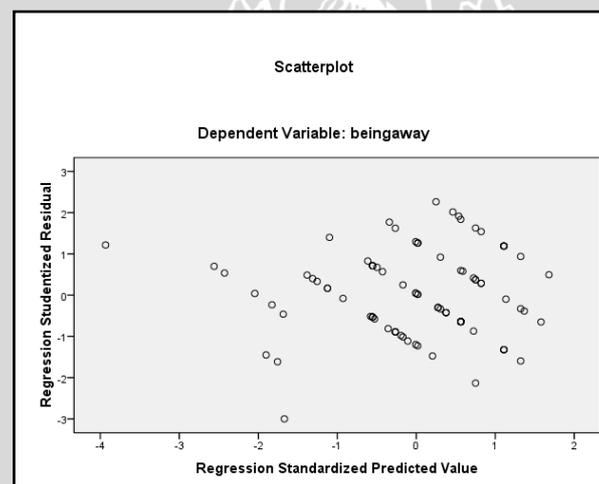
Terlihat pada tabel *coefficient*, nilai VIF lebih kecil daripada 10 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel tidak saling berkorelasi tinggi (tidak ada problem multikorelasi).

Sedangkan, nilai t hitung > t tabel, yaitu 5,559 > 1,985 untuk konstanta; 5,294 > 1,985 untuk variabel kelancaran; 5,187 > 1,985 untuk variabel perparkiran; dan 2,304 > 1,985 untuk variabel kemudahan. Nilai signifikansi masing-masing variabel juga telah menunjukkan nilai <0,05 yaitu 0,000. Jadi dalam hal ini, model bisa dapat dilanjutkan.



Gambar 4.33 Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Uji Distribusi Normal ditunjukkan pada diagram distribusi *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Dari hasil pengujian asumsi regresi diketahui bahwa variabel kelancaran ($X_{1,1}$), kemudahan ($X_{1,2}$), dan terhubung ($X_{1,3}$) berdistribusi normal.



Gambar 4.34 Diagram Scatterplot

Pada diagram *scatterplot* diketahui bahwa data berpencar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu sehingga asumsi heterokedisitas dapat diterima. Dari proses analisis regresi tersebut diperoleh persamaan regresi antara variabel *being-away* dengan kepuasan akses dan keterkaitan, yaitu sebagai berikut:

$$Y_1 = 2,772 + 0,601 X_{1,1} + 0,284 X_{1,2} + 0,555 X_{1,4}$$

Dimana:

$X_{1,1}$: kelancaran

$X_{1,2}$: kemudahan

$X_{1,4}$: perparkiran

Pengujian hipotesa menunjukkan nilai signifikansi pada tabel Anova adalah sebesar 0,00 yaitu lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh antara ualitas

ruang publik akses dan keterkaitan dengan fungsi restoratif *being-away*. Berdasarkan permodelan tersebut diketahui bahwa variabel yang berpengaruh pada fungsi restoratif *being-away* adalah kelancaran, kemudahan, dan perparkiran. Kualitas kelancaran (X_1) merupakan faktor yang paling berperan karena memiliki koefisien tertinggi, yaitu 0,601.

Being-away merupakan fungsi restoratif suatu tempat dimana tempat tersebut menyediakan ruang bagi pengunjung untuk merasa bebas dari rutinitas sehari-hari. Akses yang mudah akan menciptakan kebebasan aktivitas oleh pengunjung sehingga dapat memudahkan akses dalam aktivitasnya. Hal inilah yang menyebabkan adanya hubungan variabel *being-away* dengan kualitas kelancaran, kemudahan, dan perparkiran.

Seiring dengan meningkatnya jumlah pengunjung, ketiga faktor kualitas tersebut perlu diperhatikan agar tidak menyebabkan kepadatan yang berdampak negatif. Hal ini dapat dilakukan dengan penataan parkir dan PKL serta kerjasama antara Pemerintah Kota Batu dengan pemerintah sekitar untuk penanggulangan kemacetan yang terjadi di luar kawasan alun-alun.

B. Pengaruh Akses dan Keterkaitan (X_1) terhadap Fungsi Restoratif *Extent* (Y_2)

Extent adalah fungsi restoratif suatu tempat dimana tempat tersebut harus mudah dijangkau dan diakses sehingga dapat dinikmati sepanjang waktu. Pada subbab ini akan dibahas mengenai pengaruh antara fungsi restoratif *extent* (Y_2) dengan kualitas Akses dan Keterkaitan (X_1). Pengujian hipotesa menunjukkan nilai signifikansi pada tabel Anova adalah sebesar 0,00 yaitu lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh antara kualitas ruang publik akses dan keterkaitan dengan fungsi restoratif *extent*.

ANOVA^e

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	51.792	1	51.792	95.151	.000 ^a
	Residual	51.166	94	.544		
	Total	102.958	95			
2	Regression	61.721	2	30.861	69.599	.000 ^b
	Residual	41.237	93	.443		
	Total	102.958	95			
3	Regression	67.903	3	22.634	59.402	.000 ^c
	Residual	35.055	92	.381		
	Total	102.958	95			
4	Regression	69.464	4	17.366	47.181	.000 ^d
	Residual	33.494	91	.368		
	Total	102.958	95			

a. Predictors: (Constant), kelancaran

b. Predictors: (Constant), kelancaran, terhubung

- c. Predictors: (Constant), kelancaran, terhubung, perparkiran
 d. Predictors: (Constant), kelancaran, terhubung, perparkiran, kemudahan
 e. Dependent Variable: extent

Berikut merupakan model hubungan antara fungsi restoratif *extent* dengan kualitas Akses dan Keterkaitan.

$$Y_2 = 3,754 + 0,403 X_{1,1} + 0,208 X_{1,2} + 0,328 X_{1,3} + 0,291 X_{1,4}$$

Dimana:

$X_{1,1}$: kelancaran

$X_{1,2}$: kemudahan

$X_{1,3}$: terhubung

$X_{1,4}$: perparkiran

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.699	.270		21.104	.000					
	kelancaran	.736	.075	.709	9.755	.000	.709	.709	.709	1.000	1.000
2	(Constant)	4.469	.356		12.536	.000					
	kelancaran	.596	.074	.575	8.034	.000	.709	.640	.527	.842	1.188
	terhubung	.442	.093	.338	4.732	.000	.567	.441	.311	.842	1.188
3	(Constant)	3.936	.356		11.061	.000					
	kelancaran	.488	.074	.471	6.616	.000	.709	.568	.402	.731	1.368
	terhubung	.388	.088	.297	4.432	.000	.567	.419	.270	.822	1.216
	perparkiran	.310	.077	.276	4.028	.000	.570	.387	.245	.791	1.265
4	(Constant)	3.754	.361		10.402	.000					
	kelancaran	.403	.084	.389	4.829	.000	.709	.452	.289	.552	1.812
	terhubung	.328	.091	.251	3.610	.001	.567	.354	.216	.738	1.356
	perparkiran	.291	.076	.259	3.823	.000	.570	.372	.229	.779	1.283
	kemudahan	.208	.101	.170	2.059	.042	.640	.211	.123	.524	1.909

a. Dependent Variable: extent

Berdasarkan permodelan tersebut diketahui bahwa variabel kualitas yang mempengaruhi fungsi restoratif *extent* adalah keempat subvariabel Akses dan Keterkaitan. Hal ini dikarenakan prinsip fungsi restoratif *extent* yang dipengaruhi oleh keterkaitan dan kemudahan akses sehingga kualitas terhadap Akses dan Keterkaitan Alun-alun Batu sangat berpengaruh terhadap peningkatan fungsi restoratif ini.

Faktor yang paling berpengaruh terhadap fungsi restoratif ini adalah faktor kualitas kelancaran (X_1) yang memiliki koefisien 0,403. Diketahui dari hasil survei bahwa kelancaran lalu-lintas untuk mencapai Alun-alun Batu terhambat di luar kawasan sehingga hal ini tidak terlalu berpengaruh pada kapasitas jalan utama kawasan. Dari keempat faktor kualitas tersebut, terdapat beberapa variabel yang mengalami permasalahan, yaitu pada variabel kemudahan (X_2) dan perparkiran (X_4). Berdasarkan hasil survei 70% masyarakat berpendapat lahan parkir yang disediakan kurang memadai dan 36% diantaranya berpendapat mengganggu jalan namun teratur sedangkan 34% lainnya berpendapat mengganggu dan tidak teratur (Tabel 4.8).

Ketidakteraturan penataan parkir ini juga berdampak pada kemudahan untuk mengakses alun-alun (Tabel 4.7). Kendala dalam mengakses alun-alun disebabkan oleh ketidakteraturan parkir dan PKL di sekitar alun-alun. Jadi, untuk pengoptimalan fungsi pada masing-masing variabel tersebut diperlukan penataan pada parkir dan lokasi dagang PKL.

C. Pengaruh Kualitas Akses dan Keterkaitan (X_1) terhadap Fungsi Restoratif Fascination (Y_3)

Pengujian hipotesa menunjukkan nilai signifikansi pada tabel Anova adalah sebesar 0,704 yaitu lebih besar dari 0,05 maka H_1 ditolak dan terima H_0 yang artinya tidak ada pengaruh antara kualitas ruang publik akses dan keterkaitan dengan fungsi restoratif *fascination*.

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.718	4	.930	.544	.704^a
	Residual	155.615	91	1.710		
	Total	159.333	95			

a. Predictors: (Constant), perparkiran, terhubung, kelancaran, kemudahan

b. Dependent Variable: fascination

Berikut merupakan tabel *coefficients* yang menyatakan bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel Akses dan Keterkaitan > 0,05 sehingga tidak dapat dimasukkan dalam permodelan.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	6.210	1.454		4.271	.000					
kelancaran	.169	.161	.113	1.051	.296	.109	.109	.109	.920	1.087

kemudahan	.086	.218	.044	.396	.693	.086	.042	.041	.865	1.155
terhubung	.174	.262	.074	.664	.508	.066	.069	.069	.863	1.159
perparkiran	.083	.187	.046	.445	.658	.049	.047	.046	.997	1.003

a. Dependent Variable:
fascination

D. Pengaruh Kualitas Akses dan Keterkaitan (X_1) terhadap Fungsi Restoratif *Compatibility* (Y_4)

Compatibility adalah fungsi restoratif dimana pengunjung dapat melakukan kegiatan yang disenanginya di tempat ia berada. Pada subbab ini akan dibahas mengenai pengaruh antara kualitas Akses dan Keterkaitan (X_1) terhadap fungsi restoratif *compatibility* (Y_4). Pengujian hipotesa menunjukkan nilai signifikansi pada tabel Anova adalah sebesar 0,00 yaitu lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan terima H_1 yang artinya ada pengaruh antara kualitas ruang publik akses dan keterkaitan dengan fungsi restoratif *compatibility*.

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	146.746	1	146.746	141.488	.000 ^a
	Residual	97.493	94	1.037		
	Total	244.240	95			
2	Regression	160.173	2	80.087	88.597	.000 ^b
	Residual	84.066	93	.904		
	Total	244.240	95			

a. Predictors: (Constant), kemudahan

b. Predictors: (Constant), kemudahan, terhubung

c. Dependent Variable: compatibility

Dari proses analisis regresi diperoleh persamaan regresi antara variabel *compatibility* dengan kualitas Akses dan Keterkaitan, yaitu sebagai berikut:

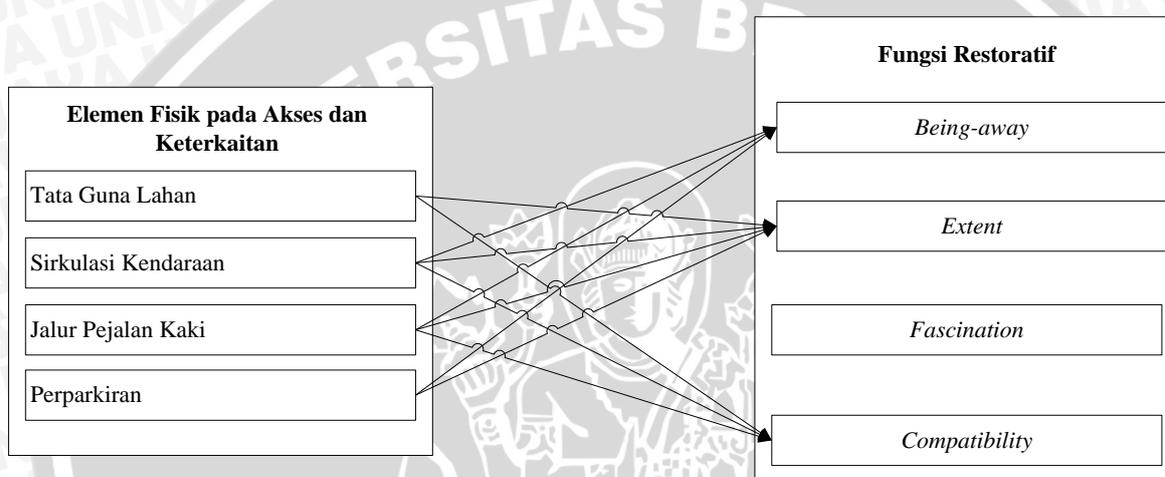
$$Y_4 = 1,87 + 1,094 X_{1,2} + 0,511 X_{1,3}$$

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.440	.373		9.227	.000					
	kemudahan	1.224	.103	.775	11.895	.000	.775	.775	.775	1.000	1.000
2	(Constant)	1.870	.536		3.492	.001					
	kemudahan	1.094	.102	.693	10.747	.000	.775	.744	.654	.890	1.123
	terhubung	.511	.132	.248	3.854	.000	.478	.371	.234	.890	1.123

a. Dependent Variable: compatibility

Faktor kualitas yang mempengaruhi fungsi restoratif *compatibility* adalah kemudahan dan terhubung. Variabel kemudahan meruakan faktor tertinggi yang mempengaruhi fungsi restoratif dengan nilai koefisien 1,094. Hal ini disebabkan karena aktivitas masyarakat akan semakin mudah jika kemudahan dalam mengakses alun-alun tidak mengalami kendala. Dalam hal ini, kendala dalam kemudahan mengakses alun-alun adalah adanya PKL dan parkir yang tidak teratur. Oleh karena itu, diperlukan penataan PKL dan lahan parkir sebagai usaha pengoptimalan fungsi restoratif *compatibility* di alun-alun ini.

Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan beberapa pengaruh kualitas elemen fisik alun-alun terhadap fungsi restoratif dalam diagram berikut.



Gambar 4.35 Diagram Hubungan Kualitas Elemen Fisik pada Aspek Akses dan Keterkaitan yang Berpengaruh terhadap Fungsi Restoratif Alun-alun Batu

4.4.2 Pengaruh Kualitas Kenyamanan dan Citra (X_2) terhadap Fungsi Restoratif Alun-alun (Y)

Pada subbab ini akan dibahas mengenai hubungan antara kualitas elemen fisik dan fungsi restoratif Alun-alun Batu. Faktor kualitas yang dibahas adalah Kenyamanan dan Citra dimana memiliki beberapa subvariabel, yaitu:

1. Keamanan ($X_{2,1}$)
2. Kualitas pencahayaan ($X_{2,2}$)
3. Kebersihan ($X_{2,3}$)
4. Penghijauan ($X_{2,4}$)
5. Kualitas tempat duduk ($X_{2,5}$)
6. Kualitas jalur pejalan kaki ($X_{2,6}$)
7. Kualitas sanitasi ($X_{2,7}$)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.314	.286		15.103	.000					
tanaman peneduh	1.017	.077	.808	13.279	.000	.808	.808	.808	1.000	1.000
2 (Constant)	3.561	.318		11.191	.000					
tanaman peneduh	.785	.090	.623	8.761	.000	.808	.672	.491	.621	1.611
pencahayaan	.428	.102	.299	4.210	.000	.683	.400	.236	.621	1.611
3 (Constant)	3.395	.305		11.135	.000					
tanaman peneduh	.579	.104	.460	5.583	.000	.808	.503	.296	.415	2.411
pencahayaan	.352	.099	.246	3.568	.001	.683	.349	.189	.590	1.696
tempat duduk	.340	.099	.271	3.448	.001	.743	.338	.183	.454	2.205
4 (Constant)	2.818	.366		7.697	.000					
tanaman peneduh	.549	.101	.436	5.433	.000	.808	.495	.279	.410	2.442
pencahayaan	.311	.097	.218	3.213	.002	.683	.319	.165	.575	1.740
tempat duduk	.285	.098	.227	2.915	.004	.743	.292	.150	.433	2.308
Jalur pejalan kaki	.264	.099	.161	2.666	.009	.562	.269	.137	.724	1.380

a. Dependent Variable:
being away

Berdasarkan permodelan tersebut diketahui bahwa fungsi restoratif *being-away* dipengaruhi beberapa kualitas elemen fisik, yaitu tanaman peneduh, pencahayaan, tempat duduk, dan jalur pejalan kaki. Variabel yang paling berpengaruh pada nilai kualitas fungsi restoratif adalah kualitas pencahayaan alun-alun ($X_{2,4}$). Hal ini disebabkan karena fasilitas pencahayaan yang digunakan pada alun-alun ini adalah berupa lampion sehingga menimbulkan kesan menarik dan menyenangkan bagi pengunjung. Berdasarkan hasil survei, beberapa permasalahan pada beberapa variabel tersebut adalah kurang tersedianya tanaman peneduh. Sedangkan kondisi jalur pejalan kaki sudah baik namun adanya PKL mengganggu kenyamanan pejalan kaki untuk mengakses alun-alun.

Fungsi restoratif *being-away* mempengaruhi perasaan pengunjung merasa terbebas dari rutinitas sehari-hari sehingga nyaman dalam menikmati suasana alun-alun. Oleh karena itu, diperlukan penataan pada faktor yang berpengaruh pada variabel tersebut, seperti penataan ruang publik, yaitu pada elemen pohon peneduh dan PKL.

B. Pengaruh Kualitas Kenyamanan dan Citra (X_2) terhadap Fungsi Restoratif *Extent* (Y_2)

Pengujian hipotesa menunjukkan nilai signifikansi pada tabel Anova adalah sebesar 0,00 yaitu lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan terima H_1 yang artinya ada pengaruh antara kualitas ruang publik kenyamanan dan citra dengan fungsi restoratif *extent*.

ANOVA^c

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	58.379	1	58.379	123.098	.000 ^a
	Residual	44.579	94	.474		
	Total	102.958	95			
2	Regression	67.726	2	33.863	89.385	.000 ^b
	Residual	35.233	93	.379		
	Total	102.958	95			

a. Predictors: (Constant), trotoar

b. Predictors: (Constant), trotoar, pencahayaan

c. Dependent Variable: extent

Dari hasil analisis regresi linier berganda yang dilakukan dengan metode *stepwise*, diperoleh hubungan antara kualitas Kenyamanan dan Citra (X_2) fungsi restoratif *extent* (Y_2) dengan adalah sebagai berikut.

$$Y_2 = 3,646 + 0,46 X_{2,2} + 0,732 X_{2,6}$$

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.577	.337		13.596	.000					
		.950	.086	.753	11.095	.000	.753	.753	.753	1.000	1.000
2	(Constant)	3.646	.354		10.289	.000					
	Jalur pejalan kaki	.732	.088	.580	8.294	.000	.753	.652	.503	.752	1.329
	Pencahayaan	.460	.093	.347	4.967	.000	.636	.458	.301	.752	1.329

a. Dependent Variable: extent

Berdasarkan permodelan tersebut diketahui bahwa faktor yang berpengaruh terhadap kualitas Kenyamanan dan Citra terhadap fungsi restoratif *extent* adalah kondisi jalur pejalan kaki dan pencahayaan. Variabel jalur pejalan kaki merupakan faktor yang paling berpengaruh dengan nilai koefisien tertinggi, yaitu 0,732. Pada kondisi eksiting, kondisi di kawasan alun-alun sudah baik dengan perkerasan paving yang tersedia di sekitar guna lahan dan alun-alun. Namun, kenyamanan dalam menggunakan jalur pejalan

kaki terganggu oleh ketidakaturan keberadaan PKL yang beraktivitas menggunakan sebagian dari badan jalan dan trotoar.

Pencahayaan alun-alun diperoleh dari adanya taman dan lampion yang tersebar di beberapa titik alun-alun. Kondisi pencahayaan yang tersedia telah dapat mendistribusikan penerangan di alun-alun. Kondisi ini sebaiknya tetap dipertahankan dengan penambahan lampu lampion dengan jenis berbeda, misalnya lampu lampion gantung untuk menghindari kejenuhan pengunjung.

Fungsi restoratif *extent* berpengaruh terhadap kemudahan mengakses dan menjangkau ruang. Jadi, untuk meningkatkan fungsinya agar tetap maksimal maka diperlukan penataan keberadaan PKL sekitar alun-alun dan penataan pencahayaan dalam alun-alun.

C. Pengaruh Kualitas Kenyamanan dan Citra (X_2) terhadap *Fascination* (Y_3)

Variabel *fascination* merupakan penentu kualitas fungsi restoratif alun-alun berupa fasilitas-fasilitas menarik yang tersedia di alun-alun. Pengujian hipotesa menunjukkan nilai signifikansi pada tabel Anova adalah sebesar 0,00 yaitu lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan terima H_1 yang artinya ada pengaruh antara kualitas ruang publik kenyamanan dan citra dengan fungsi restoratif *fascination*.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	103.131	1	103.131	172.487	.000 ^a
	Residual	56.203	94	.598		
	Total	159.333	95			
2	Regression	120.109	2	60.054	142.387	.000 ^b
	Residual	39.224	93	.422		
	Total	159.333	95			
3	Regression	125.006	3	41.669	111.677	.000 ^c
	Residual	34.327	92	.373		
	Total	159.333	95			

a. Predictors: (Constant), pencahayaan

b. Predictors: (Constant), pencahayaan, kebersihan

c. Predictors: (Constant), pencahayaan, kebersihan, tanamanpeneduh

d. Dependent Variable: fascination

Berdasarkan hasil regresi antara *fascination* dengan kualitas kenyamanan dan citra diperoleh hasil hubungan model sebagai berikut:

$$Y_3 = 2,116 + 0,667 X_{2,2} + 0,651 X_{2,3} + 0,296 X_{2,4}$$

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.382	.373		9.072	.000					
pencahayaan	1.265	.096	.805	13.133	.000	.805	.805	.805	1.000	1.000
2 (Constant)	2.388	.350		6.823	.000					
pencahayaan	.857	.103	.545	8.293	.000	.805	.652	.427	.613	1.632
kebersihan	.658	.104	.417	6.345	.000	.756	.550	.326	.613	1.632
3 (Constant)	2.116	.338		6.264	.000					
pencahayaan	.667	.111	.424	6.032	.000	.805	.532	.292	.474	2.109
kebersihan	.651	.098	.412	6.669	.000	.756	.571	.323	.613	1.633
tanaman peneduh	.296	.082	.215	3.623	.000	.613	.353	.175	.666	1.501

a. Dependent Variable: fascination

Hubungan antara faktor kualitas Kenyamanan dan Citra faktor restoratif *fascination* dipengaruhi oleh variabel pencahayaan, kebersihan, dan tanaman peneduh. Faktor yang paling berpengaruh dalam meningkatkan fungsi restoratif ini adalah kualitas pencahayaan dengan nilai koefisien sebesar 0,667. Fungsi restoratif *fascination* yang dipengaruhi oleh kondisi pencahayaan ini dapat terlihat dari jumlah aktivitas pengunjung, yaitu 21 % melakukan pengambilan foto. Hal ini dipengaruhi oleh suasana alun-alun yang menarik karena adanya lampu lampion yang berwarna-warni. Jadi, untuk mempertahankan fungsi restoratif ini diperlukan pemeliharaan terhadap lampu lampion alun-alun serta perencanaan konsep lampu agar tidak mengakibatkan kejenuhan terhadap pengunjung.

Variabel kebersihan juga mempengaruhi fungsi restoratif *fascination*. Hal ini dikarenakan kondisi alun-alun yang selalu bersih dan fasilitas yang masih terawat. Pengaruh variabel kebersihan ini telah mendapat respon baik oleh pengunjung terlihat dari prosentase kepuasan pada subbab sebelumnya. Sedangkan, untuk kondisi eksisting tempat duduk sudah baik dan persepsi pengunjung juga telah puas terhadap tempat duduk yang disediakan.

D. Pengaruh Kualitas Kenyamanan dan Citra (X_2) terhadap Fungsi Restoratif *Compatibility* (Y_4)

Ketersediaan alun-alun sebagai ruang publik yang menyediakan ruang untuk melakukan berbagai aktivitas yang dibutuhkan oleh masyarakat (*compatibility*) mempengaruhi faktor kualitas terhadap Kenyamanan dan Citra Alun-alun Batu. Pengujian

hipotesa menunjukkan nilai signifikansi pada tabel Anova adalah sebesar 0,00 yaitu lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan terima H_1 yang artinya ada pengaruh antara kualitas ruang publik kenyamanan dan citra dengan fungsi restoratif *compatibility*.

ANOVA^e

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	146.841	1	146.841	144.294	.000 ^a
	Residual	95.659	94	1.018		
	Total	242.500	95			
2	Regression	178.773	2	89.386	130.446	.000 ^b
	Residual	63.727	93	.685		
	Total	242.500	95			
3	Regression	190.868	3	63.623	113.365	.000 ^c
	Residual	51.632	92	.561		
	Total	242.500	95			
4	Regression	196.250	4	49.063	96.535	.000 ^d
	Residual	46.250	91	.508		
	Total	242.500	95			

a. Predictors: (Constant), tanamanpeneduh

b. Predictors: (Constant), tanamanpeneduh, tempatduduk

c. Predictors: (Constant), tanamanpeneduh, tempatduduk, pencahayaan

d. Predictors: (Constant), tanamanpeneduh, tempatduduk, pencahayaan, keamanan

e. Dependent Variable: compatibility

Berikut merupakan hubungan antara kedua faktor tersebut.

$$Y_4 = 1,058 + 0,414 X_{2,1} + 0,416 X_{2,2} + 0,505 X_{2,4} + 0,54 X_{2,5}$$

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Beta	Zero-order	Partial	Part	Tolerance
1	(Constant)	3.866	.329		11.737	.000					
	tanamanpeneduh	1.153	.096	.778	12.012	.000	.778	.778	.778	1.000	1.000
2	(Constant)	2.787	.313		8.898	.000					
	tanamanpeneduh	.742	.099	.501	7.482	.000	.778	.613	.398	.631	1.585
	tempatduduk	.706	.103	.457	6.826	.000	.761	.578	.363	.631	1.585
3	(Constant)	2.340	.299		7.817	.000					
	tanamanpeneduh	.617	.094	.416	6.586	.000	.778	.566	.317	.579	1.727
	tempatduduk	.530	.101	.343	5.244	.000	.761	.480	.252	.542	1.846
	pencahayaan	.431	.093	.286	4.642	.000	.708	.436	.223	.611	1.638
4	(Constant)	1.058	.486		2.178	.032					
	tanamanpeneduh	.505	.096	.341	5.284	.000	.778	.485	.242	.504	1.985

tempat duduk	.540	.096	.349	5.612	.000	.761	.507	.257	.541	1.848
pencahayaannya	.416	.088	.276	4.701	.000	.708	.442	.215	.609	1.642
keamanan	.414	.127	.168	3.254	.002	.495	.323	.149	.787	1.270

a. Dependent Variable:
compatibility

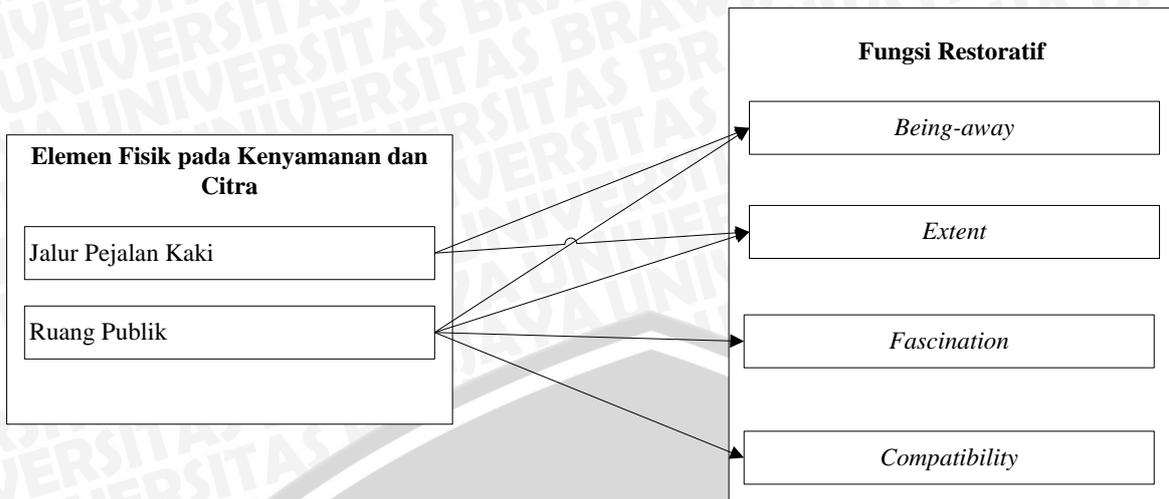
Variabel yang mempengaruhi fungsi restoratif *compatibility* antara lain keamanan, pencahayaan, tempat duduk, dan tanaman peneduh. Variabel yang paling berpengaruh terhadap peningkatan fungsi restoratif ini adalah kualitas tempat duduk dengan nilai koefisien 0,54. Kondisi eksisting tempat duduk sudah baik dan persepsi pengunjung juga telah puas terhadap tempat duduk yang disediakan. Variabel tempat duduk berpengaruh pada faktor fungsi restoratif *compatibility* karena aktivitas pengunjung yang paling dominan adalah duduk-duduk santai, yaitu sebesar 24%.

Kondisi pencahayaan alun-alun telah dijelaskan pada subbab sebelumnya. Alun-alun sebagai penyedia ruang untuk aktivitas pengunjung telah menyediakan fasilitas keamanan, yaitu melalui adanya fasilitas kantor keamanan dan petugas keamanan. Selain itu, pihak pengelola juga menyediakan *speaker* yang berfungsi sebagai sarana informasi.

Jenis vegetasi peneduh yang tersedia di alun-alun, yaitu berupa pohon apelium dan beringin yang diletakkan di beberapa lokasi. Namun, kondisi alun-alun yang terbuka masih dirasa kurang cukup nyaman pada siang hari. Hal ini dikarenakan pengunjung merasa alun-alun belum cukup teduh sebagai ruang aktivitas.

Jadi dalam hal meningkatkan faktor fungsi restoratif alun-alun sebagai penyedia ruang aktivitas masyarakat perlu penataan vegetasi peneduh dan pencahayaan dalam tapak. Peletakan vegetasi peneduh dapat dilakukan dengan penambahan pohon yang tidak terlalu bercabang banyak atau dapat dilakukan penambahan atap pada tempat duduk yang disediakan. Hal ini dilakukan karena alasan estetika alun-alun dan tidak mengganggu pencahayaan pada malam hari.

Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan beberapa pengaruh kualitas elemen fisik alun-alun terhadap fungsi restoratif dalam digram hubungan berikut.



Gambar 4.36 Diagram Hubungan Kualitas Elemen Fisik pada Aspek Kenyamanan dan Citra yang Berpengaruh terhadap Fungsi Restoratif Alun-alun Batu

4.4.3 Pengaruh Kualitas Keramahan (X_3) terhadap Fungsi Restoratif (Y)

Pada subbab ini akan dibahas mengenai hubungan antara kualitas elemen dan fungsi restoratif Alun-alun Batu. Faktor kualitas yang dibahas adalah keramahan dimana memiliki beberapa subvariabel, yaitu:

1. Alun-alun sebagai tempat berkumpul ($X_{3,1}$)
2. Alun-alun sebagai *landmark* Kota Batu ($X_{3,2}$)

Berikut merupakan pembahasan dari masing-masing keramahan (X_3) dan fungsi restoratif (Y).

A. Pengaruh Kualitas Keramahan (X_3) terhadap Fungsi Restoratif *Being-away* (Y_1)

Kepuasan pengunjung terhadap variabel keramahan alun-alun sebagai ruang dimana mereka dapat merasa berada di tempat yang bebas dari aktivitas sehari-hari (*being-away*) dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pengujian hipotesa menunjukkan nilai signifikansi pada tabel Anova adalah sebesar 0,00 yaitu lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan terima H_1 yang artinya ada pengaruh antara kualitas ruang publik keramahan dengan fungsi restoratif *being-away*.

ANOVA^c

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	77.372	1	77.372	98.907	.000 ^a
	Residual	73.534	94	.782		
	Total	150.906	95			
2	Regression	89.004	2	44.502	66.858	.000 ^b
	Residual	61.902	93	.666		

ANOVA^c

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Total	150.906	95			

- a. Predictors: (Constant), tempat berkumpul
 b. Predictors: (Constant), tempat berkumpul, landmark kota
 c. Dependent Variable: being away

Hal ini dapat dilihat dari hubungan antara *being-away* (Y_1) dan Keramahan (X_3) berikut:

$$Y_1 = 3,242 + 0,672 X_{3,1} + 0,525 X_{3,2}$$

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	3.924	.417		9.418	.000						
	tempat berkumpul	1.036	.104	.716	9.945	.000	.716	.716	.716		1.000	1.000
2	(Constant)	3.242	.417		7.766	.000						
	tempat berkumpul	.671	.130	.464	5.174	.000	.716	.473	.344		.548	1.824
	landmark kota	.525	.126	.375	4.180	.000	.687	.398	.278		.548	1.824

- a. Dependent Variable: being away

Berdasarkan permodelan tersebut diketahui bahwa kedua faktor kualitas keramahan mempengaruhi fungsi restoratif *being-away*. Hal ini dapat diartikan bahwa alun-alun memiliki fungsi sebagai tempat berkumpul dan *landmark* Kota Batu sehingga kedua faktor tersebut harus dijaga agar tetap optimal. Fungsi alun-alun sebagai tempat berkumpul merupakan variabel yang berpengaruh untuk meningkatkan fungsi restoratif ini dengan nilai koefisien sebesar 0,671. Ketersediaan ruang alun-alun sebagai tempat berkumpul telah mendapat respon baik oleh pengunjung dapat dilihat dari prosentase pengunjung 37% merasa sangat puas dan 63% merasa puas. Variabel yang paling berpengaruh untuk meningkatkan fungsi restoratif ini adalah alun-alun sebagai tempat berkumpul.

Tabel 4.12
Prosentase Kepuasan Pengunjung terhadap Ketersediaan Alun-alun sebagai Ruang Berumpul

Kriteria	Prosentase (%)
Sangat Puas	37
Puas	63

Alun-alun sebagai *landmark* Kota Batu yang berada di suasana pusat kota berpengaruh pada perasaan pengunjung untuk mengunjungi alun-alun.

B. Pengaruh Kualitas Keramahan (X_3) terhadap Fungsi Restoratif *Extent* (Y_2)

Pengujian hipotesa menunjukkan nilai signifikansi pada tabel Anova adalah sebesar 0,449 yaitu lebih besar dari 0,05 maka H_1 ditolak dan terima H_0 yang artinya tidak ada pengaruh antara kualitas ruang publik keramahan dengan fungsi restoratif *extent*.

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.756	2	.878	.807	.449 ^a
	Residual	101.202	93	1.088		
	Total	102.958	95			

a. Predictors: (Constant), tempat berkumpul, landmark kota

b. Dependent Variable: extent

Berikut merupakan tabel *coefficients* yang menyatakan bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel keramahan $> 0,05$ sehingga tidak dapat dimasukkan dalam permodelan.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.146	1.012		7.060	.000
	landmark kota	.029	.180	.017	.161	.872
	tempat berkumpul	.229	.186	.127	1.230	.222

a. Dependent Variable: extent

C. Pengaruh Kualitas Keramahan (X_3) terhadap Fungsi Restoratif *Fascination* (Y_3)

Pengujian hipotesa menunjukkan nilai signifikansi pada tabel Anova adalah sebesar 0,00 yaitu lebih besar dari 0,05 maka H_0 ditolak dan terima H_1 yang artinya ada pengaruh antara kualitas ruang publik keramahan dengan fungsi restoratif *fascination*.

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	66.288	1	66.288	66.968	.000 ^a
	Residual	93.045	94	.990		
	Total	159.333	95			
2	Regression	84.995	2	42.498	53.166	.000 ^b
	Residual	74.338	93	.799		
	Total	159.333	95			

a. Predictors: (Constant), landmark kota

b. Predictors: (Constant), landmark kota, tempat berkumpul

c. Dependent Variable: fascination

Pengaruh dari fungsi restoratif *fascination* terhadap kualitas Keramahan dapat dilihat dari bentuk permodelan sebagai berikut. Dimana dalam model tersebut diketahui bahwa faktor *fascination* (Y_3) dipengaruhi oleh semua variabel dari keramahan (X_3), yaitu alun-alun sebagai tempat berkumpul dan sebagai *landmark* Kota Batu.

$$Y_3 = 1,837 + 0,761 X_{3,1} + 0,766 X_{3,2}$$

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.432	.587		5.842	.000					
landmark kota	1.136	.139	.645	8.183	.000	.645	.645	.645	1.000	1.000
2 (Constant)	1.837	.622		2.953	.004					
landmark kota	.766	.146	.435	5.231	.000	.645	.477	.371	.726	1.377
tempat berkumpul	.761	.157	.402	4.838	.000	.629	.448	.343	.726	1.377

a. Dependent Variable: *fascination*

Fungsi alun-alun sebagai *landmark* kota merupakan variabel yang paling berpengaruh dalam meningkatkan fungsi restoratif ini dengan nilai koefisien sebesar 0,766. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, Alun-alun Batu berfungsi sebagai ruang publik yang menyediakan ruang berkumpul dan *landmark* kota. Berdasarkan dokumen RTRW Kota Batu tahun 2009 – 2029, Alun-alun Batu merupakan *landmark* Kota Batu sejak kota ini didirikan. Jadi, untuk meningkatkan fungsi restoratif berupa *fascination* maka diperlukan pengoptimalan fungsi dari alun-alun ini. Pengoptimalan fungsi sebagai ruang berkumpul dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kualitas elemen fisik alun-alun dengan penataan atau penambahan fasilitas-fasilitas yang kurang optimal fungsinya berdasarkan pada analisis masalah pada subbab sebelumnya.

D. Pengaruh Kualitas Keramahan (X_3) terhadap *Compatibility* (Y_4)

Pengujian hipotesa menunjukkan nilai signifikansi pada tabel Anova adalah sebesar 0,00 yaitu lebih besar dari 0,05 maka H_0 ditolak dan terima H_1 yang artinya ada pengaruh antara kualitas ruang publik keramahan dengan fungsi restoratif *compatibility*.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29.751	1	29.751	13.145	.000^a
	Residual	212.749	94	2.263		
	Total	242.500	95			

ANOVA^d

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29.751	1	29.751	13.145	.000 ^a
	Residual	212.749	94	2.263		
	Total	242.500	95			

a. Predictors: (Constant), tempat berkumpul

b. Dependent Variable: compatibility

Fungsi restoratif *compatibility* dipengaruhi oleh kualitas keramahan alun-alun, yaitu sebagai tempat berkumpul. Hal ini didukung oleh hasil permodelan regresi sebagai berikut.

$$Y_4 = 4,071 + 0,832 X_{3,1}$$

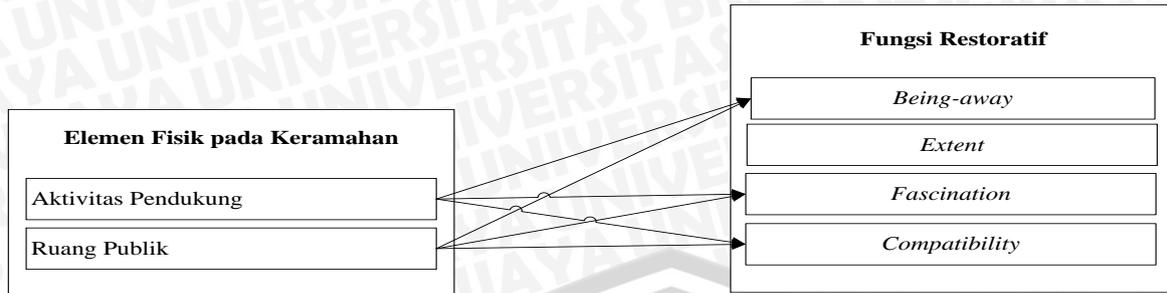
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.071	.992		4.103	.000					
	tempat berkumpul	.832	.230	.350	3.626	.000	.350	.350	.350	1.000	1.000

a. Dependent Variable: compatibility

Fungsi restoratif *compatibility* dipengaruhi oleh kualitas keramahan, yaitu sebagai ruang tempat berkumpul. Hal ini sebanding dengan pengertian dari daya tarik *compatibility* yang berarti fungsi ruang sebagai tempat pendukung aktivitas pengunjungnya. Seperti yang diketahui, Alun-alun Batu merupakan salah satu ruang publik yang menyediakan ruang berkumpul. Dimana, kepuasan masyarakat terhadap hal tersebut sudah baik, dapat dilihat pada prosentase kepuasan pengunjung terhadap ketersediaan alun-alun sebagai tempat berkumpul. Namun demikian, hal ini masih perlu diperhatikan sebagai faktor untuk menjaga keberadaan Alun-alun Batu sebagai ruang publik masyarakat. Hal ini dapat dilakukan dengan cara pengoptimalan kualitas terhadap beberapa fasilitas yang kurang mendukung aktivitas di alun-alun, seperti fasilitas pencahayaan dan tanaman peneduh seperti hasil analisis sebelumnya.

Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan beberapa pengaruh kualitas elemen fisik alun-alun terhadap fungsi restoratif dalam diagram berikut.



Gambar 4.37 Diagram Hubungan Kualitas Elemen Fisik pada Aspek Keramahan yang Berpengaruh terhadap Fungsi Restoratif Alun-alun Batu

4.4.4 Pengaruh Kualitas Penggunaan dan Aktivitas (X_4) terhadap Fungsi Restoratif (Y)

Pada subbab ini akan dibahas mengenai hubungan antara kualitas elemen fisik terhadap fungsi restoratif Alun-alun Batu. Faktor kualitas yang dibahas adalah Penggunaan dan Aktivitas dimana memiliki beberapa subvariabel, yaitu:

1. Alun-alun dapat digunakan semua kalangan masyarakat sepanjang hari ($X_{4,1}$)
2. Alun-alun sebagai sebagai ruang melakukan berbagai kegiatan, termasuk perayaan ($X_{4,2}$)

Berikut merupakan pembahasan dari masing-masing fungsi restoratif (Y) dan keramahan (X_4).

A. Pengaruh Kualitas Penggunaan dan Aktivitas (X_4) terhadap Fungsi Restoratif *Being-away* (Y_1)

Pengujian hipotesa menunjukkan nilai signifikansi pada tabel Anova adalah sebesar 0,00 yaitu lebih besar dari 0,05 maka H_0 ditolak dan terima H_1 yang artinya ada pengaruh antara kualitas ruang publik penggunaan dan aktivitas dengan fungsi restoratif *being-away*.

ANOVA^c

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21.454	1	21.454	15.578	.000 ^a
	Residual	129.453	94	1.377		
	Total	150.906	95			
2	Regression	35.354	2	17.677	14.227	.000 ^b
	Residual	115.552	93	1.242		
	Total	150.906	95			

a. Predictors: (Constant), x_1

b. Predictors: (Constant), x_1 , x_2

ANOVA^c

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

c. Dependent Variable: beingaway

Hasil permodelan regresi antara fungsi restoratif *being-away* dengan kualitas Penggunaan dan Aktivitas adalah sebagai berikut.

$$Y_1 = 3,182 + 0,728 X_{4,1} + 0,47 X_{4,2}$$

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.600	.862		5.337	.000					
x41	.811	.205	.377	3.947	.000	.377	.377	.377	1.000	1.000
2 (Constant)	3.182	.922		3.452	.001					
x41	.728	.197	.339	3.702	.000	.377	.358	.336	.984	1.016
x42	.470	.140	.306	3.345	.001	.349	.328	.303	.984	1.016

a. Dependent Variable: beingaway

Dimana:

- X_{41} : Alun-alun Batu dapat digunakan semua kalangan masyarakat sepanjang hari
 X_{42} : Alun-alun sebagai sebagai ruang melakukan berbagai kegiatan, termasuk perayaan

Diketahui pada permodelan tersebut, fungsi restoratif *being-away* dipengaruhi oleh kedua variabel faktor Penggunaan dan Aktivitas. Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa *being-away* merupakan fungsi suatu ruang dalam mempengaruhi perasaan seseorang terbebas dari rutinitas sehari-hari.

Variabel X_1 memiliki peran penting sebagai kebebasan masyarakat untuk mengakses dan menggunakan alun-alun sehingga hal ini menjadi variabel yang paling berperan untuk meningkatkan fungsi restoratif alun-alun itu sendiri. Semua kalangan masyarakat pun dapat menikmati alun-alun. Alun-alun sebagai ruang publik kota juga menyediakan ruang untuk berekreasi, dimana setiap Hari Sabtu malam diselenggarakan acara kebudayaan yang berfungsi menambah variasi hiburan yang ada. Acara kebudayaan ini mendapat perhatian lebih dari masyarakat seperti yang dapat dilihat dari prosentase aktivitas pengunjung pada waktu *weekend*, yaitu 20% pengunjung memilih menonton pertunjukkan kebudayaan.

Adanya wahana dan pertunjukkan yang disediakan di alun-alun mempengaruhi perasaan pengunjung bahwa mereka berada di tempat berbeda dari rutinitas sehari-harinya. Terlebih lagi, alun-alun merupakan ruang publik yang dibuka untuk umum dan sepanjang hari. Oleh karena itu, kedua variabel pada faktor Penggunaan dan Aktivitas ini dapat mempengaruhi

fungsi restoratif *being-away* dimana variabel yang paling berpengaruh adalah ketersediaan ruang untuk semua kalangan dan masyarakat sepanjang hari.

B. Pengaruh Kualitas Penggunaan dan Aktivitas (X_4) terhadap Fungsi Restoratif *Extent* (Y_2)

Pengujian hipotesa menunjukkan nilai signifikansi pada tabel Anova adalah sebesar 0,00 yaitu lebih besar dari 0,05 maka H_0 ditolak dan terima H_1 yang artinya ada pengaruh antara kualitas ruang publik penggunaan dan aktivitas dengan fungsi restoratif *extent*.

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27.868	1	27.868	34.886	.000 ^a
	Residual	75.090	94	.799		
	Total	102.958	95			
2	Regression	33.623	2	16.812	22.550	.000 ^b
	Residual	69.335	93	.746		
	Total	102.958	95			

a. Predictors: (Constant), x1

b. Predictors: (Constant), x1, x2

c. Dependent Variable: extent

Fungsi restoratif *extent* dipengaruhi oleh kedua variabel kualitas Penggunaan dan Aktivitas. Hubungan antara variabel tersebut dapat dilihat pada permodelan berikut.

$$Y_2 = 4,681 + 0,586 X_{4,1} + 0,301 X_{4,2}$$

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	d Coefficients Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.224	.517		10.105	.000					
	x41	.729	.123	.520	5.906	.000	.520	.520	.520	1.000	1.000
2	(Constant)	4.681	.536		8.729	.000					
	x41	.586	.130	.419	4.519	.000	.520	.424	.385	.844	1.185
	x42	.301	.108	.257	2.778	.007	.423	.277	.236	.844	1.185

a. Dependent Variable:
extent

Dimana:

- X_{41} :Alun-alun Batu dapat digunakan semua kalangan masyarakat sepanjang hari
 X_{42} :Alun-alun sebagai sebagai ruang melakukan berbagai kegiatan, termasuk perayaan

Berdasarkan model tersebut, diketahui bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap fungsi restoratif *extent* adalah variabel X_1 . Alun-alun sebagai ruang publik kota yang dapat digunakan semua kalangan sepanjang waktu memberikan pengaruh pada fungsi restoratif *extent*. Hal ini sesuai dengan prinsip *extent*, yaitu kemudahan suatu tempat untuk dinikmati sepanjang waktu. Dengan adanya faktor kemudahan ini masyarakat dapat menikmati semua fasilitas dan wahana serta lingkungan sekitar Alun-alun Batu.

Dalam hal kemudahan menikmati lingkungan sekitar alun-alun harus diperhatikan aksesibilitas jalur yang menghubungkan alun-alun dengan lingkungan sekitarnya. Seperti pada analisis sebelumnya, keterhubungan antara lingkungan sekitar dengan alun-alun mengalami beberapa masalah, diantaranya adalah parkir *on-street* dan lokasi PKL yang belum tertata sehingga mengganggu pejalan kaki dan ruang manfaat jalan. Selain itu, faktor pencahayaan dan tanaman peneduh juga berpengaruh pada penggunaan alun-alun untuk digunakan sepanjang hari. Jadi, diperlukan penataan pada beberapa masalah tersebut sehingga dapat mengoptimalkan fungsi restoratif alun-alun.

Sedangkan, pengaruh alun-alun yang dapat digunakan sebagai ruang untuk penyelenggaraan perayaan (X_2) mempengaruhi *extent* dalam kemudahan alun-alun untuk menyalurkan kreatifitas, khususnya kebudayaan. Selain itu, perlu diperhatikan pada kemudahan pengunjung dalam menikmati acara acara kebudayaan tersebut.

C. Pengaruh Kualitas Penggunaan dan Aktivitas (X_4) terhadap *Fascination* (Y_3)

Pengujian hipotesa menunjukkan nilai signifikansi pada tabel Anova adalah sebesar 0,00 yaitu lebih besar dari 0,05 maka H_0 ditolak dan terima H_1 yang artinya ada pengaruh antara kualitas ruang publik penggunaan dan aktivitas dengan fungsi restoratif *fascination*.

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22.817	1	22.817	15.711	.000 ^a
	Residual	136.516	94	1.452		
	Total	159.333	95			
2	Regression	34.462	2	17.231	12.833	.000 ^b
	Residual	124.871	93	1.343		
	Total	159.333	95			

a. Predictors: (Constant), x41

b. Predictors: (Constant), x41, x42

c. Dependent Variable: fascination

Pengaruh kualitas Penggunaan dan Aktivitas terhadap fungsi restoratif *fascintaion* di alun-alun dapat dilihat pada permodelan regresi sebagai berikut.

$$Y_3 = 3,678 + 0,528 X_{4,1} + 0,601 X_{4,2}$$

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.998	.561		10.693	.000					
x41	.575	.145	.378	3.964	.000	.378	.378	.378	1.000	1.000
2 (Constant)	3.678	.955		3.853	.000					
x41	.528	.140	.347	3.758	.000	.378	.363	.345	.987	1.013
x42	.601	.204	.272	2.945	.004	.312	.292	.270	.987	1.013

a. Dependent Variable: fascination

Dimana:

- X_{41} :Alun-alun Batu dapat digunakan semua kalangan masyarakat sepanjang hari
 X_{42} :Alun-alun sebagai sebagai ruang melakukan berbagai kegiatan, termasuk perayaan

Diketahui dari permodelan tersebut bahwa yang paling berpengaruh terhadap fungsi restoratif *fascination* adalah variabel X_2 . Hal ini menunjukkan bahwa perayaan budaya yang ada di alun-alun memiliki peran penting untuk meningkatkan fungsi restoratif *fascination* alun-alun.

D. Pengaruh Kualitas Penggunaan dan Aktivitas (X_4) terhadap Fungsi Restoratif *Compatibility* (Y_4)

Pengujian hipotesa menunjukkan nilai signifikansi pada tabel Anova adalah sebesar 0,00 yaitu lebih besar dari 0,05 maka H_0 ditolak dan terima H_1 yang artinya ada pengaruh antara kualitas ruang publik penggunaan dan aktivitas dengan fungsi restoratif *compatibility*.

ANOVA^c

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	78.049	1	78.049	44.613	.000 ^a
	Residual	164.451	94	1.749		
	Total	242.500	95			
2	Regression	89.213	2	44.607	27.063	.000 ^b
	Residual	153.287	93	1.648		
	Total	242.500	95			

a. Predictors: (Constant), x41

b. Predictors: (Constant), x41, x42

c. Dependent Variable: compatibility

Berikut merupakan pengaruh kualitas Penggunaan dan Aktivitas terhadap fungsi restoratif *compatibility* melalui permodelan regresi terhadap kedua variabel tersebut.

$$Y_4 = 2,798 + 0,775 X_{4,1} + 0,433 X_{4,2}$$

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.723	.600		6.208	.000					
	x41	.976	.146	.567	6.679	.000	.567	.567	.567	1.000	1.000
2	(Constant)	2.879	.666		4.323	.000					
	x41	.775	.161	.451	4.804	.000	.567	.446	.396	.772	1.295
	x42	.433	.166	.244	2.603	.011	.459	.261	.215	.772	1.295

a. Dependent Variable: compatibility

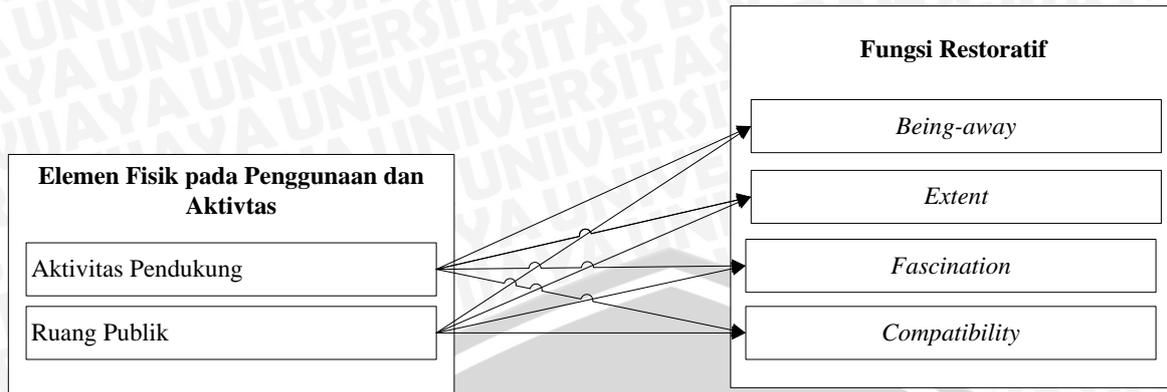
Dimana:

- X_{41} :Alun-alun Batu dapat digunakan semua kalangan masyarakat sepanjang hari
 X_{42} :Alun-alun sebagai sebagai ruang melakukan berbagai kegiatan, termasuk perayaan

Berdasarkan hubungan pada permodelan regresi antara fungsi restoratif *compatibility* dan faktor kualitas Penggunaan dan Aktivitas diketahui bahwa kedua variabel berpengaruh. Hal ini menunjukkan untuk dapat meningkatkan fungsi restoratif Alun-alun Batu maka diperlukan pengoptimalan fungsi alun-alun sebagai ruang yang digunakan oleh semua orang dan untuk kegiatan perayaan. Namun, variabel yang paling berpengaruh adalah fungsi alun-alun sebagai ruang berkumpul. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kualitas fasilitas yang diperlukan untuk menunjang variabel tersebut dengan meningkatkan kualitas elemen ruang publik dan manajemen aktivitas pendukung alun-alun.

Berdasarkan analisis regresi tersebut diketahui bahwa variabel kualitas mempunyai pengaruh terhadap fungsi restoratif alun-alun. Dari analisis juga diperoleh nilai koefisien pada masing-masing hubungan antara variabel fungsi restoratif (Y) dan variabel kualitas (X). Berikut merupakan matriks nilai koefisien pada kedua hubungan tersebut.

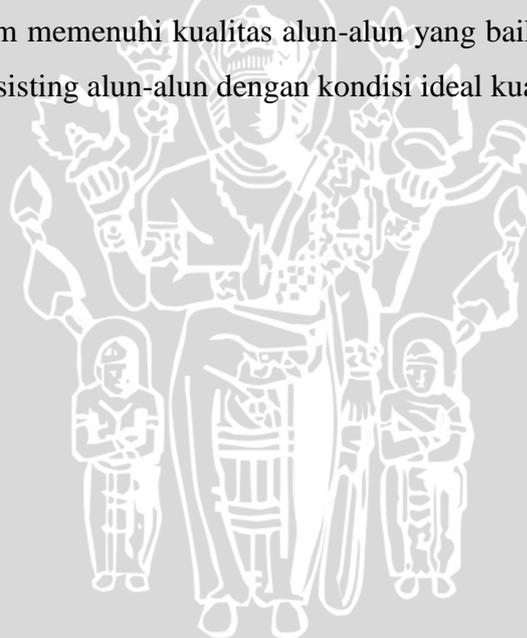
Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan beberapa pengaruh kualitas elemen fisik alun-alun terhadap fungsi restoratif dalam diagram berikut.



Gambar 4.38 Diagram Hubungan Kualitas Elemen Fisik pada Aspek Penggunaan dan Aktivitas yang Berpengaruh terhadap Fungsi Restoratif Alun-alun Batu

4.5 Perbandingan Kondisi Eksisting Alun-Alun terhadap Kondisi Ideal Kualitas Ruang Publik

Berdasarkan penjelasan mengenai kondisi eksisting alun-alun ditemukan beberapa permasalahan yang masih belum memenuhi kualitas alun-alun yang baik. Berikut merupakan perbandingan antara kondisi eksisting alun-alun dengan kondisi ideal kualitas alun-alun.



Tabel 4.12
Kondisi Eksisting Alun-alun terhadap Kondisi Ideal Kualitas Ruang Publik

Variabel Kualitas Ruang Publik (X)	Subvariabel	Kondisi Eksisting	Kondisi Ideal (Diagram <i>place</i>)
Akses dan Keterkaitan	Kelancaran (X _{1,1})	Kelancaran dipengaruhi oleh elemen sirkulasi kendaraan. Pada kondisi eksisting diketahui terdapat 4 ruas jalan utama yang menghubungkan alun-alun dengan lingkungan sekitar. Keempat ruas jalan tersebut tidak mengalami masalah kemacetan namun berdasarkan persepsi pengunjung 53% mengalami kemacetan di luar kawasan alun-alun.	Bebas macet
	Kemudahan (X _{1,2})	Kemudahan dipengaruhi oleh elemen sirkulasi kendaraan dan jalur pejalan kaki. Pada kondisi eksisting diketahui bahwa 53% pengunjung mengalami kemacetan di luar kawasan. Sedangkan, untuk elemen jalur pejalan kaki kondisinya sudah baik namun kemudahan pengunjung dalam mengakses jalur ini masih mengalami kendala di antaranya adalah keberadaan PKL dan lokasi parkir yang belum tertata, yaitu sebanyak 46% pengunjung.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat dicapai dengan berjalan kaki 2. Orang dapat dengan mudah berjalan menuju ruang 3. Dapat dicapai menggunakan kendaraan 4. Kemudahan memperoleh angkutan umum
	Terhubung	Terhubung dipengaruhi oleh elemen tata guna lahan dan jalur pejalan kaki. Dimana, di antara kedua elemen tersebut, jalur pejalan kaki merupakan elemen yang belum optimal fungsinya. Hal ini diketahui berdasarkan persepsi pengunjung yang merasa terganggu oleh keberadaan PKL dan tidak tertatanya parkir kendaraan, yaitu sebanyak 46% pengunjung dari 367% pengunjung yang tidak merasa puas dengan kemudahan pencapaian alun-alun. Hal ini dapat berdampak pada keterhubungan antara alun-alun dengan lingkungan sekitar, yaitu guna lahan perdagangan (ruko dan PKL) serta lahan parkir sehingga kenyamanan dalam berjalan kaki terganggu.	Adanya keterhubungan antara bangunan dan lingkungan sekitar
Perparkiran	Perparkiran dipengaruhi oleh elemen parkir. Berdasarkan kondisi eksisting diketahui bahwa parkir yang digunakan adalah sistem <i>on-street</i> dengan menggunakan sebagian ruas Jalan Sudiro dan Munif. Pada jam puncak, ditemukan permasalahan pada kenyamanan pengunjung dalam mengakses jalan karena tidak tertatanya lahan parkir yang tersedia. Hal ini didukung pula dari 36% pengunjung yang merasa lahan parkir	Terdapat lahan parkir yang aman dan memadai	

Variabel Kualitas Ruang Publik (X)	Subvariabel	Kondisi Eksisting	Kondisi Ideal (Diagram place)
		sudah memadai namun mengganggu jalan.	
Kenyamanan dan Citra	Keamanan	Kemamanan dipengaruhi oleh elemen ruang publik dimana pada kondisi eksisting alun-alun telah memiliki tingkat keamanan yang baik. Hal ini didukung oleh persepsi masyarakat yaitu, 42% sangat puas dan 58% puas terhadap keamanan alun-alun. Sistem kamanan didukung oleh adanya petugas kamanan yang selalu berkeliling alun-alun dan sistem audio berupa <i>loudspeaker</i> yang digunakan untuk mengingatkan pengunjung untuk selalu menjaga barang bawaannya	Terdapat petugas keamanan
	Kualitas pencahayaan	Kualitas pencahayaan dipengaruhi oleh elemen ruang publik, yaitu pada elemen keras. Pada kondisi eksisting diketahui bahwa pencaayaan yang digunakan adalah lampion yang tersebar di lokasi alun-alun. Selain itu juga terdapat lampu taman yang digunakan untuk menerangi alun-alun bagian luar. Persepsi pengunjung mengenai kualitas pencahayaan alun-alun sudah baik. Prosesntase kepuasan pengunjung, yaitu sebesar 91%.	
	Kebersihan	Kebersihan dipengaruhi oleh elemen ruang publik. Berdasarkan persepsi pengunjung diketahui 49% sangat puas dan 51% puas terhadap kebersihan alun-alun. Hal ini juga didukung oleh tersedianya fasilitas kebersihan seperti, tempat sampah dan petugas kebersihan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat fasilitas tempat sampah 2. Kondisi fisik tempat sampah 3. Terdapat petugas kebersihan 4. Partisipasi masyarakat memelihara kebersihan
	Penghijauan	Penghijauan dipengaruhi oleh elemen ruang publik dimana variabel ini mempengaruhi tingkat keteduhan alun-alun. Berdasarkan persepsi pengunjung diketahui bahwa 62% pengunjung kurang puas terhadap keteduhan alun-alun. Hal ini disebabkan karena konsep terbuka alun-alun yang belum ramah terhadap kondisi cuaca panas dan hujan.	Kondisi pohon/tanaman peneduh
	Kualitas tempat duduk	Kualitas tempat duduk dipengaruhi elemen ruang terbuka. Dimana fasilitas ini telah memiliki tingkat kualotas yang baik dapat dilihat pada prosentase kepuasan masyarakat, yaitu sebesar 72%. Namun demikian, masih banyak pengunjung yang memilih duduk di pinggir kolam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan tempat untuk duduk 2. Kondisi fisik tempat untuk duduk

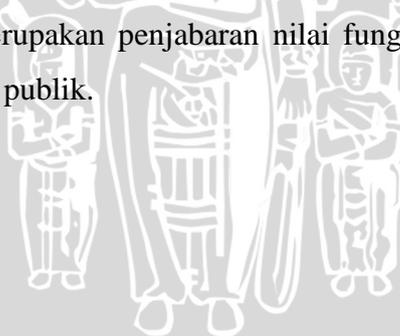
Variabel Kualitas Ruang Publik (X)	Subvariabel	Kondisi Eksiting	Kondisi Ideal (Diagram place)
	Kualitas trotoar	<p>saat cuaca panas untuk mendapatkan tempat yang teduh sehingga penggunaan tempat duduk belum optimal.</p> <p>Kualitas trotoar dipengaruhi elemen jalur pejalan kaki dimana kualitas kondisi trotoar sudah cukup baik namun PKL dan penataan parkir yang belum tertata baik mengganggu kenyamanan pengunjung dalam mengakses alun-alun. Hal ini dapat dilihat dari prosentase kepuasan pengunjung, yaitu sebesar 46% dari 36% pengunjung terganggu oleh keberadaan PKL dan parkir kendaraan saat mengakses alun-alun.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan tempat untuk berjalan kaki 2. Kondisi pejalan kaki
	Kualitas sanitasi	Kualitas sanitasi alun-alun sudah cukup baik dengan tersedianya toilet yang cukup menjaga kebersihannya sehingga tidak ada masalah yang signifikan pada fasilitas ini.	Ketersediaan toilet umum
Keramahan	Memberikan perasaan senang dan betah	Variabel ini dipengaruhi oleh elemen aktivitas pendukung dan ruang terbuka. Dimana elemen ini memberikan pengaruh terhadap kualitas fasilitas yang dapat mendukung berbagai aktivitas untuk berkumpul dan berinteraksi dengan orang lain. Hal ini dapat dilihat pada prosentase persepsi pengunjung terhadap ketersediaan alun-alun sebagai tempat berkumpul, yaitu sebesar 75% pengunjung merasa puas.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cocok untuk tempat berkumpul dengan keluarga maupun teman 2. Memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang asing
	Menimbulkan kebanggaan	Kebanggaan masyarakat Batu terhadap alun-alun dipengaruhi oleh citra alun-alun sebagai ruang publik yang berhasil menarik minat masyarakat dalam maupun luar kota. Hal ini dipengaruhi oleh elemen aktivitas pendukung dan ruang publik. Dimana kualitas keduanya mendukung persepsi pengunjung saat menikmati alun-alun.	Ruang menjadi kebanggaan masyarakat
Penggunaan dan aktivitas	Kebebasan dalam menggunakan ruang	Variabel ini dipengaruhi oleh elemen ruang terbuka dan aktivitas pendukung. Kedua elemen ini memberikan pengaruh dalam menyediakan fasilitas bagi pengunjung agar dapat melakukan aktifitasnya dengan bebas.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat digunakan sepanjang hari 2. Dapat digunakan oleh berbagai usia 3. Digunakan semua kelas sosial
	Ruang berguna untuk berbagai aktivitas	Variabel ini dipengaruhi oleh elemen aktivitas pendukung dan ruang publik. Dimana aktivitas pendukung memberikan fasilitas untuk menambah variasi jenis aktivitas	

Variabel Kualitas Ruang Publik (X)	Subvariabel	Kondisi Eksiting	Kondisi Ideal (Diagram <i>place</i>)
		pyang dapat dilakukan di alun-alun. Sedangkan, fasilitas ruang publik dapat mendukung seluruh aktivitas pengunjung dalam melakukan kegiatannya untuk berkumpul dan berinteraksi dengan orang sekitarnya, serta melakukan kegiatan perayaan. Kualitas pada variabel ini dapat dilihat dari persepsi pengunjung terhadap ketersediaan alun-alun untuk berbagai aktivitas dengan prosentase kepuasan sebesar 67%.	

4.6 Rekomendasi Pengoptimalan Fungsi Restoratif Alun-alun Batu

Alun-alun Batu merupakan ruang publik jenis taman kota yang dirancang memiliki berbagai macam wahana dan fasilitas publik lainnya. Sebagai ruang publik kota, Alun-alun Batu memiliki peran penting sebagai *landmark* Kota Batu dan ruang sosial (tempat berkumpul). Selain itu, penataan alun-alun yang rekreatif menyebabkan fungsi ruang publik ini bertambah, yaitu sebagai ruang rekreasi bagi masyarakat sekitar dan luar kota.

Berdasarkan analisis regresi diketahui bahwa variabel fungsi restoratif memiliki pengaruh terhadap kepuasan pengunjung untuk menikmati alun-alun. Menurut Carmona (2003:106), semakin tingginya jumlah pengunjung berpengaruh terhadap kualitas alun-alun dan lingkungan sekitar. Berikut merupakan penjabaran nilai fungsi restoratif pada masing-masing pengaruh dari kualitas ruang publik.



Tabel 4.14
Pembagian Kelas Fungsi Restoratif Alun-alun

No.	Fungsi Restoratif	Nilai Kualitas Ruang Publik	Permodelan	Hasil Perhitungan		Keterangan
				Kualitas Terendah	Kualitas Tertinggi	
1	<i>Being-away</i>	<p>Akses dan Keterkaitan</p> <p>Nilai terendah: Kelancaran: 2 Kemudahan: 1 Perparkiran: 1</p> <p>Nilai tertinggi: Kelancaran: 5 Kemudahan: 5 Perparkiran: 5</p>	$Y_1 = 2,772 + 0,601 X_{1,1} + 0,284 X_{1,2} + 0,555 X_{1,4}$ $= 8,14$ <p>Pembagian Kelas Rendah: 4,81 – 6,53 Sedang: 6,54 – 8,26 Tinggi: 8,27 – 9,99</p>	4,81	9,97	<p>Nilai fungsi <i>being-away</i> pada kondisi eksisting berada pada nilai sedang. Hal ini dipengaruhi oleh kepuasan pengunjung terhadap kualitas kelancaran dan kemudahan alun-alun yang tinggi.</p> <p>Dalam hal kelancaran, pengunjung hanya mengalami kemacetan di luar kawasan alun-alun (53%) sehingga tidak terlalu berpengaruh terhadap kepuasannya di kawasan alun-alun.</p> <p>Demikian pula dengan kepuasan pengunjung terhadap kualitas kemudahan pencapaian alun-alun, sebanyak 63% pengunjung telah puas terhadap kualitasnya.</p> <p>Sedangkan, tingkat kepuasan pengunjung terhadap kualitas perparkiran masih cenderung rendah, yaitu sebesar 36% berpendapat mengganggu jalan, 30% kurang memadai dan mengganggu jalan serta 34% kurang memadai, tidak teratur dan mengganggu jalan. Kualitas perparkiran inilah yang menyebabkan kurang optimalnya nilai fungsi restoratif.</p>
		<p>Kenyamanan dan Citra</p> <p>Nilai terendah Pencahayaan: 1 Tanaman Peneduh: 1 Tempat duduk: 1 Trotoar: 2</p> <p>Nilai tertinggi</p>	$Y_1 = 2,818 + 0,311 X_{2,2} + 0,549 X_{2,4} + 0,285 X_{2,5} + 0,264 X_{2,6}$ $= 7,96$ <p>Pembagian Kelas: Rendah: 4,49 – 6,28 Sedang: 6,29 – 8,08 Tinggi: 8,09 – 9,88</p>	4,49	9,86	<p>Nilai fungsi <i>being-away</i> pada kondisi eksisting berada pada nilai sedang. Hal ini dipengaruhi oleh kepuasan pengunjung terhadap kualitas pencahayaan, tempat duduk dan trotoar alun-alun yang tinggi.</p> <p>Pengunjung telah merasa puas terhadap kualitas pencahayaan, yaitu sebesar 91%.</p> <p>Demikian pula dengan kepuasan pengunjung terhadap kualitas tempat</p>

No.	Fungsi Restoratif	Nilai Kualitas Ruang Publik	Permodelan	Hasil Perhitungan		Keterangan
				Kualitas Terendah	Kualitas Tertinggi	
		Pencahayaannya: 5 Tanaman Peneduh: 5 Tempat duduk: 5 Trotoar: 5				<p>didukung dan trotoar. Sebanyak 72% pengunjung telah puas terhadap kualitas tempat duduk dan 63% puas terhadap ketersediaan trotoar..</p> <p>Sedangkan, tingkat kepuasan pengunjung terhadap kualitas tanaman peneduh masih cenderung rendah, yaitu sebesar 62% kurang puas terhadap kondisi keteduhan alun-alun. Kualitas peneduh inilah yang menyebabkan kurang optimalnya nilai fungsi restoratif.</p>
		<p>Keramahan</p> <p>Nilai Terendah Tempat berkumpul: 1 <i>Landmark</i> kota: 1</p> <p>Nilai Tertinggi Tempat berkumpul: 5 <i>Landmark</i> kota: 5</p>	$Y_1 = 3,242 + 0,672 X_{3,1} + 0,525 X_{3,2}$ $= 7,97$ <p>Pembagian Kelas: Rendah: 4,44 – 6,03 Sedang: 6,04 – 7,63 Tinggi: 7,64 – 9,23</p>	4,44	9,23	<p>Nilai fungsi <i>being-away</i> pada kondisi eksisting berada pada nilai tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh kepuasan pengunjung terhadap kualitas alun-alun sebagai tempat berkumpul dan <i>landmark</i> kota yang cukup baik.</p> <p>Pengunjung telah merasa puas terhadap kualitas alun-alun sebagai tempat berkumpul, yaitu sebesar 75% dan sebagai <i>landmark</i> kota sebesar 92%.</p> <p>Hal inilah yang mempengaruhi tingkat fungsi ini pada tingkat yang cukup baik. Pengoptimlan fungsi ini dapat dilakukan dengan peningkatan kualitas elemen-elemen yang belum cukup baik kualitasnya.</p>
		<p>Penggunaan dan Aktivitas</p> <p>Nilai terendah Alun-alun dapat digunakan semua kalangan masyarakat sepanjang hari: 3 Alun-alun sebagai ruang melakukan berbagai kegiatan termasuk perayaan: 1</p>	$Y_1 = 3,182 + 0,728 X_{4,1} + 0,47 X_{4,2}$ $= 8,00$ <p>Pembagian Kelas: Rendah: 5,84 – 6,95 Sedang: 6,96 – 8,07 Tinggi: 8,08 – 9,19</p>	5,84	9,17	<p>Nilai fungsi <i>being-away</i> pada kondisi eksisting berada pada nilai sedang. Hal ini dipengaruhi oleh kepuasan pengunjung terhadap kualitas alun-alun sebagai ruang yang dapat digunakan semua kalangan masyarakat sepanjang hari dan sebagai ruang melakukan berbagai kegiatan termasuk perayaan yang cukup baik.</p>

No.	Fungsi Restoratif	Nilai Kualitas Ruang Publik	Permodelan	Hasil Perhitungan		Keterangan
				Kualitas Terendah	Kualitas Tertinggi	
		<p>Nilai tertinggi Alun-alun dapat digunakan semua kalangan masyarakat sepanjang hari: 5 Alun-alun sebagai sebagai ruang melakukan berbagai kegiatan termasuk perayaan: 5</p>				<p>Alun-alun bebas untuk digunakan sepanjang hari oleh pengunjung dari berbagai kalangan dapat dilihat dari jam kunjungan alun-alun tidak terbatas dan tidak dipungut biaya. Selain itu, pengunjung yang datang berasal dari dalam dan luar kota. Demikian pula gender dan usia pengunjung bervariasi sehingga menunjukkan bahwa alun-alun bebas dinikmati oleh siapapun. Hal inilah yang mempengaruhi tingkat fungsi ini pada tingkat yang cukup baik. Pengoptimalan fungsi ini dapat dilakukan dengan peningkatan kualitas elemen-elemen yang belum cukup baik kualitasnya.</p>
2.	<i>Extent</i>	<p>Akses dan Keterkaitan Nilai terendah: Kelancaran: 2 Kemudahan: 1 Terhubung: 1 Perparkiran: 1</p> <p>Nilai tertinggi: Kelancaran: 5 Kemudahan: 5 Terhubung: 5 Perparkiran: 5</p>	$Y_2 = 3,754 + 0,403 X_{1,1} + 0,208 X_{1,2} + 0,328 X_{1,3} + 0,291 X_{1,4}$ $= 8,37$ <p>Pembagian kelas: Rendah: 5,38 – 7,46 Sedang: 7,46 – 9,54 Tinggi: 9,55 – 11,61</p>	5,38	11,61	<p>Nilai fungsi <i>extent</i> pada kondisi eksisting berada pada nilai sedang. Hal ini dipengaruhi oleh kepuasan pengunjung terhadap kualitas kelancaran dan kemudahan alun-alun yang tinggi. Dalam hal kelancaran, pengunjung hanya mengalami kemacetan di luar kawasan alun-alun (53%) sehingga tidak terlalu berpengaruh terhadap kepuasannya di kawasan alun-alun. Demikian pula dengan kepuasan pengunjung terhadap kualitas kemudahan pencapaian alun-alun. Sebanyak 63% pengunjung telah puas terhadap kualitasnya. Demikian pula dengan tingkat kepuasan pengunjung terhadap keterhubungan alun-alun dengan guna lahan sekitar, yaitu sebesar 54% pengunjung berpendapat bahwa guna lahan sekitar alun-alun saling</p>

No.	Fungsi Restoratif	Nilai Kualitas Ruang Publik	Permodelan	Hasil Perhitungan		Keterangan
				Kualitas Terendah	Kualitas Tertinggi	
						berhubungan dengan alun-alun namun tidak selalu dikunjungi oleh pengunjung. Sedangkan, tingkat kepuasan pengunjung terhadap kualitas perparkiran masih cenderung rendah, yaitu sebesar 36% berpendapat mengganggu jalan, 30% kurang memadai dan mengganggu jalan serta 34% kurang memadai, tidak teratur dan mengganggu jalan. Kualitas perparkiran inilah yang menyebabkan kurang optimalnya nilai fungsi restoratif.
	<p>Kenyamanan dan Citra</p> <p>Nilai terendah Pencahayaannya: 1 Trotoar: 2</p> <p>Nilai tertinggi Pencahayaannya: 5 Trotoar: 5</p>		$Y_2 = 3,646 + 0,46 X_{2,2} + 0,732 X_{2,6}$ $= 8,2$ <p>Pembagian kelas: Rendah: 5,57 – 6,91 Sedang: 6,92 – 8,26 Tinggi: 8,27 – 9,61</p>	5,57	9,6	<p>Nilai fungsi <i>extent</i> pada kondisi eksisting berada pada nilai sedang. Hal ini dipengaruhi oleh kepuasan pengunjung terhadap kualitas pencahayaan dan trotoar alun-alun yang kualitasnya telah baik. Pengunjung telah merasa puas terhadap kualitas pencahayaan, yaitu sebesar 91%. Demikian pula dengan kepuasan pengunjung terhadap kualitas trotoar, yaitu sebesar 63%.</p>
	<p>Penggunaan dan Aktivitas</p> <p>Nilai terendah Alun-alun dapat digunakan semua kalangan masyarakat sepanjang hari: 3 Alun-alun sebagai sebagai ruang melakukan berbagai kegiatan termasuk perayaan: 1</p> <p>Nilai tertinggi Alun-alun dapat digunakan semua kalangan masyarakat sepanjang hari: 5 Alun-alun sebagai sebagai</p>		$Y_2 = 4,681 + 0,586 X_{4,1} + 0,301 X_{4,2}$ $= 8,27$ <p>Pembagian kelas: Rendah: 6,74 – 7,53 Sedang: 7,54 – 8,33 Tinggi: 8,34 – 9,13</p>	6,74	9,12	<p>Nilai fungsi <i>extent</i> pada kondisi eksisting berada pada nilai sedang. Hal ini dipengaruhi oleh kepuasan pengunjung terhadap kualitas alun-alun sebagai ruang yang dapat digunakan semua kalangan masyarakat sepanjang hari dan sebagai ruang melakukan berbagai kegiatan termasuk perayaan yang cukup baik. Alun-alun bebas untuk digunakan sepanjang hari oleh pengunjung dari berbagai kalangan dapat dilihat dari jam kunjungan alun-alun tidak terbatas dan tidak dipungut biaya. Selain itu, pengunjung yang datang berasal dari</p>

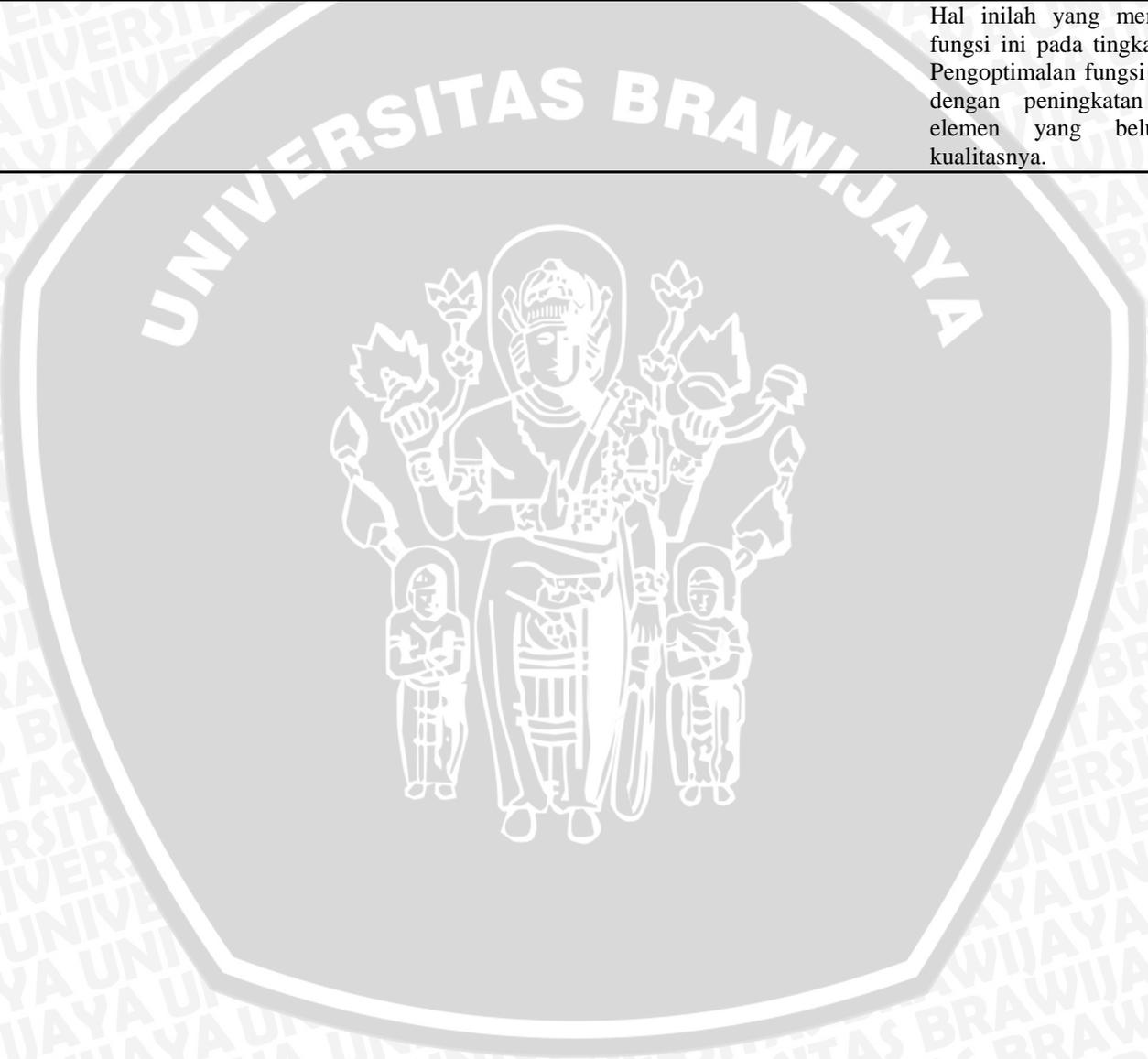
No.	Fungsi Restoratif	Nilai Kualitas Ruang Publik	Permodelan	Hasil Perhitungan		Keterangan
				Kualitas Terendah	Kualitas Tertinggi	
		ruang melakukan berbagai kegiatan termasuk perayaan: 5				dalam dan luar kota. demikian pula gender dan usia pengunjung bervariasi sehingga menunjukkan bahwa alun-alun bebas dinikmati oleh siapapun. Hal inilah yang mempengaruhi tingkat fungsi ini pada tingkat yang cukup baik. Pengoptimalan fungsi ini dapat dilakukan dengan peningkatan kualitas elemen-elemen yang belum cukup baik kualitasnya.
3.	<i>Fascination</i>	<p>Kenyamanan dan Citra</p> <p>Nilai terendah Pencahayaannya: 1 Kebersihan: 2 Tanaman Peneduh: 1</p> <p>Nilai tertinggi Pencahayaannya: 5 Kebersihan: 5 Tanaman Peneduh: 5</p>	$Y_3 = 2,116 + 0,667 X_{2,2} + 0,651 X_{2,3} + 0,296 X_{2,4}$ $= 8,3$ <p>Pembagian kelas: Rendah: 4,38 – 6,31 Sedang: 6,32 – 8,26 Tinggi: 8,27 – 10,2</p>	4,38	10,19	<p>Nilai fungsi <i>fascination</i> pada kondisi eksisting berada pada nilai tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh kepuasan pengunjung terhadap kualitas pencahayaan dan kebersihan alun-alun yang tinggi. Pengunjung telah merasa puas terhadap kualitas pencahayaan, yaitu sebesar 91%. Demikian pula dengan kepuasan pengunjung terhadap kualitas kebersihan, yaitu sebesar 51% puas dan 49% sangat puas. Sedangkan, tingkat kepuasan pengunjung terhadap kualitas tanaman peneduh masih cenderung rendah, yaitu sebesar 62% kurang puas terhadap kondisi keteduhan alun-alun. Kualitas peneduh inilah yang menyebabkan kurang optimalnya nilai fungsi restoratif.</p>
		<p>Keramahan</p> <p>Nilai Terendah Tempat berkumpul: 1 <i>Landmark</i> kota: 1</p> <p>Nilai Tertinggi Tempat berkumpul: 5</p>	$Y_3 = 1,837 + 0,761 X_{3,1} + 0,766 X_{3,2}$ $= 7,87$ <p>Pembagian kelas: Rendah: 3,36 – 5,39 Sedang: 5,4 – 7,43</p>	3,36	9,47	<p>Nilai fungsi <i>fascination</i> pada kondisi eksisting berada pada nilai tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh kepuasan pengunjung terhadap kualitas alun-alun sebagai tempat berkumpul dan <i>landmark</i> kota yang cukup baik. Pengunjung telah merasa puas terhadap</p>

No.	Fungsi Restoratif	Nilai Kualitas Ruang Publik	Permodelan	Hasil Perhitungan		Keterangan
				Kualitas Terendah	Kualitas Tertinggi	
		Landmark kota: 5	Tinggi: 7,44 – 9,47			kualitas alun-alun sebagai tempat berkumpul, yaitu sebesar 75% dan sebagai landmark kota sebesar 92%. Hal inilah yang memengaruhi tingkat fungsi ini pada tingkat yang cukup baik. Pengoptimalan fungsi ini dapat dilakukan dengan peningkatan kualitas elemen-elemen yang belum cukup baik kualitasnya.
		<p>Penggunaan dan Aktivitas</p> <p>Nilai terendah Alun-alun dapat digunakan semua kalangan masyarakat sepanjang hari: 3 Alun-alun sebagai sebagai ruang melakukan berbagai kegiatan termasuk perayaan: 1</p> <p>Nilai tertinggi Alun-alun dapat digunakan semua kalangan masyarakat sepanjang hari: 5 Alun-alun sebagai sebagai ruang melakukan berbagai kegiatan termasuk perayaan: 5</p>	$Y_3 = 3,678 + 0,528 X_{4,1} + 0,601 X_{4,2}$ $= 8,15$ <p>Pembagian kelas: Rendah: 5,86 – 7,01 Sedang: 7,02 – 8,17 Tinggi: 8,18 – 9,33</p>	5,86	9,32	<p>Nilai fungsi <i>fascination</i> pada kondisi eksisting berada pada nilai sedang. Hal ini dipengaruhi oleh kepuasan pengunjung terhadap kualitas alun-alun sebagai ruang yang dapat digunakan semua kalangan masyarakat sepanjang hari dan sebagai ruang melakukan berbagai kegiatan termasuk perayaan yang cukup baik. Alun-alun bebas untuk digunakan sepanjang hari oleh pengunjung dari berbagai kalangan dapat dilihat dari jam kunjungan alun-alun tidak terbatas dan tidak dipungut biaya. Selain itu, pengunjung yang datang berasal dari dalam dan luar kota. demikian pula gender dan usia pengunjung bervariasi sehingga menunjukkan bahwa alun-alun bebas dinikmati oleh siapapun. Hal inilah yang mempengaruhi tingkat fungsi ini pada tingkat yang cukup baik. Pengoptimalan fungsi ini dapat dilakukan dengan peningkatan kualitas elemen-elemen yang belum cukup baik kualitasnya.</p>
4.	Compatibility	Akses dan Keterkaitan Nilai terendah:	$Y_4 = 1,87 + 1,094 X_{1,2} + 0,511 X_{1,3}$ $= 8$	3,47	7,851	Nilai fungsi <i>compatibility</i> pada kondisi eksisting berada pada nilai tinggi. Hal ini

No.	Fungsi Restoratif	Nilai Kualitas Ruang Publik	Permodelan	Hasil Perhitungan		Keterangan
				Kualitas Terendah	Kualitas Tertinggi	
		Kemudahan: 1 Terhubung: 1 Nilai tertinggi: Kemudahan: 5 Terhubung: 1	Pembagian kelas: Rendah: 3,47 – 4,93 Sedang: 4,94 – 6,4 Tinggi: 6,41 – 7,87			dipengaruhi oleh kepuasan pengunjung terhadap kualitas kemudahan dan terhubung alun-alun yang tinggi. Kepuasan pengunjung terhadap kualitas kemudahan pencapaian alun-alun. Sebanyak 63% pengunjung telah puas terhadap kualitasnya. Demikian pula dengan tingkat kepuasan pengunjung terhadap keterhubungan alun-alun dengan guna lahan sekitar, yaitu sebesar 54% pengunjung berpendapat bahwa guna lahan sekitar alun-alun saling berhubungan dengan alun-alun namun tidak selalu dikunjungi oleh pengunjung. Kualitas kedua variabel yang tinggi ini mempengaruhi tingginya tingkat fungsi restoratif.
		Kenyamanan dan Citra Nilai terendah Keamanan: 3 Pencahayaan: 1 Tanaman Peneduh: 1 Tempat duduk: 1 Nilai tertinggi Keamanan: 5 Pencahayaan: 5 Tanaman Peneduh: 5 Tempat duduk: 5 Trotoar: 5	$Y_4 = 1,058 + 0,414 X_{2,1} + 0,416 X_{2,2} + 0,505 X_{2,4} + 0,54 X_{2,5}$ Pembagian kelas: Rendah: 3,76 – 5,98 Sedang: 5,99 – 8,21 Tinggi: 8,22 – 10,44	3,76	10,43	Nilai fungsi <i>compatibility</i> pada kondisi eksisting berada pada nilai sedang. Hal ini dipengaruhi oleh kepuasan pengunjung terhadap keamanan, kualitas pencahayaan, dan tempat duduk alun-alun yang tinggi. Pengunjung telah merasa puas terhadap kualitas pencahayaan, yaitu sebesar 91%. Demikian pula dengan kepuasan pengunjung terhadap kualitas tempat duduk dan kemanan. Sebanyak 72% pengunjung telah puas terhadap kualitas tempat duduk dan 58% puas dan 42% sangat puas terhadap keamanan. Sedangkan, tingkat kepuasan pengunjung terhadap kualitas tanaman peneduh masih cenderung rendah, yaitu sebesar 62% kurang puas terhadap kondisi keteduhan

No.	Fungsi Restoratif	Nilai Kualitas Ruang Publik	Permodelan	Hasil Perhitungan		Keterangan
				Kualitas Terendah	Kualitas Tertinggi	
		<p>Keramaian</p> <p>Nilai Terendah Tempat berkumpul: 1</p> <p>Nilai Tertinggi Tempat berkumpul: 5</p>	$Y_4 = 4,071 + 0,832 X_{3,1}$ $= 7,31$ <p>Pembagian kelas: Rendah: 4,9 – 6,01 Sedang: 6,02 – 7,13 Tinggi: 7,14 – 8,25</p>	4,9	8,23	<p>alun-alun. Kualitas peneduh inilah yang menyebabkan kurang optimalnya nilai fungsi restoratif.</p> <p>Nilai fungsi <i>compatibility</i> pada kondisi eksisting berada pada nilai tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh kepuasan pengunjung terhadap kualitas alun-alun sebagai tempat berkumpul yang cukup baik.</p> <p>Pengunjung telah merasa puas terhadap kualitas alun-alun sebagai tempat berkumpul, yaitu sebesar 75%.</p> <p>Hal inilah yang mempengaruhi tingkat fungsi ini pada tingkat yang cukup baik. Pengoptimalan fungsi ini dapat dilakukan dengan peningkatan kualitas elemen-elemen yang belum cukup baik kualitasnya.</p>
		<p>Penggunaan dan Aktivitas</p> <p>Nilai terendah Alun-alun dapat digunakan semua kalangan masyarakat sepanjang hari: 3 Alun-alun sebagai sebagai ruang melakukan berbagai kegiatan termasuk perayaan: 1</p> <p>Nilai tertinggi Alun-alun dapat digunakan semua kalangan masyarakat sepanjang hari: 5 Alun-alun sebagai sebagai ruang melakukan berbagai kegiatan termasuk perayaan: 5</p>	$Y_4 = 2,798 + 0,775 X_{4,1} + 0,433 X_{4,2}$ $= 7,68$ <p>Pembagian kelas: Rendah: 5,56 - 6,65 Sedang: 6,66 – 7,75 Tinggi: 7,76 – 8,85</p>	5,56	8,83	<p>Nilai fungsi <i>compatibility</i> pada kondisi eksisting berada pada nilai sedang. Hal ini dipengaruhi oleh kepuasan pengunjung terhadap kualitas alun-alun sebagai ruang yang dapat digunakan semua kalangan masyarakat sepanjang hari dan sebagai ruang melakukan berbagai kegiatan termasuk perayaan yang cukup baik.</p> <p>Alun-alun bebas untuk digunakan sepanjang hari oleh pengunjung dari berbagai kalangan dapat dilihat dari jam kunjungan alun-alun tidak terbatas dan tidak dipungut biaya. Selain itu, pengunjung yang datang berasal dari dalam dan luar kota. demikian pula gender dan usia pengunjung bervariasi sehingga menunjukkan bahwa alun-alun bebas dinikmati oleh siapapun.</p>

No.	Fungsi Restoratif	Nilai Kualitas Ruang Publik	Permodelan	Hasil Perhitungan		Keterangan
				Kualitas Terendah	Kualitas Tertinggi	
						Hal inilah yang mempengaruhi tingkat fungsi ini pada tingkat yang cukup baik. Pengoptimalan fungsi ini dapat dilakukan dengan peningkatan kualitas elemen-elemen yang belum cukup baik kualitasnya.



Jadi, rekomendasi penataan kawasan alun-alun untuk pengoptimalan fungsi restoratif disesuaikan dengan adanya jumlah pengunjung alun-alun yang tinggi. Berikut merupakan penjabaran dari masing-masing variabel fungsi restoratif.



Tabel 4.13
Rekomendasi Pengoptimalan Fungsi Restoratif Alun-alun Batu

Kondisi Eksisting		Kondisi Ideal			
Variabel (Y)	Fungsi Restoratif	Variabel X yang Berpengaruh	Nilai Rata-rata	Kondisi Ideal (Diagram Place)	Rekomendasi
Being-away (Y₁): Merasa berada di tempat yang berbeda dari rutinitas sehari-hari	$Y_1 = 2,772 + 0,601 X_{1,1} + 0,284 X_{1,2} + 0,555 X_{1,4}$ $= 8,14324$ $Y_1 = 8,14$	Akses dan Keterkaitan (X ₁)			
	Interpretasi Model:	1. Kelancaran (X _{1,1})	3,54	Bebas macet	
	- Konstanta sebesar 2,772 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai dari variabel kelancaran (X _{1,1}), kemudahan (X _{1,2}), dan perparkiran (X _{1,4}) maka nilai fungsi restoratif yang dimiliki oleh alun-alun adalah sebesar 2,772. - Koefisien regresi dari kelancaran (X ₁) adalah sebesar 0,601 menyatakan bahwa peningkatan sebesar 1 nilai pada variabel kelancaran (X ₁) akan meningkatkan fungsi restoratif <i>being-away</i> sebesar 0,601, yaitu menjadi 8,74. Sebaliknya, jika nilai pada variabel kelancaran (X ₁) menurun 1 maka akan menurunkan nilai fungsi restoratif sebesar 0,601, yaitu menjadi 7,54. - Koefisien regresi dari kemudahan (X _{1,2}) adalah 0,284 menyatakan bahwa peningkatan sebesar 1 nilai pada variabel kemudahan (X _{1,2}) akan meningkatkan fungsi restoratif <i>being-away</i> sebesar 0,284, yaitu menjadi 8,43. Sebaliknya, jika nilai pada variabel kemudahan (X ₁) menurun 1 maka akan menurunkan nilai fungsi restoratif sebesar 0,284, yaitu menjadi 7,86. - Koefisien regresi dari perparkiran (X _{1,4}) adalah 0,555 menyatakan bahwa peningkatan sebesar 1	2. Kemudahan (X _{1,2}) 3. Perparkiran (X _{1,4})	3,8 3,9	1. Dapat dicapai dengan berjalan kaki 2. Orang dapat dengan mudah berjalan menuju ruang 3. Dapat dicapai menggunakan kendaraan 4. Kemudahan memperoleh angkutan umum Terdapat lahan parkir yang aman dan memadai	Variabel kelancaran memiliki pengaruh besar terhadap fungsi restoratif <i>being-away</i> dengan konstanta sebesar 0,601. Pada kondisi eksisting 53% masyarakat mengalami kemacetan di luar kawasan alun-alun sehingga diperlukan penanganan kemacetan yang dilakukan dengan kerjasama antara Pemerintah Kota Batu dan sekitarnya. Ketidakpuasan pengunjung terhadap kemudahan akses alun-alun (37%), yaitu disebabkan oleh ketidakaturan PKL dan lahan parkir. Variabel kemudahan memiliki konstanta paling kecil daripada variabel yang lainnya. Namun, melihat dari prosentase ketidakpuasan yang terjadi terhadap kemudahan pengunjung dalam mencapai alun-alun maka diperlukan rekomendasi penataan terhadap kedua aspek tersebut agar penataan lingkungan sekitar alun-alun juga dapat mendukung kinerja alun-alun sebagai ruang publik yang nyaman. Variabel perparkiran memiliki konstanta yang berpengaruh sebesar 0,555. Lahan parkir yang disediakan di sekitar alun-alun, yaitu sepanjang Jalan Munif dan Sudiro menggunakan sistem <i>on-street</i> . Pada kondisi eksisting, lahan parkir

Kondisi Eksisting		Kondisi Ideal			
Variabel (Y)	Fungsi Restoratif Nilai Eksisting	Variabel X yang Berpengaruh	Kualitas Nilai Rata-rata	Kondisi Ideal (Diagram Place)	Rekomendasi
	<p>nilai pada variabel perparkiran ($X_{1,4}$) akan meningkatkan fungsi restoratif <i>being-away</i> sebesar 0,555, yaitu menjadi 8,7. Sebaliknya, jika nilai pada variabel perparkiran (X_3) menurun 1 maka akan menurunkan nilai fungsi restoratif sebesar 0,555, yaitu menjadi 7,59.</p>				tersebut telah memadai kebutuhan untuk parkir kendaraan roda 2 maupun roda 4. Namun, keberadaan lahan parkir dengan sistem <i>on-street</i> ini mengakibatkan ketidakpuasan terhadap akses jalan terutama pejalan kaki karena badan jalan yang berkurang fungsinya. Ketidakpuasan pengunjung mencapai 36%. Jadi, diperlukan penataan terhadap lahan parkir di sekitar alun-alun untuk mendukung aktivitas pengunjung mengakses alun-alun.
	$Y_1 = 2,818 + 0,311 X_{2,2} + 0,549 X_{2,4} + 0,285 X_{2,5} + 0,264 X_{2,6}$ $= 7,96101$ $= 7,96$ <p>Interpretasi Model:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Konstanta sebesar 2,818 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai dari variabel pencahayaan ($X_{2,2}$), tanaman peneduh ($X_{2,4}$), tempat duduk ($X_{2,5}$), dan trotoar ($X_{2,6}$) maka nilai fungsi restoratif yang dimiliki oleh alun-alun adalah sebesar 2,818. - Koefisien regresi dari pencahayaan ($X_{2,2}$) adalah sebesar 0,311 menyatakan bahwa peningkatan sebesar 1 nilai pada variabel pencahayaan ($X_{2,2}$) akan meningkatkan fungsi restoratif <i>being-away</i> sebesar 0,311, yaitu menjadi 8,27. Sebaliknya, jika nilai pada variabel pencahayaan ($X_{2,2}$) menurun 1 maka akan menurunkan nilai fungsi restoratif sebesar 	<p>Kenyamanan dan Citra (X_2)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pencahayaan ($X_{2,2}$) 2. Tanaman peneduh ($X_{2,4}$) 3. Tempat duduk ($X_{2,5}$) 4. Trotoar ($X_{2,6}$) 	<p>3,7</p> <p>3,59</p> <p>3,48</p> <p>3,9</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pencahayaan malam hari sebagai fungsi kewanaman 2. Pencahayaan malam sebagai fungsi estetika <p>Kondisi pohon/tanaman peneduh yang mampu memberikan rasa nyaman terhadap cuaca panas</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan tempat untuk duduk 2. Kondisi fisik tempat untuk duduk <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan tempat untuk berjalan kaki 2. Kondisi pejalan kaki 	<p>Variabel yang paling berpengaruh dalam meningkatkan fungsi <i>being-away</i> dalam Kenyamanan dan Citra adalah keberadaan peneduh di alun-alun, yaitu sebesar 0,549. Variabel berikutnya yang berpengaruh adalah pencahayaan, tempat duduk, dan trotoar. pada variabel-variabel ini tidak terdapat masalah namun perannya masih diperlukan untuk pengoptimalan fungsi <i>being-away</i>. Hal yang perlu dilakukan untuk meningkatkan rasa terbebas dari rutinitas sehari-hari dapat dilakukan dengan meningkatkan beberapa aspek kenyamanan dan citra sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penataan lampu penerangan berupa lampion untuk meningkatkan fungsi restoratif (menghindari kejenuhan pengunjung). Penataan dilakukan

Kondisi Eksisting		Kondisi Ideal			
Variabel (Y)	Fungsi Restoratif Nilai Eksisting	Kualitas Variabel X yang Berpengaruh	Nilai Rata-rata	Kondisi Ideal (Diagram Place)	Rekomendasi
	<p>0,311, yaitu menjadi 7,65.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Koefisien regresi dari tanaman peneduh ($X_{2,4}$) adalah 0,549 menyatakan bahwa peningkatan sebesar 1 nilai pada variabel tanaman peneduh ($X_{2,4}$) akan meningkatkan fungsi restoratif <i>being-away</i> sebesar 0,549, yaitu menjadi 8,509. Sebaliknya, jika nilai pada variabel tanaman peneduh ($X_{2,4}$) menurun 1 maka akan menurunkan nilai fungsi restoratif sebesar 0,549, yaitu menjadi 7,411. - Koefisien regresi dari tempat duduk ($X_{2,5}$) adalah 0,285 menyatakan bahwa peningkatan sebesar 1 nilai pada variabel tempat duduk ($X_{2,5}$) akan meningkatkan fungsi restoratif <i>being-away</i> sebesar 0,285, yaitu menjadi 8,24. Sebaliknya, jika nilai pada variabel tempat duduk ($X_{2,5}$) menurun 1 maka akan menurunkan nilai fungsi restoratif sebesar 0,285, yaitu menjadi 7,67. - Koefisien regresi dari trotoar ($X_{2,6}$) adalah 0,264 menyatakan bahwa peningkatan sebesar 1 nilai pada variabel trotoar ($X_{2,6}$) akan meningkatkan fungsi restoratif <i>being-away</i> sebesar 0,264, yaitu menjadi 8,22. Sebaliknya, jika nilai pada variabel trotoar ($X_{2,6}$) menurun 1 maka akan menurunkan nilai fungsi restoratif sebesar 0,264, yaitu menjadi 7,7. 				<p>dengan memperhatikan estetika, yaitu tidak merusak konsep awal alun-alun berupa ketersediaan lampion yang tersedia.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Penataan peneduh dilakukan dengan menambah beberapa tempat duduk yang beratap. Penambahan pohon peneduh tidak disarankan untuk menjaga konsep terbuka alun-alun sehingga tidak ada kesan tertutup dari lingkungan sekitar. 3. Memperhatikan kondisi kelancaran ruang berjalan kaki untuk mengakses alun-alun.
$Y_1 = 3,242 + 0,672 X_{3,1} + 0,525 X_{3,2}$ $= 7,96805$ $= 7,97$	<p>Keramahan (X_3)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat berkumpul ($X_{3,1}$) 	3,9	1. Cocok untuk tempat berkumpul dengan keluarga maupun teman	Variabel tempat berkumpul ($X_{3,1}$) merupakan variabel yang memiliki konstanta terbesar, yaitu 0,672. Namun, konstanta pada variabel <i>landmark</i> kota	

Kondisi Eksisting		Kondisi Ideal			
Variabel (Y)	Fungsi Restoratif Nilai Eksisting	Kualitas Variabel X yang Berpengaruh	Nilai Rata-rata	Kondisi Ideal (Diagram Place)	Rekomendasi
<p>Interpretasi Model:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Konstanta sebesar 3,242 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai dari variabel tempat berkumpul ($X_{3,1}$) dan <i>landmark</i> kota ($X_{3,2}$) maka nilai fungsi restoratif yang dimiliki oleh alun-alun adalah sebesar 3,242. - Koefisien regresi dari tempat berkumpul ($X_{3,1}$) adalah sebesar 0,672 menyatakan bahwa peningkatan sebesar 1 nilai pada variabel tempat berkumpul ($X_{3,1}$) akan meningkatkan fungsi restoratif <i>being-away</i> sebesar 0,672, yaitu menjadi 8,64. Sebaliknya, jika nilai pada variabel pencahayaan ($X_{2,2}$) menurun 1 maka akan menurunkan nilai fungsi restoratif sebesar 0,672, yaitu menjadi 7,3. - Koefisien regresi dari <i>landmark</i> kota ($X_{3,2}$) adalah 0,525 menyatakan bahwa peningkatan sebesar 1 nilai pada variabel <i>landmark</i> kota ($X_{3,2}$) akan meningkatkan fungsi restoratif <i>being-away</i> sebesar 0,525, yaitu menjadi 8,5. Sebaliknya, jika nilai pada variabel <i>landmark</i> kota ($X_{3,2}$) menurun 1 maka akan menurunkan nilai fungsi restoratif sebesar 0,549, yaitu menjadi 7,44. 	<p>2. <i>Landmark</i> kota ($X_{3,2}$)</p>	4	<p>2. Memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang asing</p> <p>Ruang menjadi kebanggaan masyarakat</p>	<p>($X_{3,2}$) tidak memiliki perbedaan yang jauh dengan nilai variabel tempat berkumpul ($X_{3,2}$), yaitu sebesar 0,525. Jadi, dalam hal ini kedua variabel tersebut memiliki peran yang sama besar dalam pengoptimalan fungsi <i>being-away</i>. Peningkatan kualitas alun-alun sebagai tempat berkumpul dan <i>landmark</i> kota ialah melalui peningkatan kualitas elemen fisik serta perawatan terhadap fasilitas yang disediakan pada kondisi eksisting terutama bangunan apel yang menjadi <i>landmark</i> Kota Batu.</p>	
$Y_1 = 3,182 + 0,728 X_{4,1} + 0,47 X_{4,2} = 8,00$ <p>Interpretasi Model:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Konstanta sebesar 3,182 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai dari variabel Alun-alun dapat digunakan semua kalangan masyarakat sepanjang hari 	<p>Penggunaan dan Aktivitas (X_4)</p> <p>1. Alun-alun dapat digunakan semua kalangan masyarakat sepanjang hari</p> <p>($X_{4,1}$)</p>	4,2	<p>1. Dapat digunakan sepanjang hari</p> <p>2. Dapat digunakan oleh berbagai usia</p> <p>3. Digunakan semua kelas sosial</p>	<p>Variabel yang paling berpengaruh terhadap pengoptimalan <i>being-away</i> adalah fungsi alun-alun yang dapat digunakan semua kalangan masyarakat, yaitu sebesar 0,728. Hal ini telah didukung oleh adanya wahana dan</p>	

Kondisi Eksisting			Kondisi Ideal		
Variabel (Y)	Fungsi Restoratif Nilai Eksisting	Kualitas Variabel X yang Berpengaruh	Nilai Rata- rata	Kondisi Ideal (Diagram Place)	Rekomendasi
	<p>sepanjang hari ($X_{4,1}$) dan Alun-alun sebagai sebagai ruang melakukan berbagai kegiatan termasuk perayaan ($X_{4,2}$) maka nilai fungsi restoratif yang dimiliki oleh alun-alun adalah sebesar 3,182.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Koefisien regresi Alun-alun dapat digunakan semua kalangan masyarakat sepanjang hari ($X_{4,1}$) adalah sebesar 0,728 menyatakan bahwa peningkatan sebesar 1 nilai pada kualitas variabel Alun-alun dapat digunakan semua kalangan masyarakat sepanjang hari ($X_{4,1}$) akan meningkatkan fungsi restoratif <i>being-away</i> sebesar 0,728, yaitu menjadi 8,728. Sebaliknya, jika nilai pada kualitas variabel Alun-alun dapat digunakan semua kalangan masyarakat sepanjang hari ($X_{4,1}$) menurun 1 maka akan menurunkan nilai fungsi restoratif sebesar 0,728, yaitu menjadi 7,272. - Koefisien regresi Alun-alun sebagai sebagai ruang melakukan berbagai kegiatan termasuk perayaan ($X_{4,2}$) adalah sebesar 0,47 menyatakan bahwa peningkatan sebesar 1 nilai pada kualitas variabel Alun-alun sebagai sebagai ruang melakukan berbagai kegiatan termasuk perayaan ($X_{4,2}$) akan meningkatkan fungsi restoratif <i>being-away</i> sebesar 0,47, yaitu menjadi 8,47. Sebaliknya, jika nilai pada kualitas variabel Alun-alun sebagai sebagai ruang melakukan berbagai kegiatan termasuk perayaan ($X_{4,2}$) menurun 1 maka akan menurunkan nilai fungsi restoratif sebesar 0,47, yaitu menjadi 7,53. 	<p>2. Alun-alun sebagai sebagai ruang melakukan berbagai kegiatan termasuk perayaan ($X_{4,2}$)</p>	3,75	Dapat digunakan menyelenggarakan kegiatan perayaan.	<p>fasilitas alun-alun untuk semua umur. Rekomendasi untuk pengoptimalan <i>being-away</i> adalah peningkatan kepuasan masyarakat serta perawatan terhadap fasilitas yang disediakan pada kondisi eksisting agar dapat dinikmati oleh semua kalangan masyarakat. dalam hal ini, terutama pada acara-acara kebudayaan sehingga masyarakat dapat menikmati sesuatu yang berbeda daripada rutinitasnya sehari-hari. Acara yang dapat dikembangkan misalnya berupa video <i>mapping</i> atau acara yang melibatkan kelompok kreasi masyarakat setempat</p>



Kondisi Eksisting			Kondisi Ideal			
Variabel (Y)	Fungsi Restoratif	Kualitas	Kondisi Ideal (Diagram Place)	Rekomendasi		
	Nilai Eksisting	Variabel X yang Berpengaruh	Nilai Rata-rata			
Extent (Y₂): Keterkaitan dan jangkauan sehingga suatu tempat dapat untuk diakses dan dinikmati sepanjang waktu. Tempat tersebut juga harus memiliki terhubung dengan lingkungan sekitarnya.	$Y_2 = 3,754 + 0,403 X_{1,1} + 0,208 X_{1,2} + 0,328 X_{1,3} + 0,291 X_{1,4}$ $= 8,37$ <p>Interpretasi Model:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Konstanta sebesar 3,754 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai dari variabel kelancaran (X_{1,1}), kemudahan (X_{1,2}), terhubung (X_{1,3}), dan perparkiran (X_{1,4}) maka nilai fungsi restoratif yang dimiliki oleh alun-alun adalah sebesar 3,754. - Koefisien regresi dari kelancaran (X₁) adalah sebesar 0,403 menyatakan bahwa peningkatan sebesar 1 nilai pada variabel kelancaran (X₁) akan meningkatkan fungsi restoratif <i>extent</i> sebesar 0,403, yaitu menjadi 8,77. Sebaliknya, jika nilai pada variabel kelancaran (X₁) menurun 1 maka akan menurunkan nilai fungsi restoratif sebesar 0,403, yaitu menjadi 7,97. - Koefisien regresi dari kemudahan (X_{1,2}) adalah 0,208 menyatakan bahwa peningkatan sebesar 1 nilai pada variabel kemudahan (X_{1,2}) akan meningkatkan fungsi restoratif <i>extent</i> sebesar 0,208, yaitu menjadi 8,58. Sebaliknya, jika nilai pada variabel kemudahan (X_{1,2}) menurun 1 maka akan menurunkan nilai fungsi restoratif sebesar 0,208, yaitu menjadi 8,16. - Koefisien regresi dari terhubung (X_{1,3}) adalah 0,328 menyatakan bahwa peningkatan sebesar 1 nilai pada variabel terhubung (X_{1,3}) akan meningkatkan fungsi restoratif <i>extent</i> sebesar 	Akses dan Keterkaitan (X ₁)				
		1. Kelancaran (X _{1,1})	3,54	Bebas macet		Variabel yang berpengaruh paling besar yaitu kelancaran dengan nilai konstanta sebesar 0,403. Namun, variabel-variabel kualitas akses dan keterkaitan memiliki peran yang sama dalam pengoptimalan fungsi extent. Hal ini dikarenakan besarnya masing-masing konstanta yang tidak memiliki perbedaan yang jauh. Hal yang perlu dilakukan untuk meningkatkan aksesibilitas alun-alun dapat dilakukan dengan meningkatkan beberapa aspek akses dan keterkaitan sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> - Diperlukan penanganan kemacetan yang terjadi di luar kawasan alun-alun dengan melakukan kerjasama antara Pemerintah Kota Batu dan sekitarnya - Penataan PKL dan lahan parkir sekitar alun-alun untuk meningkatkan kemudahan mengakses alun-alun - Penataan lahan parkir di Jalan Sudiro dan Munif untuk kebutuhan parkir pengunjung alun-alun.
		2. Kemudahan (X _{2,2})	3,8	1. Dapat dicapai dengan berjalan kaki 2. Orang dapat dengan mudah berjalan menuju ruang 3. Dapat dicapai menggunakan kendaraan 4. Kemudahan memperoleh angkutan umum		
		3. Terhubung (X _{1,3})	3,87	Terdapat hubungan yang baik antara bangunan dengan jalan dan lingkungan		
4. Perparkiran (X _{1,4})	3,9	Terdapat lahan parkir yang aman dan memadai				

Kondisi Eksisting		Kondisi Ideal			
Variabel (Y)	Fungsi Restoratif Nilai Eksisting	Kualitas Variabel X yang Berpengaruh	Nilai Rata-rata	Kondisi Ideal (Diagram Place)	Rekomendasi
	<p>0,328, yaitu menjadi 8,7. Sebaliknya, jika nilai pada variabel terhubung ($X_{1,3}$) menurun 1 maka akan menurunkan nilai fungsi restoratif sebesar 0,328, yaitu menjadi 8,04</p> <p>- Koefisien regresi dari perparkiran ($X_{1,4}$) adalah 0,291 menyatakan bahwa peningkatan sebesar 1 nilai pada variabel perparkiran ($X_{1,4}$) akan meningkatkan fungsi restoratif <i>extent</i> sebesar 0,291, yaitu menjadi 8,66. Sebaliknya, jika nilai pada variabel perparkiran (X_3) menurun 1 maka akan menurunkan nilai fungsi restoratif sebesar 0,291, yaitu menjadi 8,08.</p>				
	$Y_2 = 3,646 + 0,46 X_{2,2} + 0,732 X_{2,6}$ $= 8,2028$ $= 8,2$ <p>Interpretasi Model:</p> <p>- Konstanta sebesar 3,646 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai dari variabel pencahayaan ($X_{2,2}$) dan trotoar ($X_{2,6}$) maka nilai fungsi restoratif yang dimiliki oleh alun-alun adalah sebesar 3,646.</p> <p>- Koefisien regresi dari pencahayaan ($X_{2,2}$) adalah sebesar 0,46 menyatakan bahwa peningkatan sebesar 1 nilai pada variabel pencahayaan ($X_{2,2}$) akan meningkatkan fungsi restoratif <i>extent</i> sebesar 0,46, yaitu menjadi 8,66. Sebaliknya, jika nilai pada variabel pencahayaan ($X_{2,2}$) menurun 1 maka akan menurunkan nilai fungsi restoratif sebesar 0,46, yaitu menjadi 7,74.</p> <p>- Koefisien regresi dari trotoar ($X_{2,6}$) adalah</p>	<p>Kenyamanan dan Citra (X_2)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pencahayaan ($X_{2,2}$) 2. Trotoar ($X_{2,6}$) 	<p>3,7</p> <p>3,9</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pencahayaan malam hari sebagai fungsi kemandirian 2. Pencahayaan malam sebagai fungsi estetika <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan tempat untuk berjalan kaki 2. Kondisi pejalan kaki 	<p>Variabel yang paling berpengaruh terhadap pengoptimalan fungsi <i>extent</i> adalah variabel trotoar, yaitu sebesar 0,732. Dalam hal ini, trotoar berperan sebagai penghubung antara alun-alun dengan guna lahan sekitar serta jalur pejalan kaki yang terdapat di dalam tapak alun-alun.</p> <p>Sedangkan, untuk variabel pencahayaan memiliki pengaruh sebesar 0,46. Nilai ini lebih kecil daripada variabel trotoar dalam pengaruhnya terhadap fungsi <i>extent</i> karena elemen pencahayaan tidak digunakan sepanjang hari, yaitu pada malam hari saja.</p> <p>Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan fungsi restoratif berupa aksesibilitas yang terjangkau adalah sebagai berikut:</p>

Kondisi Eksisting		Kondisi Ideal			
Variabel (Y)	Fungsi Restoratif Nilai Eksisting	Variabel X yang Berpengaruh	Kualitas Nilai Rata-rata	Kondisi Ideal (Diagram Place)	Rekomendasi
	0,732 menyatakan bahwa peningkatan sebesar 1 nilai pada variabel trotoar ($X_{2,6}$) akan meningkatkan fungsi restoratif <i>extent</i> sebesar 0,732, yaitu menjadi 8,93. Sebaliknya, jika nilai pada variabel trotoar ($X_{2,6}$) menurun 1 maka akan menurunkan nilai fungsi restoratif sebesar 0,732, yaitu menjadi 7,468.				<ul style="list-style-type: none"> - Memperhatikan kondisi kelancaran ruang berjalan kaki untuk mengakses alun-alun. - Penataan lampu penerangan berupa lampion untuk menghindari kejenuhan pengunjung. Penataan dilakukan dengan memperhatikan estetika, yaitu tidak merusak konsep awal alun-alun berupa ketersediaan lampion yang tersedia.
	$Y_2 = 4,681 + 0,586 X_{4,1} + 0,301 X_{4,2}$ $= 8,27$ <p>Interpretasi Model:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Konstanta sebesar 4,681 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai dari variabel Alun-alun dapat digunakan semua kalangan masyarakat sepanjang hari ($X_{4,1}$) dan Alun-alun sebagai ruang melakukan berbagai kegiatan termasuk perayaan ($X_{4,2}$) maka nilai fungsi restoratif yang dimiliki oleh alun-alun adalah sebesar 4,681. - Koefisien regresi Alun-alun dapat digunakan semua kalangan masyarakat sepanjang hari ($X_{4,1}$) adalah sebesar 0,586 menyatakan bahwa peningkatan sebesar 1 nilai pada kualitas variabel Alun-alun dapat digunakan semua kalangan masyarakat sepanjang hari ($X_{4,1}$) akan meningkatkan fungsi restoratif <i>extent</i> sebesar 0,586, yaitu menjadi 8,86. Sebaliknya, jika nilai pada kualitas variabel Alun-alun dapat 	<p>Penggunaan dan Aktivitas (X_4)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Alun-alun dapat digunakan semua kalangan masyarakat sepanjang hari ($X_{4,1}$) 4,2 2. Alun-alun sebagai ruang melakukan berbagai kegiatan termasuk perayaan ($X_{4,2}$) 3,75 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat digunakan sepanjang hari 2. Dapat digunakan oleh berbagai usia 3. Digunakan semua kelas sosial <p>Dapat digunakan menyelenggarakan kegiatan perayaan.</p>	<p>Variabel yang paling berpengaruh terhadap pengoptimalan fungsi extet adalah fungsi alun-alun sebagai ruang yang dapat digunakan oleh semua kalangan masyarakat ($X_{4,1}$), yaitu sebesar 0,586. Hal ini telah didukung oleh wahana dan fasilitas alun-alun yang dapat diakses oleh semua kalangan masyarakat. Sedangkan, alun-alun sebagai ruang untuk melakukan berbagai kegiatan perayaan ($X_{3,2}$) memiliki nilai sebesar 0,301. Hal ini juga telah didukung oleh ijin pemerintah untuk diselenggarakannya acara-acara yang bervariasi di alun-alun.</p> <p>Alun-alun Batu telah menyediakan ruang publik sebagai sarana sosial dan rekreatif bagi masyarakat. Selain itu, alun-alun juga telah menyediakan sarana bagi kelompok masyarakat tertentu yang memiliki kreasi sebagai pertunjukan,</p>	

Kondisi Eksisting		Kondisi Ideal			
Variabel (Y)	Fungsi Restoratif Nilai Eksisting	Kualitas Variabel X yang Berpengaruh	Nilai Rata-rata	Kondisi Ideal (Diagram Place)	Rekomendasi
	<p>digunakan semua kalangan masyarakat sepanjang hari ($X_{4,1}$) menurun 1 maka akan menurunkan nilai fungsi restoratif sebesar 0,586, yaitu menjadi 7,68.</p> <p>- Koefisien regresi Alun-alun sebagai sebagai ruang melakukan berbagai kegiatan termasuk perayaan ($X_{4,2}$) adalah sebesar 0,301 menyatakan bahwa peningkatan sebesar 1 nilai pada kualitas variabel Alun-alun sebagai sebagai ruang melakukan berbagai kegiatan termasuk perayaan ($X_{4,2}$) akan meningkatkan fungsi restoratif <i>extent</i> sebesar 0,301, yaitu menjadi 8,57 Sebaliknya, jika nilai pada kualitas variabel Alun-alun sebagai sebagai ruang melakukan berbagai kegiatan termasuk perayaan ($X_{4,2}$) menurun 1 maka akan menurunkan nilai fungsi restoratif sebesar 0,301, yaitu menjadi 7,97.</p>				<p>khususnya dalam hal budaya. Upaya yang dapat dilakukan sebagai rekomendasi menjaga fungsi restoratif <i>extent</i> terkait kualitas terhadap Penggunaan dan Aktivitas alun-alun adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perawatan terhadap fasilitas yang disediakan pada kondisi eksisting agar dapat dinikmati oleh semua kalangan masyarakat - Mempertahankan perayaan kebudayaan yang dilakukan setiap <i>weekend</i> serta mengembangkan acara sejenis dengan variasi acara, seperti video mapping atau melibatkan kelompok kreasi masyarakat setempat.
Fascination (Y₃):	-	Akses dan Keterkaitam (X ₁)			
sesuatu yang menarik akan mengundang masyarakat untuk datang pada suatu tempat.	$Y_3 = 2,116 + 0,667 X_{2,2} + 0,651 X_{2,3} + 0,296 X_{2,4}$ $= 8,3$ <p>Interpretasi Model:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Konstanta sebesar 2,116 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai dari variabel pencahayaan ($X_{2,2}$), kebersihan ($X_{2,3}$), dan tanaman peneduh ($X_{2,4}$) maka nilai fungsi restoratif yang dimiliki oleh alun-alun adalah sebesar 2,116. - Koefisien regresi dari pencahayaan ($X_{2,2}$) adalah sebesar 0,667 menyatakan bahwa peningkatan sebesar 1 nilai pada variabel 	Kenyamanan dan Citra (X ₂)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pencahayaan ($X_{2,2}$) 3,7 2. Kebersihan ($X_{2,3}$) 4,09 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pencahayaan malam hari sebagai fungsi kamanan 2. Pencahayaan malam sebagai fungsi estetika 1. Terdapat fasilitas tempat sampah 2. Kondisi fisik tempat sampah 3. Terdapat petugas kebersihan 4. Partisipasi masyarakat memelihara kebersihan 	Variabel yang memiliki peran besar ada pengoptimalan fungsi <i>fascination</i> adalah pada variabel pencahayaan ($X_{2,2}$) dan kebersihan ($X_{2,3}$). Variabel pencahayaan memiliki peran paling tinggi, yaitu sebesar 0,667 karena pengunjung tertarik pada konsep lampion alun-alun yang dapat dinikmati pada malam hari. Demikian pula dengan kebersihan alun-alun yang selalu terjaga dianggap menjadi daya tarik tersendiri oleh pengunjung. Sedangkan, untuk elemen

Kondisi Eksisting			Kondisi Ideal		
Variabel (Y)	Fungsi Restoratif Nilai Eksisting	Kualitas Variabel X yang Berpengaruh	Nilai Rata-rata	Kondisi Ideal (Diagram Place)	Rekomendasi
	<p>pencahayaan ($X_{2,2}$) akan meningkatkan fungsi restoratif <i>fascination</i> sebesar 0,667, yaitu menjadi 8,97. Sebaliknya, jika nilai pada variabel pencahayaan ($X_{2,2}$) menurun 1 maka akan menurunkan nilai fungsi restoratif sebesar 0,667, yaitu menjadi 7,63.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Koefisien regresi dari kebersihan ($X_{2,3}$) adalah 0,651 menyatakan bahwa peningkatan sebesar 1 nilai pada variabel kebersihan ($X_{2,3}$) akan meningkatkan fungsi restoratif <i>fascination</i> sebesar 0,651, yaitu menjadi 8,95. Sebaliknya, jika nilai pada variabel trotoar ($X_{2,6}$) menurun 1 maka akan menurunkan nilai fungsi restoratif sebesar 0,651, yaitu menjadi 7,65. - Koefisien regresi dari tanaman peneduh ($X_{2,4}$) adalah 0,296 menyatakan bahwa peningkatan sebesar 1 nilai pada variabel tanaman peneduh ($X_{2,4}$) akan meningkatkan fungsi restoratif <i>fascination</i> sebesar 0,296, yaitu menjadi 8,6. Sebaliknya, jika nilai pada variabel tanaman peneduh ($X_{2,4}$) menurun 1 maka akan menurunkan nilai fungsi restoratif sebesar 0,296, yaitu menjadi 8. 	<p>3. Tanaman peneduh ($X_{2,4}$)</p>	3,59	Kondisi pohon/tanaman peneduh yang mampu memberikan rasa nyaman terhadap cuaca panas	<p>peneduh ($X_{2,4}$) memiliki peran lebih kecil daripada variabel sebelumnya, yaitu 0,296. Hal ini juga tidak didukung oleh kepuasan pengunjung. Prosentase ketidakpuasan pengunjung pada elemen peneduh yaitu sebesar 62%. Rekomendasi yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penataan lampu penerangan berupa lampion untuk menghindari kejenuhan pengunjung. Penataan dilakukan dengan memperhatikan estetika, yaitu tidak merusak konsep awal alun-alun berupa ketersediaan lampion yang tersedia - Penataan peneduh dilakukan dengan menambah beberapa tempat duduk yang beratap. Penambahan pohon peneduh tidak disarankan untuk menjaga konsep terbuka alun-alun sehingga tidak ada kesan tertutup dari lingkungan sekitar
	$Y_3 = 1,837 + 0,761 X_{3,1} + 0,766 X_{3,2}$ <p>= 7,87</p> <p>Interpretasi Model:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Konstanta sebesar 1,837 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai dari variabel tempat berkumpul ($X_{3,1}$) dan <i>landmark</i> kota ($X_{3,2}$) maka nilai fungsi restoratif yang dimiliki oleh alun-alun adalah sebesar 1,837. 	<p>Keramahan (X_3)</p> <p>1. Tempat berkumpul ($X_{3,1}$)</p>	3,9	<p>1. Cocok untuk tempat berkumpul dengan keluarga maupun teman</p> <p>2. Memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang asing</p>	<p>Kedua variabel keramahan memiliki nilai yang tidak jauh berbeda jaraknya sehingga dianggap memiliki peran yang sama besarnya untuk pengoptimalan fungsi <i>fascination</i>. Dalam hal ini, alun-alun memiliki daya tarik (<i>fascination</i>) pada fungsinya sebagai tempat berkumpul dan <i>landmark</i> kota.</p>

Kondisi Eksisting			Kondisi Ideal		
Fungsi Restoratif		Kualitas			
Variabel (Y)	Nilai Eksisting	Variabel X yang Berpengaruh	Nilai Rata-rata	Kondisi Ideal (Diagram Place)	Rekomendasi
	<p>($X_{4,1}$) adalah sebesar 0,528 menyatakan bahwa peningkatan sebesar 1 nilai pada kualitas variabel Alun-alun dapat digunakan semua kalangan masyarakat sepanjang hari ($X_{4,1}$) akan meningkatkan fungsi restoratif <i>extent</i> sebesar 0,528, yaitu menjadi 8,68. Sebaliknya, jika nilai pada kualitas variabel Alun-alun dapat digunakan semua kalangan masyarakat sepanjang hari ($X_{4,1}$) menurun 1 maka akan menurunkan nilai fungsi restoratif sebesar 0,586, yaitu menjadi 7,62.</p> <p>- Koefisien regresi Alun-alun sebagai sebagai ruang melakukan berbagai kegiatan termasuk perayaan ($X_{4,2}$) adalah sebesar 0,601 menyatakan bahwa peningkatan sebesar 1 nilai pada kualitas variabel Alun-alun sebagai sebagai ruang melakukan berbagai kegiatan termasuk perayaan ($X_{4,2}$) akan meningkatkan fungsi restoratif <i>extent</i> sebesar 0,6301, yaitu menjadi 8,75. Sebaliknya, jika nilai pada kualitas variabel Alun-alun sebagai sebagai ruang melakukan berbagai kegiatan termasuk perayaan ($X_{4,2}$) menurun 1 maka akan menurunkan nilai fungsi restoratif sebesar 0,601, yaitu menjadi 7,55.</p>	perayaan ($X_{4,2}$)			<p>rekomendasi menjaga fungsi restoratif <i>extent</i> terkait kualitas Penggunaan dan Aktivitas alun-alun adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perawatan terhadap fasilitas yang disediakan pada kondisi eksisting agar dapat dinikmati oleh semua kalangan masyarakat - Mempertahankan perayaan kebudayaan yang dilakukan setiap <i>weekend</i> serta mengembangkan acara sejenis dengan variasi acara, seperti video mapping atau melibatkan kelompok kreasi masyarakat setempat.
Compatibility	$Y_4 = 1,87 + 1,094 X_{1,2} + 0,511 X_{1,3}$	Akses dan Keterkaitan (X_1)			

Kondisi Eksisting		Kondisi Ideal			
Variabel (Y)	Fungsi Restoratif	Kualitas	Nilai Rata-rata	Kondisi Ideal (Diagram Place)	Rekomendasi
	Nilai Eksisting	Variabel X yang Berpengaruh			
(Y ₄) : Pengunjung dapat bebas melakukan kegiatan yang mereka sukai dengan lingkungan sekitarnya.	= 8 Interpretasi Model: - Konstanta sebesar 1,87 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai dari variabel kemudahan (X _{1,2}) dan terhubung (X _{1,3}) maka nilai fungsi restoratif yang dimiliki oleh alun-alun adalah sebesar 1,87. - Koefisien regresi dari kemudahan (X _{1,2}) adalah 1,094 menyatakan bahwa peningkatan sebesar 1 nilai pada variabel kemudahan (X _{1,2}) akan meningkatkan fungsi restoratif <i>compatibility</i> sebesar 1,094, yaitu menjadi 9,09. Sebaliknya, jika nilai pada variabel kemudahan (X _{1,2}) menurun 1 maka akan menurunkan nilai fungsi restoratif sebesar 1,094, yaitu menjadi 6,90. - Koefisien regresi dari terhubung (X _{1,3}) adalah 0,511 menyatakan bahwa peningkatan sebesar 1 nilai pada variabel terhubung (X _{1,3}) akan meningkatkan fungsi restoratif <i>compatibility</i> sebesar 0,511, yaitu menjadi 7,49. Sebaliknya, jika nilai pada variabel terhubung (X _{1,3}) menurun 1 maka akan menurunkan nilai fungsi restoratif sebesar 0,511, yaitu menjadi 7,49.	1. Kemudahan (X _{1,2}) 2. Terhubung (X _{1,3})	3,8 3,87	1. Dapat dicapai dengan berjalan kaki 2. Orang dapat dengan mudah berjalan menuju ruang 3. Dapat dicapai menggunakan kendaraan 4. Kemudahan memperoleh angkutan umum Terdapat hubungan yang baik antara bangunan dengan jalan dan lingkungan.	Variabel yang paling berperan dalam pengoptimalan fungsi <i>compatibility</i> adalah variabel kemudahan, yaitu sebesar 1,094. Besarnya nilai konstanta ini sangat signifikan berpengaruh terhadap nilai fungsi restoratif. Namun, hal ini tidak didukung oleh kondisi fisik yang terlihat dari ketidakpuasan masyarakat terhadap kemudahan pencapaian alun-alun. Jadi diperlukan penataan PKL dan lahan parkir sekitar alun-alun untuk meningkatkan kemudahan mengakses alun-alun dan keterhubungannya dengan kawasan sekitar.
	$Y_4 = 1,058 + 0,414 X_{2,1} + 0,416 X_{2,2} + 0,505 X_{2,4} + 0,54 X_{2,5}$ = 7,98	Kenyamanan dan Citra (X ₂)			
	Interpretasi Model: - Konstanta sebesar 1,058 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai dari variabel keamanan (X _{2,1}), pencahayaan (X _{2,2}), tanaman peneduh	1. Keamanan (X _{2,1}) 2. Pencahayaan (X _{2,2})	3,3 3,7	Terdapat petugas keamanan 1. Pencahayaan malam hari sebagai fungsi kewanaman 2. Pencahayaan malam	Variabel kenyamanan dan citra memiliki peran yang sama besar dalam pengoptimalan fungsi <i>compatibility</i> . Hal ini dapat dilihat dari nilai konstanta yang tidak memiliki jarak terlalu jauh satu sama lainnya. Jika dilihat dari nilai kostantanya maka variabel yang paling

Kondisi Eksisting			Kondisi Ideal		
Variabel (Y)	Fungsi Restoratif Nilai Eksisting	Kualitas Variabel X yang Berpengaruh	Nilai Rata-rata	Kondisi Ideal (Diagram Place)	Rekomendasi
	<p>($X_{2,4}$), dan tanaman peneduh ($X_{2,4}$) maka nilai fungsi restoratif yang dimiliki oleh alun-alun adalah sebesar 1,058.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Koefisien regresi dari keamanan ($X_{2,1}$) adalah 0,414 menyatakan bahwa peningkatan sebesar 1 nilai pada variabel keamanan ($X_{2,1}$) akan meningkatkan fungsi restoratif <i>compatibility</i> sebesar 0,414, yaitu menjadi 8,4. Sebaliknya, jika nilai pada variabel keamanan ($X_{2,1}$) menurun 1 maka akan menurunkan nilai fungsi restoratif sebesar 0,414, yaitu menjadi 7,57. - Koefisien regresi dari pencahayaan ($X_{2,2}$) adalah sebesar 0,416 menyatakan bahwa peningkatan sebesar 1 nilai pada variabel pencahayaan ($X_{2,2}$) akan meningkatkan fungsi restoratif <i>compatibility</i> sebesar 0,416, yaitu menjadi 8,4. Sebaliknya, jika nilai pada variabel pencahayaan ($X_{2,2}$) menurun 1 maka akan menurunkan nilai fungsi restoratif sebesar 0,416, yaitu menjadi 7,56. - Koefisien regresi dari tanaman peneduh ($X_{2,4}$) adalah 0,505 menyatakan bahwa peningkatan sebesar 1 nilai pada variabel tanaman peneduh ($X_{2,4}$) akan meningkatkan fungsi restoratif <i>compatibility</i> sebesar 0,505, yaitu menjadi 8,48. Sebaliknya, jika nilai pada variabel tanaman peneduh ($X_{2,4}$) menurun 1 maka akan menurunkan nilai fungsi restoratif sebesar 0,505, yaitu menjadi 7,47. - Koefisien regresi dari tempat duduk ($X_{2,5}$) adalah 0,54 menyatakan bahwa peningkatan sebesar 1 nilai pada variabel tempat duduk 	<p>3. Tanaman Peneduh ($X_{2,4}$)</p> <p>4. Tempat duduk ($X_{2,5}$)</p> 	<p>3,59</p> <p>3,48</p>	<p>sebagai fungsi estetika</p> <p>Kondisi pohon/tanaman peneduh yang mampu memberikan rasa nyaman terhadap cuaca panas</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan tempat untuk duduk 2. Kondisi fisik tempat untuk duduk 	<p>tinggi adalah elemen peneduh alun-alun. Kepuasan pengunjung terhadap elemen ini masih kurang, yaitu 62% menyatakan tidak puas. Konsep alun-alun yang terbuka membuat pengunjung masih tidak terlalu leluasa untuk menikmati alun-alun pada siang hari karena cuaca panas.</p> <p>Upaya yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penataan peneduh dilakukan dengan menambah beberapa tempat duduk yang beratap. Penambahan pohon peneduh tidak disarankan untuk menjaga konsep terbuka alun-alun sehingga tidak ada kesan tertutup dari lingkungan sekitar. - Alun-alun Batu telah memiliki daya tarik yang tinggi sehingga jumlah pengunjung cukup tinggi. Hal ini dapat mempengaruhi tingkat keamanan alun-alun terhadap tindak kriminal sehingga menjaga keamanan alun-alun dapat dilakukan dengan mengoptimalkan kinerja petugas keamanan alun-alun merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk mempertahankan fungsi restoratif berupa <i>compatibility</i>. - Penataan lampu penerangan berupa lampion untuk menghindari kejenuhan pengunjung. Penataan dilakukan

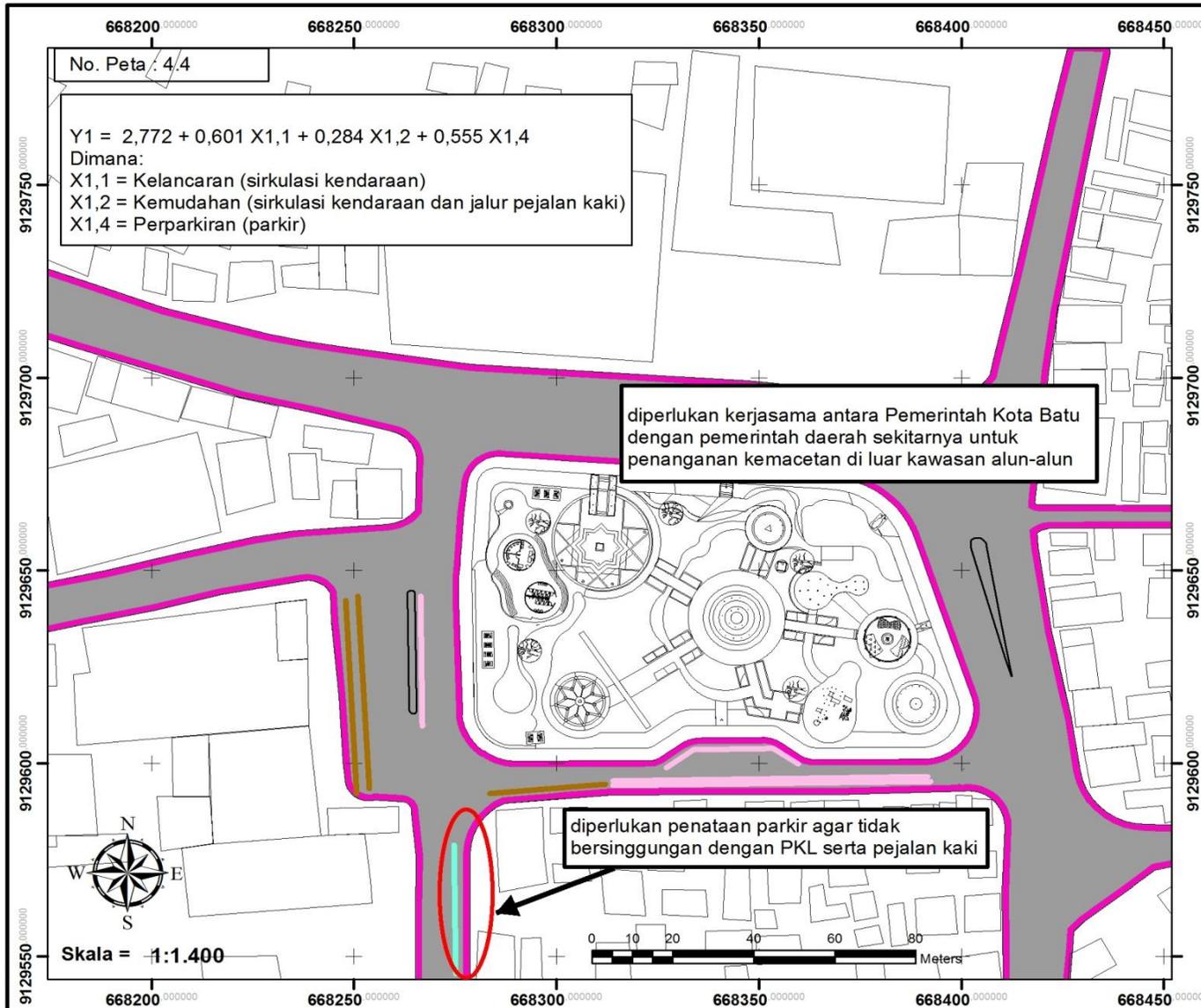
Kondisi Eksisting			Kondisi Ideal		
Variabel (Y)	Fungsi Restoratif Nilai Eksisting	Kualitas Variabel X yang Berpengaruh	Nilai Rata-rata	Kondisi Ideal (Diagram Place)	Rekomendasi
	<p>(X_{2,5}) akan meningkatkan fungsi restoratif <i>compatibility</i> sebesar 0,54, yaitu menjadi 8,52. Sebaliknya, jika nilai pada variabel tanaman peneduh (X_{2,4}) menurun 1 maka akan menurunkan nilai fungsi restoratif sebesar 0,54, yaitu menjadi 7,44.</p>				dengan memperhatikan estetika, yaitu tidak merusak konsep awal alun-alun berupa ketersediaan lampion yang tersedia.
	$Y_4 = 4,071 + 0,832 X_{3,1}$ $= 7,3158$ $= 7,31$ <p>Interpretasi Model:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Konstanta sebesar 4,071 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai dari variabel tempat berkumpul (X_{3,1}) dan <i>landmark</i> kota (X_{3,2}) maka nilai fungsi restoratif yang dimiliki oleh alun-alun adalah sebesar 4,071. - Koefisien regresi dari tempat berkumpul (X_{3,1}) adalah sebesar 0,832 menyatakan bahwa peningkatan sebesar 1 nilai pada variabel tempat berkumpul (X_{3,1}) akan meningkatkan fungsi restoratif <i>compatibility</i> sebesar 0,832, yaitu menjadi 8,14. Sebaliknya, jika nilai pada variabel pencahayaan (X_{2,2}) menurun 1 maka akan menurunkan nilai fungsi restoratif sebesar 0,761, yaitu menjadi 6,48. 	<p>Keramahan (X₃)</p> <p>Tempat berkumpul (X_{3,1})</p>	3,9	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cocok untuk tempat berkumpul keluarga teman 2. Memberikan kesempatan berinteraksi orang asing 	<p>Peningkatan kualitas alun-alun sebagai tempat berkumpul dan <i>landmark</i> kota ialah melalui peningkatan kepuasan masyarakat serta perawatan terhadap fasilitas yang disediakan pada kondisi eksisting.</p>
	$Y_4 = 2,798 + 0,775 X_{4,1} + 0,433 X_{4,2}$ $= 7,68425$ $= 7,68$	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alun-alun dapat digunakan semua kalangan masyarakat sepanjang hari (X_{4,1}) 	4,2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat digunakan sepanjang hari 2. Dapat digunakan oleh berbagai usia 3. Digunakan semua kelas sosial 	<p>Variabel yang paling berpengaruh dalam pengoptimalan fungsi <i>compatibility</i> adalah fungsi alun-alun sebagai ruang untuk semua kalangan masyarakat sepanjang hari (X_{4,1}), yaitu sebesar 0,755. Hal ini telah didukung oleh</p>

Kondisi Eksisting			Kondisi Ideal		
Variabel (Y)	Fungsi Restoratif Nilai Eksisting	Kualitas Variabel X yang Berpengaruh	Nilai Rata-rata	Kondisi Ideal (Diagram Place)	Rekomendasi
	<p>Interpretasi Model:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Konstanta sebesar 2,798 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai dari variabel Alun-alun dapat digunakan semua kalangan masyarakat sepanjang hari ($X_{4,1}$) dan Alun-alun sebagai ruang melakukan berbagai kegiatan termasuk perayaan ($X_{4,2}$) maka nilai fungsi restoratif yang dimiliki oleh alun-alun adalah sebesar 2,798. - Koefisien regresi Alun-alun dapat digunakan semua kalangan masyarakat sepanjang hari ($X_{4,1}$) adalah sebesar 0,775 menyatakan bahwa peningkatan sebesar 1 nilai pada kualitas variabel Alun-alun dapat digunakan semua kalangan masyarakat sepanjang hari ($X_{4,1}$) akan meningkatkan fungsi restoratif <i>compatibility</i> sebesar 0,775, yaitu menjadi 8,45. Sebaliknya, jika nilai pada kualitas variabel Alun-alun dapat digunakan semua kalangan masyarakat sepanjang hari ($X_{4,1}$) menurun 1 maka akan menurunkan nilai fungsi restoratif sebesar 0,775, yaitu menjadi 6,9. - Koefisien regresi Alun-alun sebagai sebagai ruang melakukan berbagai kegiatan termasuk perayaan ($X_{4,2}$) adalah sebesar 0,433 menyatakan bahwa peningkatan sebesar 1 nilai pada kualitas variabel Alun-alun sebagai sebagai ruang melakukan berbagai kegiatan termasuk perayaan ($X_{4,2}$) akan meningkatkan fungsi restoratif <i>compatibility</i> sebesar 0,433, yaitu menjadi 8,11. Sebaliknya, jika nilai pada kualitas variabel Alun-alun sebagai sebagai 	<p>2. Alun-alun sebagai sebagai ruang melakukan berbagai kegiatan termasuk perayaan ($X_{4,2}$)</p>	3,75	Dapat digunakan menyelenggarakan kegiatan perayaan.	<p>ketersediaan wahana dan fasilitas alun-alun yang dapat digunakan oleh semua kalangan masyarakat. Alun-alun Batu telah menyediakan ruang publik sebagai sarana sosial dan rekreatif bagi masyarakat. Selain itu, alun-alun juga telah menyediakan sarana bagi kelompok masyarakat tertentu yang memiliki kreasi sebagai pertunjukan, khususnya dalam hal budaya. Upaya yang dapat dilakukan sebagai rekomendasi menjaga fungsi restoratif <i>compatibility</i> terkait kualitas Penggunaan dan Aktivitas alun-alun adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perawatan terhadap fasilitas yang disediakan pada kondisi eksisting agar dapat dinikmati oleh semua kalangan masyarakat - Mempertahankan perayaan kebudayaan yang dilakukan setiap <i>weekend</i> serta mengembangkan acara sejenis dengan variasi acara, seperti <i>video mapping</i> atau melibatkan kelompok kreasi masyarakat setempat.



Kondisi Eksisting		Kondisi Ideal			
Fungsi Restoratif		Kualitas			
Variabel (Y)	Nilai Eksisting	Variabel X yang Berpengaruh	Nilai Rata-rata	Kondisi Ideal (Diagram Place)	Rekomendasi
	ruang melakukan berbagai kegiatan termasuk perayaan ($X_{4,2}$) menurun 1 maka akan menurunkan nilai fungsi restoratif sebesar 0,433, yaitu menjadi 7,24.				

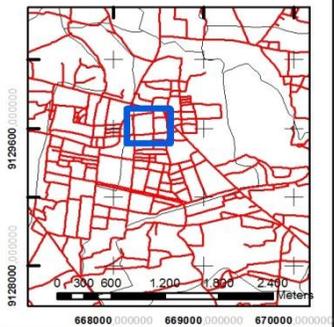




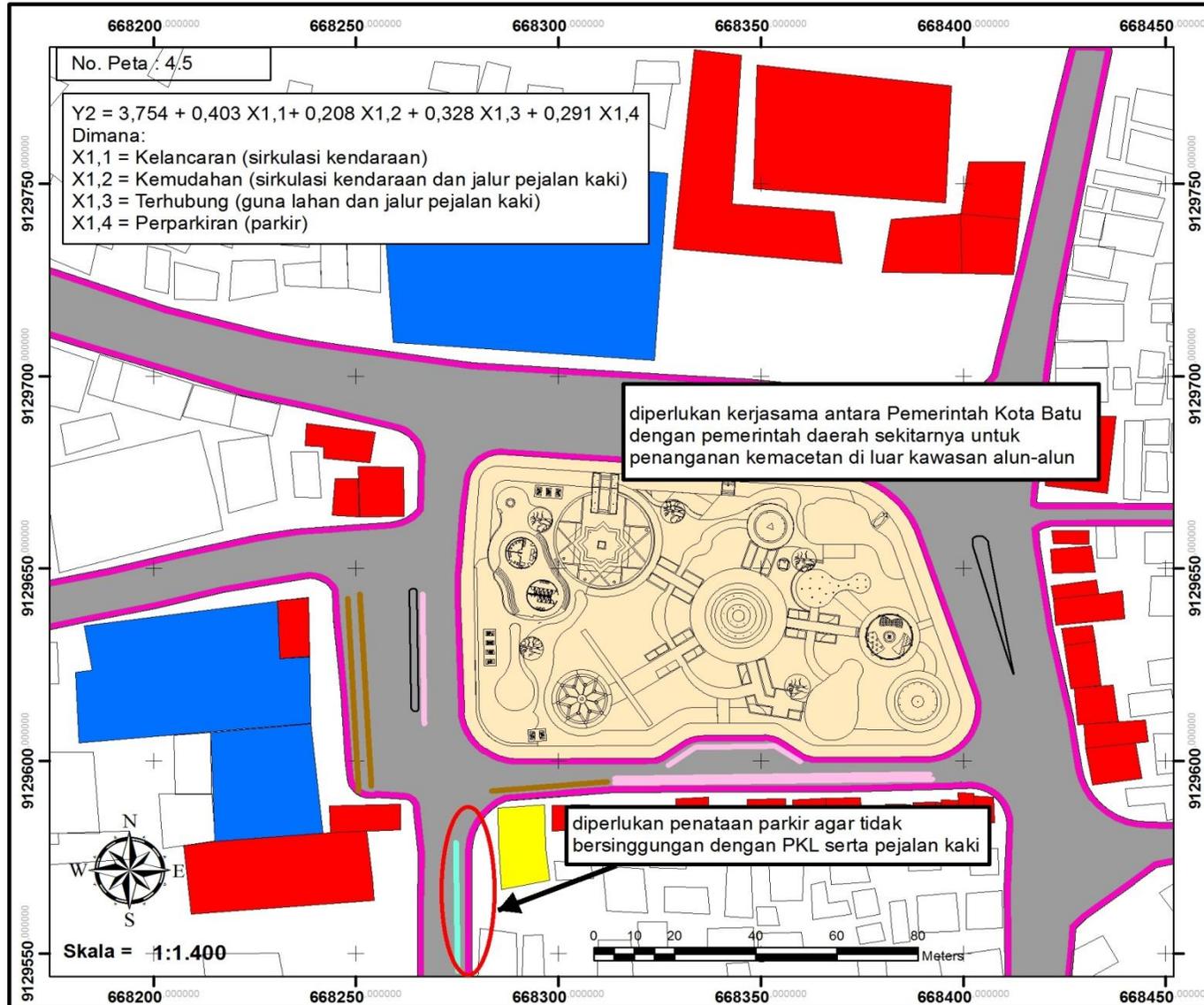
PENGARUH ELEMEN AKSES DAN KETERKAITAN TERHADAP FUNGSI BEING-AWAY

LEGENDA

-  Jalan
-  Jalur Pejalan Kaki
-  Parkir kendaraan roda 2
-  Parkir kendaraan roda 2
-  Parkir campuran



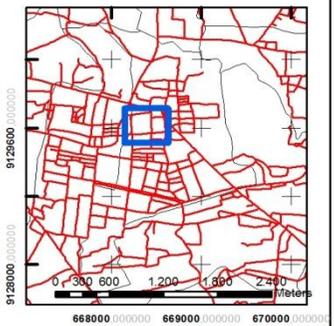
- Sumber:
1. Google Earth 2008
 2. Dinas Pertamanan Kota Batu 2011
 3. Hasil Survei Primer 2012



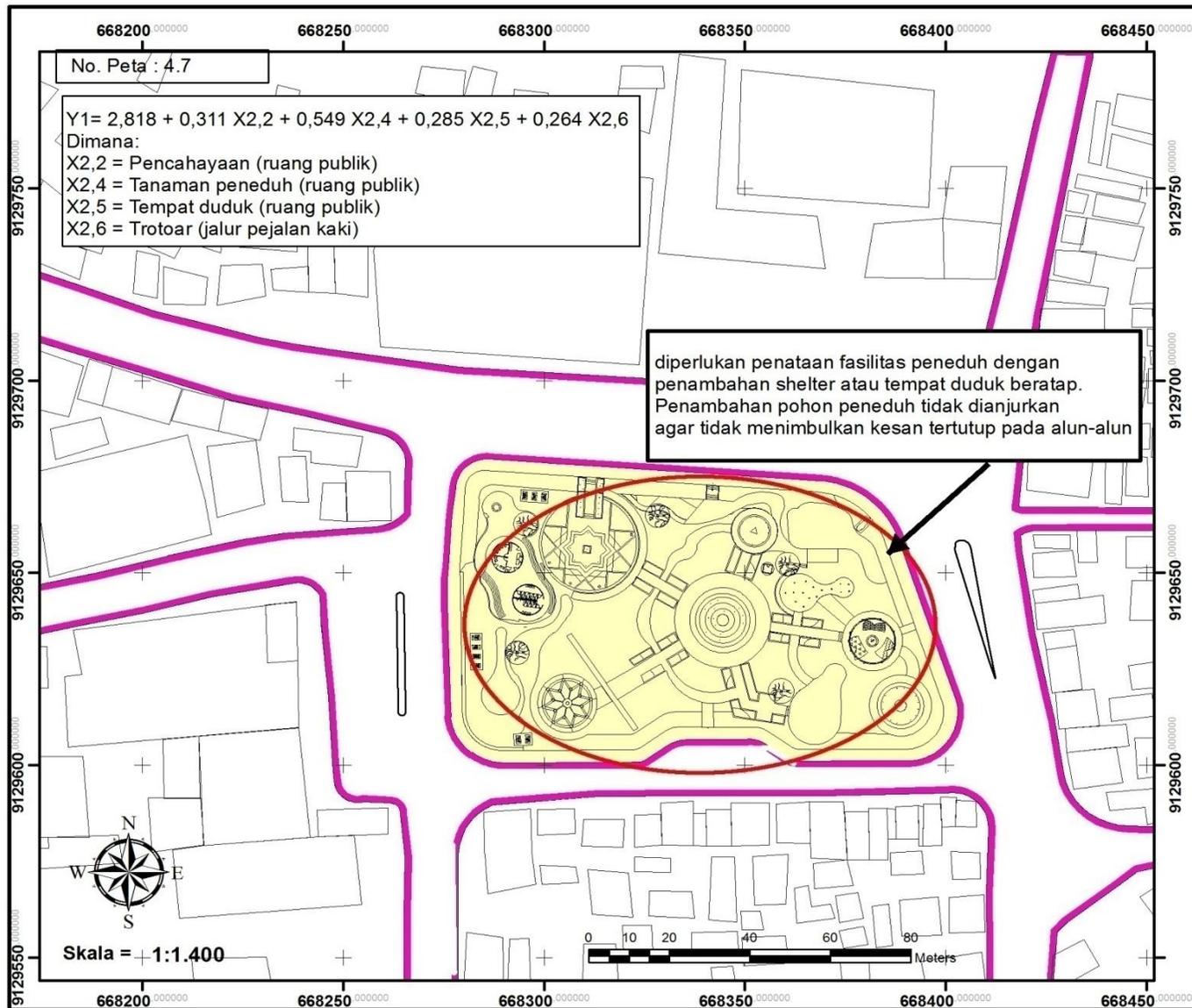
PENGARUH ELEMEN AKSES DAN KETERKAITAN TERHADAP FUNGSI EXTENT

LEGENDA

-  Jalan
-  Jalur Pejalan Kaki
-  Parkir kendaraan roda 2
-  Parkir kendaraan roda 2
-  Parkir campuran
-  Perdagangan
-  Alun-alun
-  Fasilitas umum
-  Permukiman



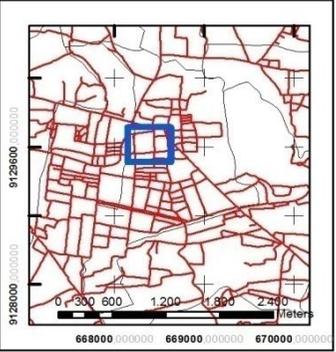
- Sumber:
1. Google Earth 2008
 2. Dinas Pertamanan Kota Batu 2011
 3. Hasil Survei Primer 2012



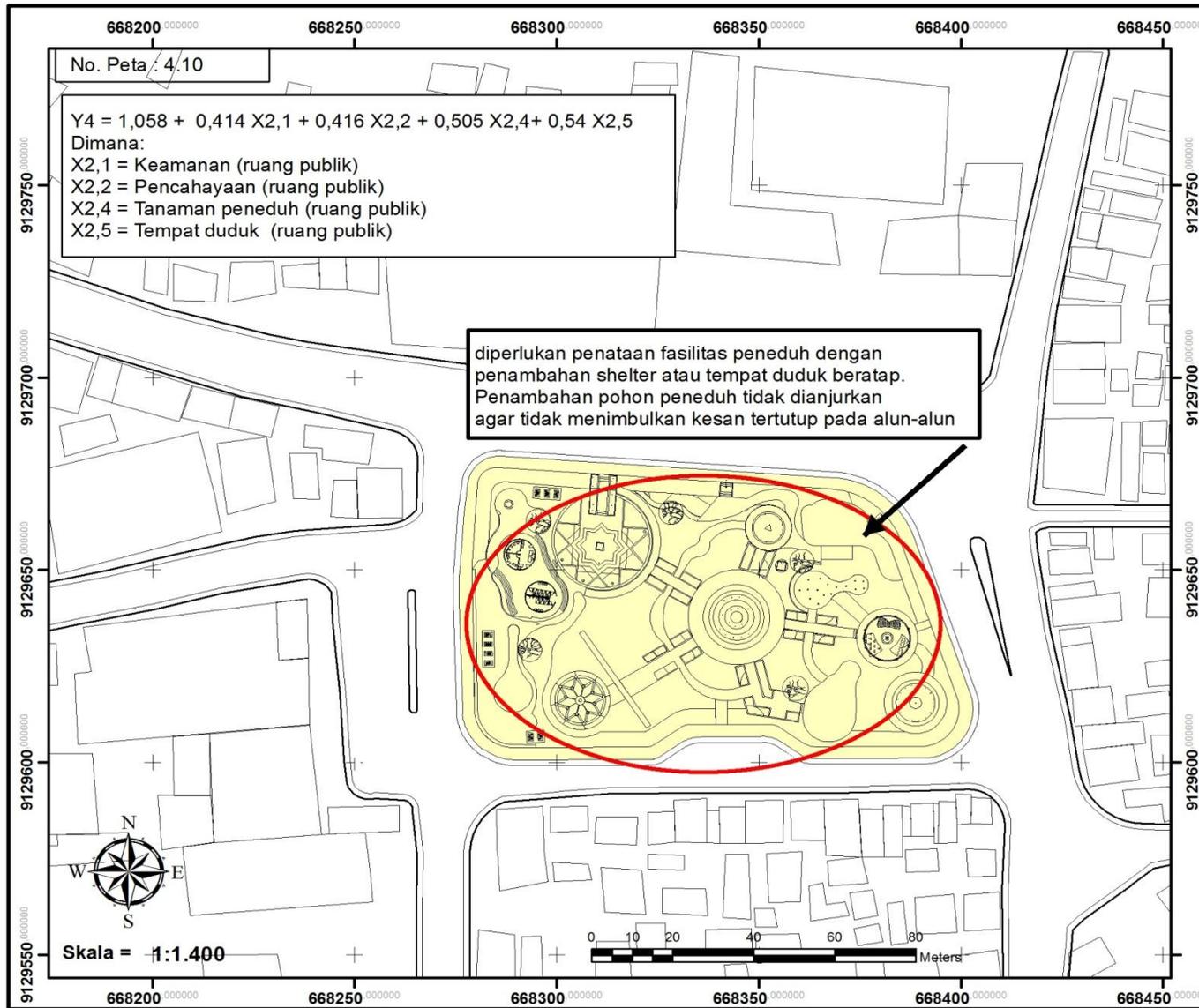
PENGARUH ELEMEN KENYAMANAN DAN CITRA TERHADAP FUNGSI BEING-AWAY

LEGENDA

-  Jalur Pejalan Kaki
-  Alun-alun



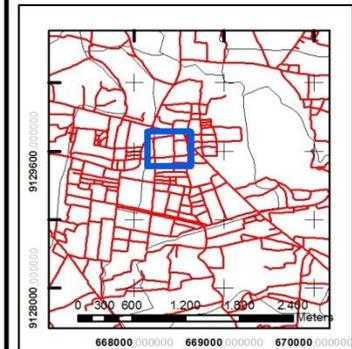
- Sumber:
1. Google Earth 2008
 2. Dinas Pertamanan Kota Batu 2011
 3. Hasil Survei Primer 2012



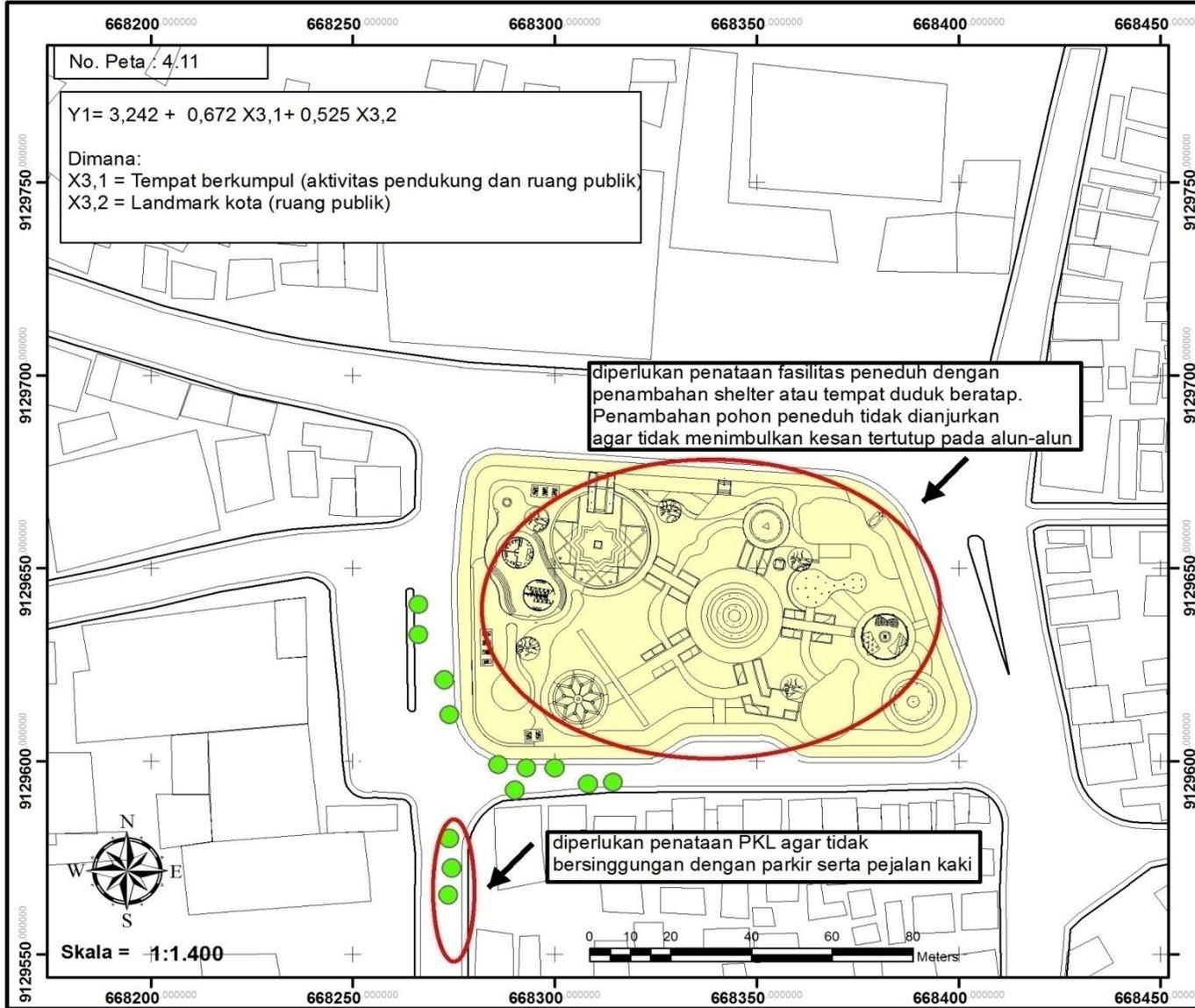
PENGARUH ELEMEN KENYAMANAN DAN CITRA TERHADAP FUNGSI COMPATIBILITY

LEGENDA

 Alun-alun



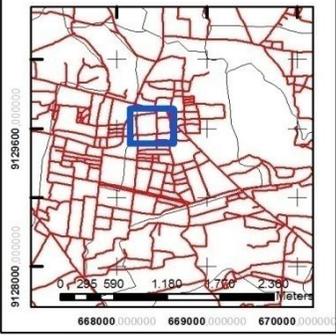
- Sumber:
1. Google Earth 2008
 2. Dinas Pertamanan Kota Batu 2011
 3. Hasil Survei Primer 2012



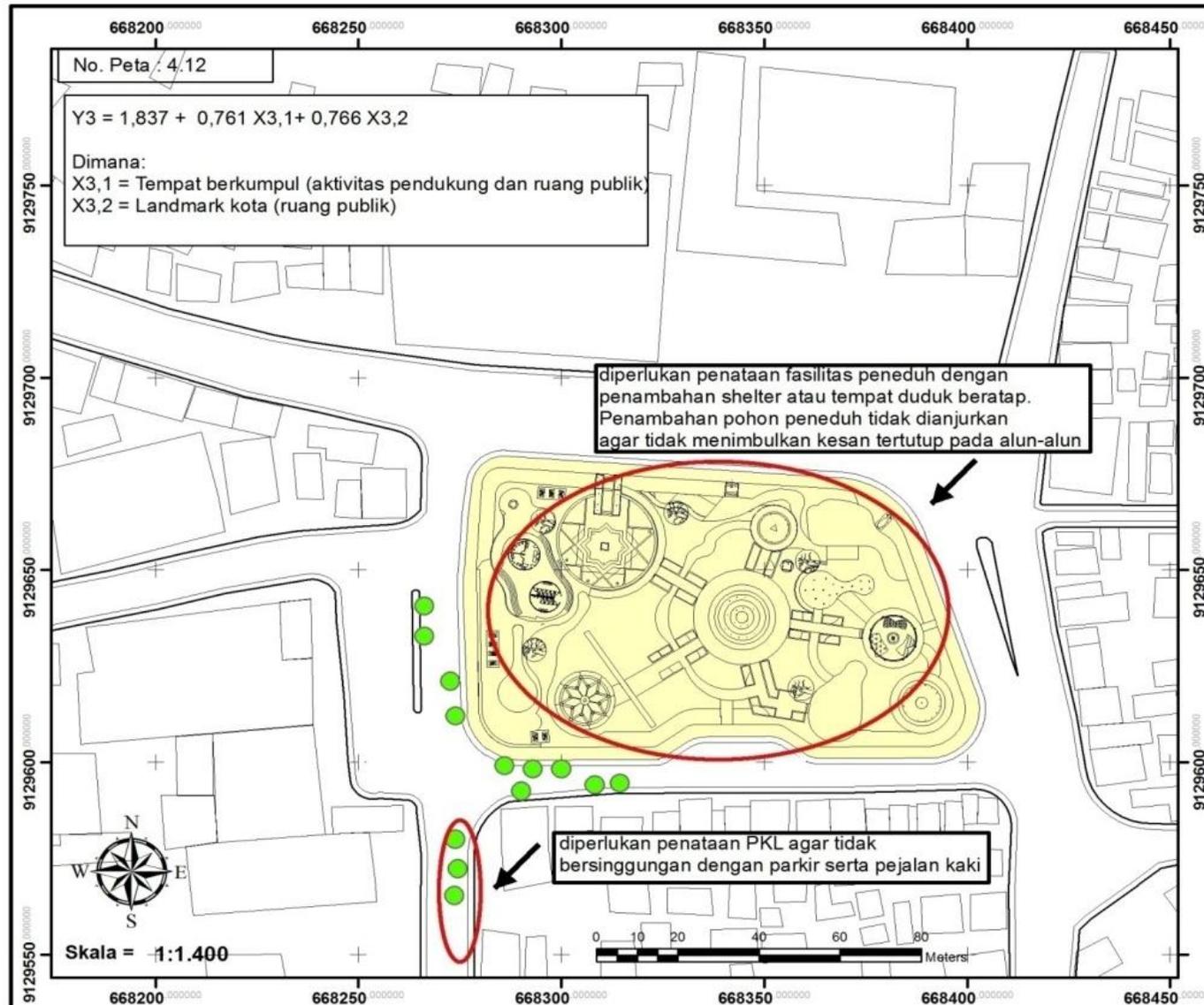
PENGARUH ELEMEN KERAMAHAN TERHADAP FUNGSI BEING-AWAY

LEGENDA

-  Pedagang Kaki Lima
-  Alun-alun



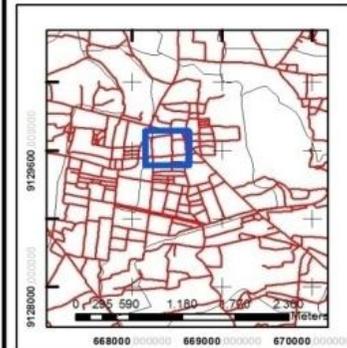
- Sumber:
1. Google Earth 2008
 2. Dinas Pertamanan Kota Batu 2011
 3. Hasil Survei Primer 2012



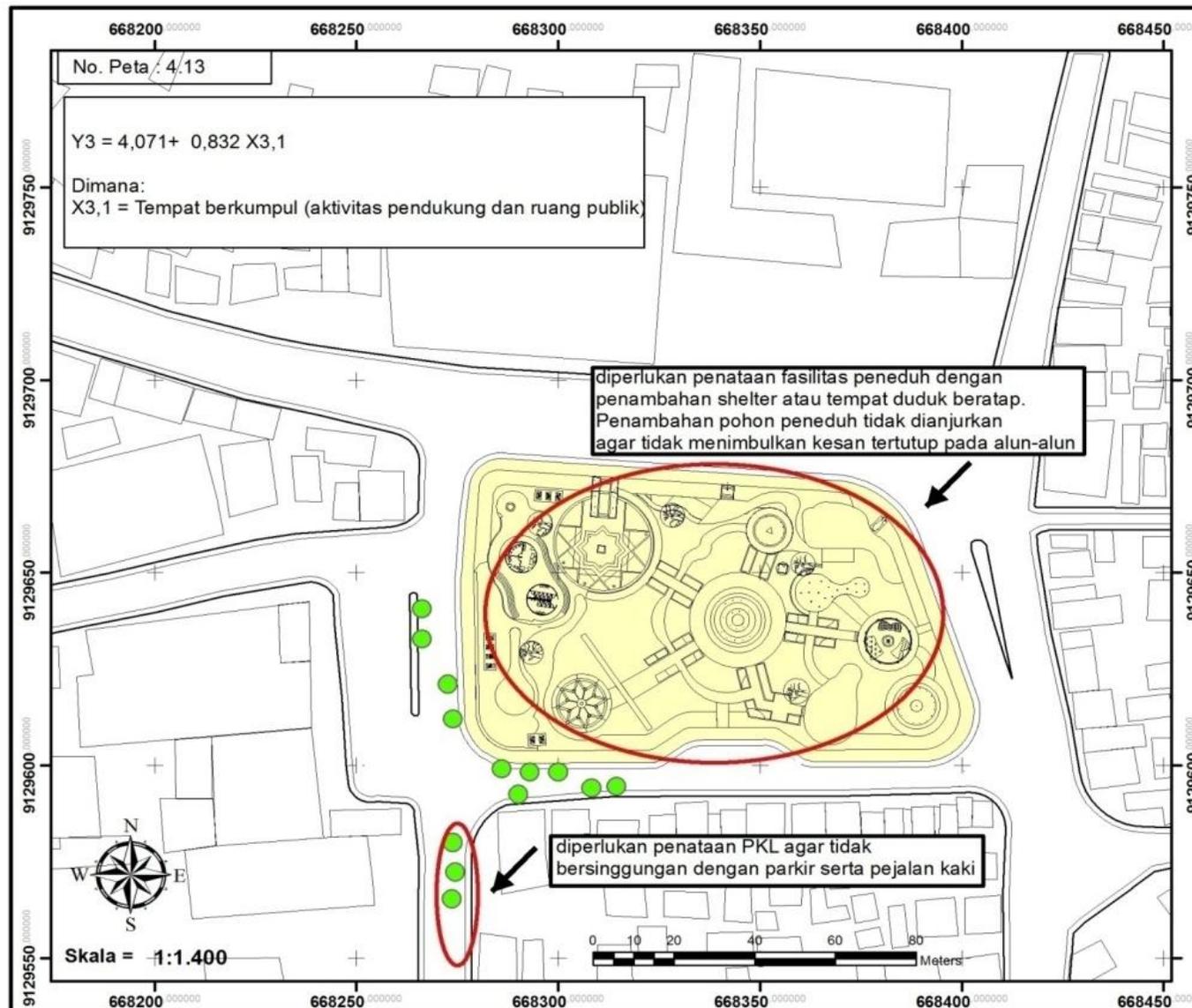
PENGARUH ELEMEN KERAMAHAN TERHADAP FUNGSI FASCINATION

LEGENDA

-  Pedagang Kaki Lima
-  Alun-alun



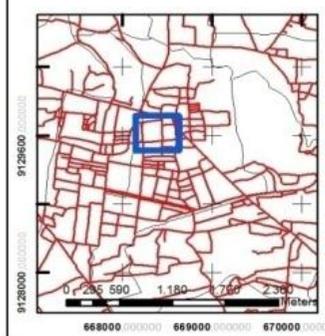
- Sumber:
1. Google Earth 2008
 2. Dinas Pertamanan Kota Batu 2011
 3. Hasil Survei Primer 2012



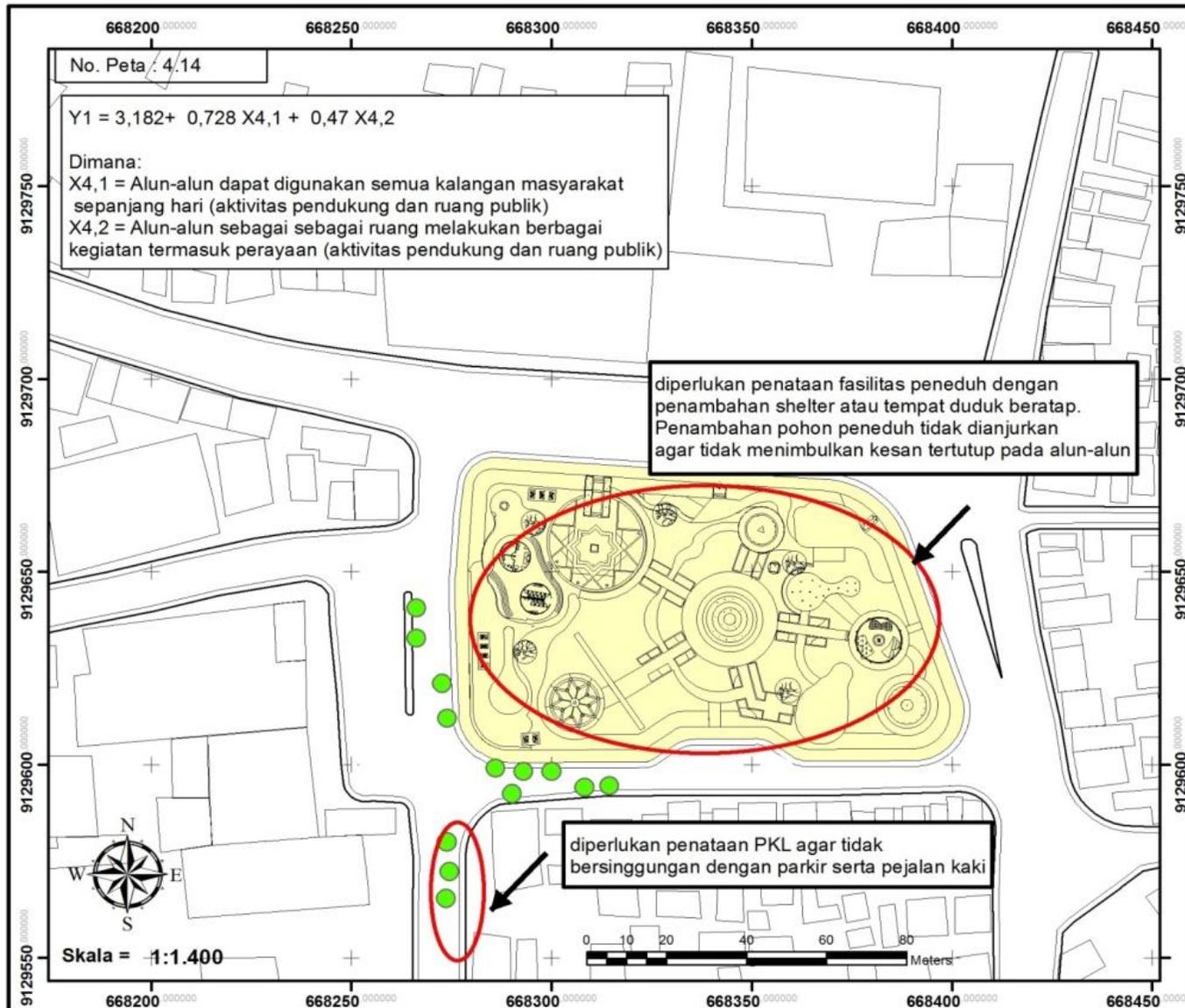
PENGARUH ELEMEN KERAMAHAN TERHADAP FUNGSI COMPATIBILITY

LEGENDA

-  Pedangas Kaki Lima
-  Alun-alun



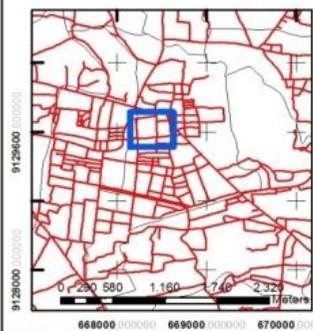
- Sumber:
1. Google Earth 2008
 2. Dinas Pertamanan Kota Batu 2011
 3. Hasil Survei Primer 2012



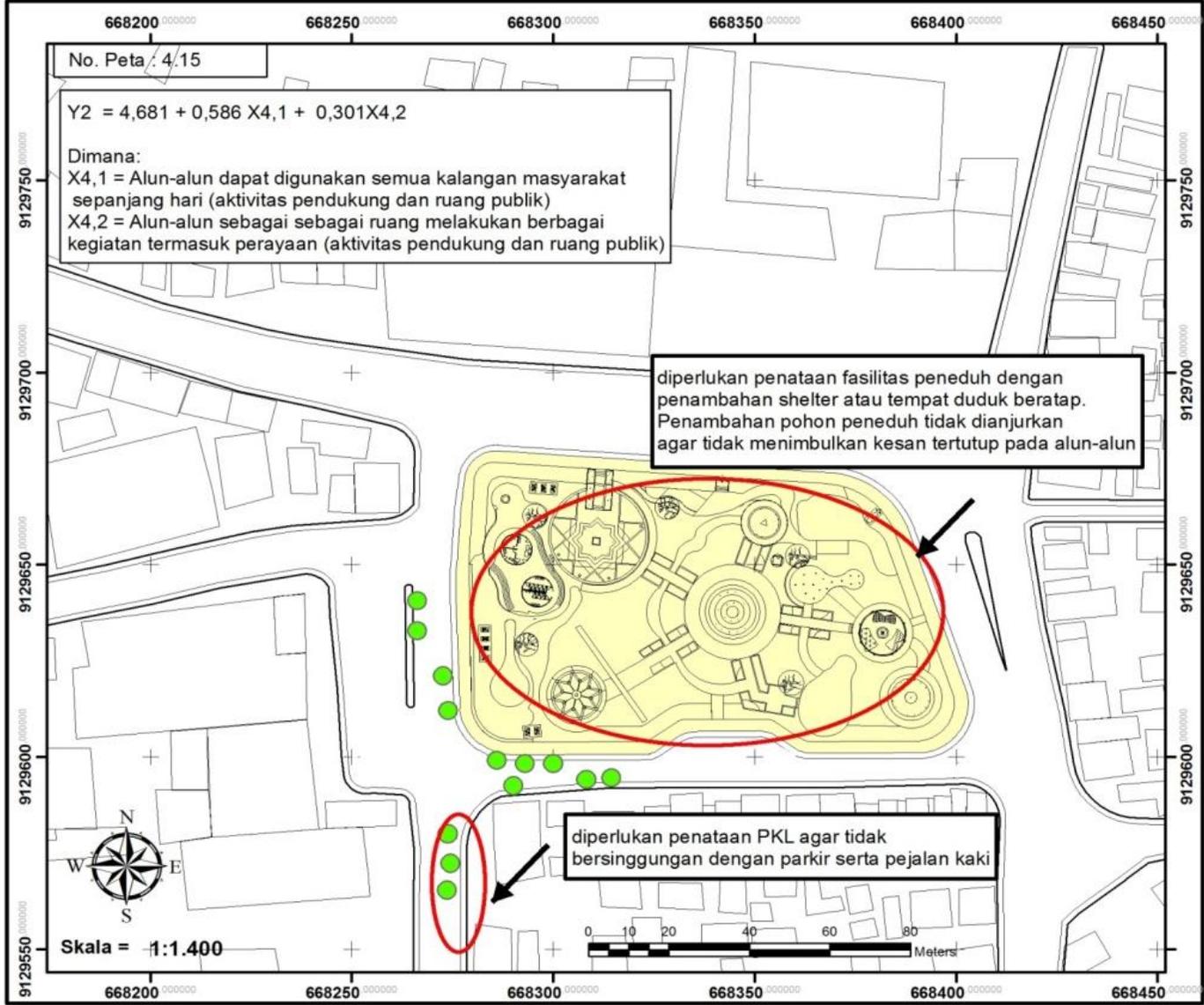
PENGARUH ELEMEN PENGGUNAAN DAN AKTIVITAS TERHADAP FUNGSI BEING-AWAY

LEGENDA

-  Pedagang Kaki Lima
-  Alun-alun



- Sumber:
1. Google Earth 2008
 2. Dinas Pertamanan Kota Batu 2011
 3. Hasil Survei Primer 2012

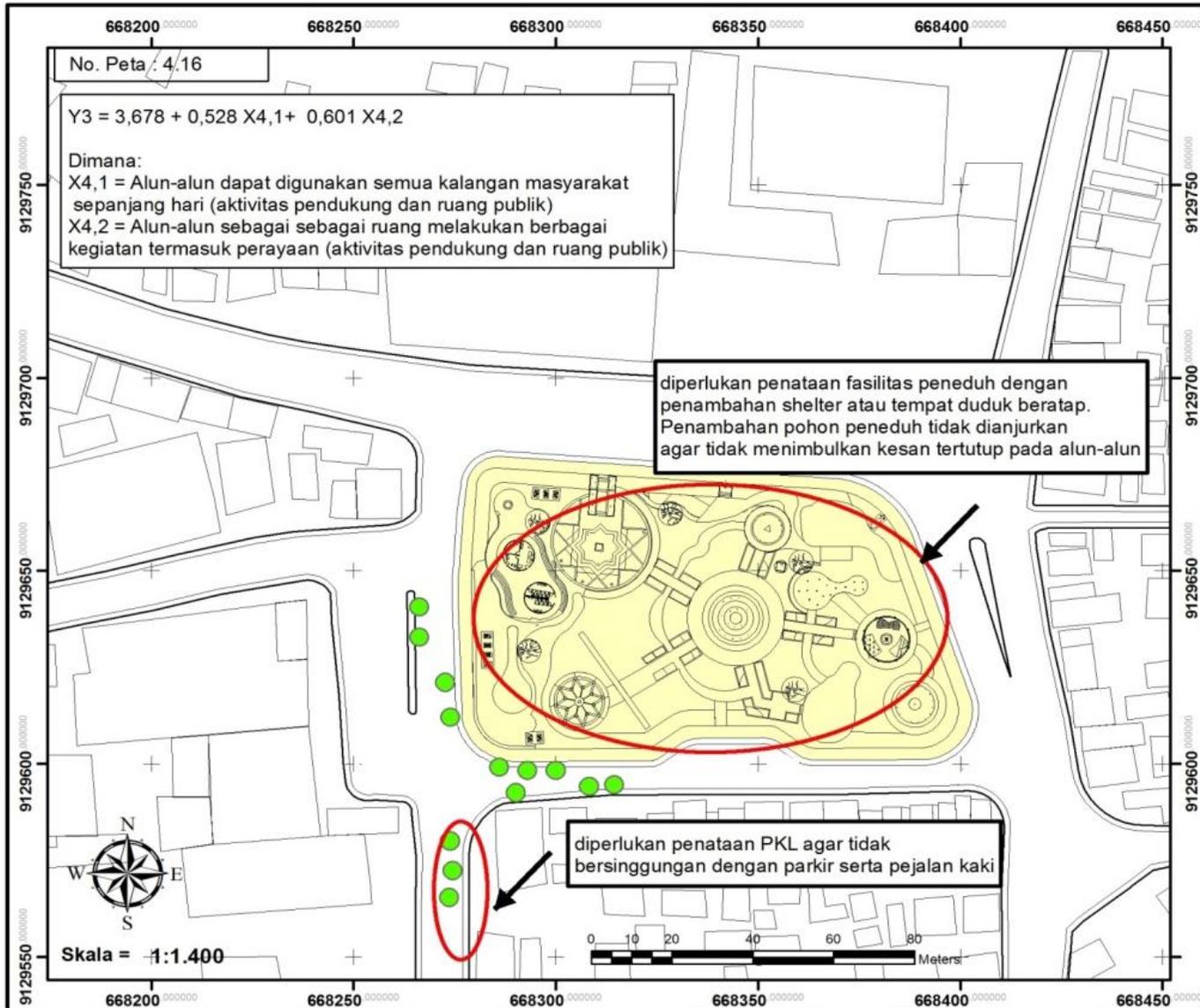


PENGARUH ELEMEN PENGGUNAAN DAN AKTIVITAS TERHADAP FUNGSI EXTENT

LEGENDA

- Pedagang Kaki Lima
- Alun-alun

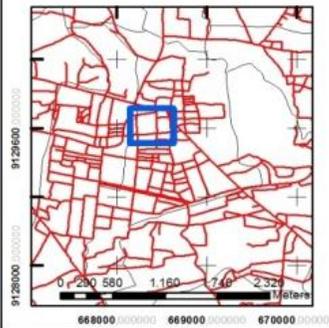
Sumber:
 1. Google Earth 2008
 2. Dinas Pertamanan Kota Batu 2011
 3. Hasil Survei Primer 2012



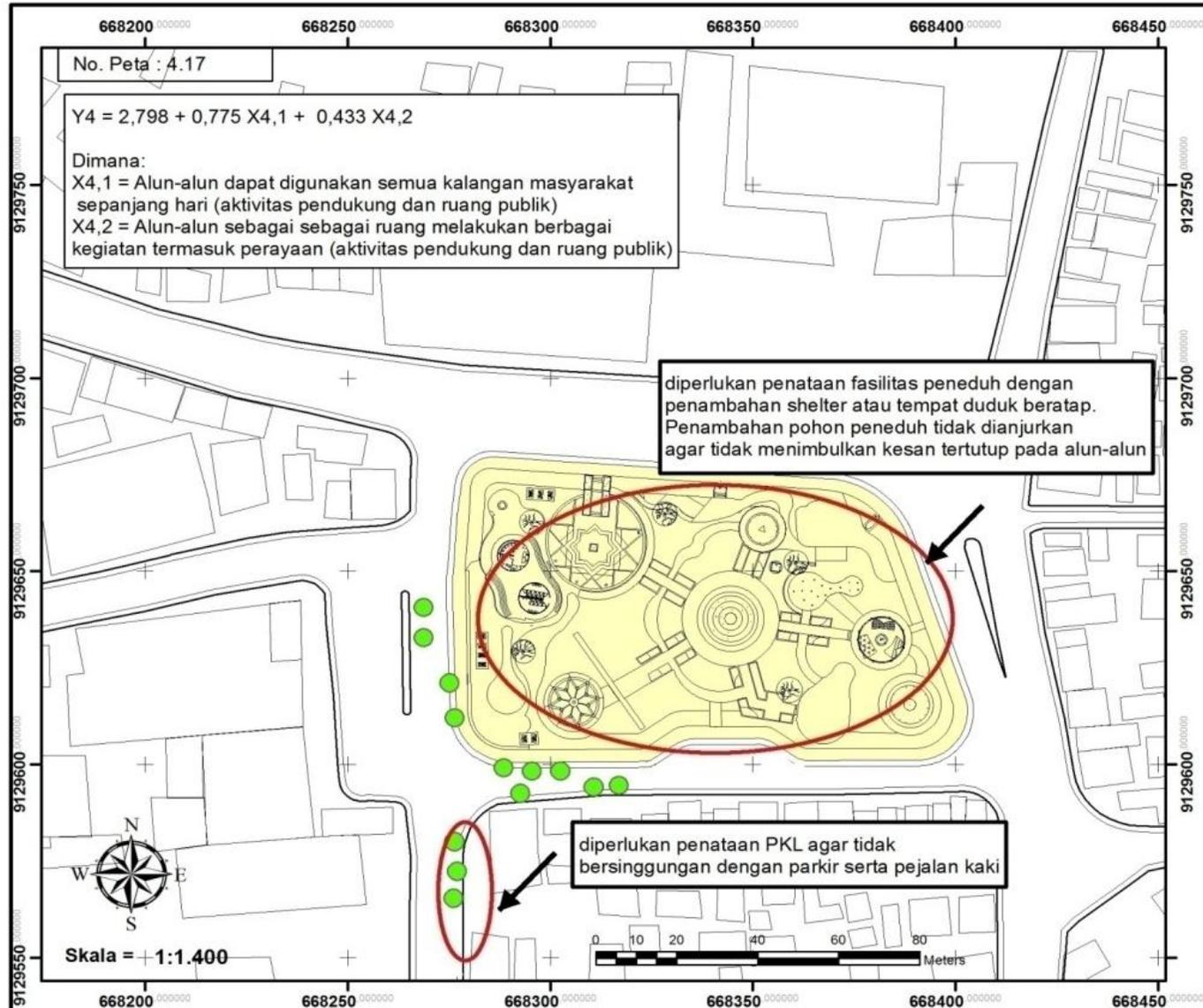
PENGARUH ELEMEN PENGGUNAAN DAN AKTIVITAS TERHADAP FUNGSI FASCINATION

LEGENDA

-  Pedagang Kaki Lima
-  Alun-alun



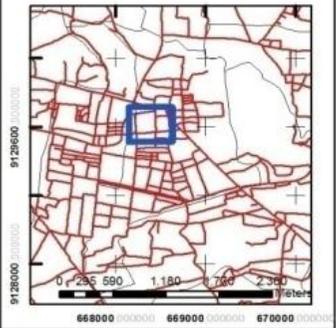
- Sumber:
1. Google Earth 2008
 2. Dinas Pertamanan Kota Batu 2011
 3. Hasil Survei Primer 2012



PENGARUH ELEMEN PENGGUNAAN DAN AKTIVITAS TERHADAP FUNGSI COMPATIBILITY

LEGENDA

-  Pedagang Kaki Lima
-  Alun-alun



- Sumber:
1. Google Earth 2008
 2. Dinas Pertamanan Kota Batu 2011
 3. Hasil Survei Primer 2012

